



GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH

KEPUTUSAN GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH

NOMOR 188.44/457/2020

TENTANG

TATA CARA PENGUSULAN DAN PENGEMBANGAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM

GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 17 Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 36 Tahun 2020 tentang Fasilitasi Program Kampung Iklim, perlu menetapkan tata cara pengusulan dan pengembangan Program Kampung Iklim;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Tata Cara Pengusulan Dan Pengembangan Program Kampung Iklim;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957 Tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah dan Perubahan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1957 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1284) Sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1622);

2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1994 tentang Pengesahan *United Nations Framework Convention On Climate Change* (Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Mengenai Perubahan Iklim (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3557);

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888) sebagaimana telah diubahn dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 4412);

4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2004 tentang Pengesahan Kyoto Protocol To The *United Nations Framework Convention On Climate Change* (Protokol Kyoto Atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Tentang Perubahan Iklim (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4403);
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398);
7. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 24, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5657);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5717);
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah Perubahan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 157);
11. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 36 Tahun 2020 tentang Fasilitas Program Kampung Iklim (Berita Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020 Nomor 36);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- KESATU : Tata Cara Pengusulan Dan Pengembangan Program Kampung Iklim, sebagaimana tercantum dalam Lampiran sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Tata Cara Pengusulan Dan Pengembangan Program Kampung Iklim merupakan pedoman bagi Pemangku Kepentingan untuk mendukung memberikan kemudahan dan kelancaran dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim (PROKLIM)
- KETIGA : Keputusan Gubernur ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Palangka Raya
pada tanggal 4 September 2020

GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,



Tembusan:

1. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
2. Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Tengah
Up. Kepala Biro Hukum
3. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan Provinsi Kalimantan Tengah.
4. Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kalimantan Tengah.
5. Walikota/Bupati se-Kalimantan Tengah.

LAMPIRAN

KEPUTUSAN GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH NOMOR 188.44/457/2020 TANGGAL 4 SEPTEMBER 2020.

PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN, PERUBAHAN IKLIM, DAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM)

A. PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia telah dituangkan dalam PERPRES No 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dalam PERPRES tersebut, bahwa TPB sebagaimana yang dituangkan pada ayat (1) bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selanjutnya, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah menindaklanjuti PERPRES tersebut melalui PERGUB Nomor 58 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Daerah (RAD) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018-2021, dimana: (1) RAD TPB/SDGs Provinsi Kalimantan Tengah dimaksudkan untuk memberikan arah sekaligus menjadi acuan bagi seluruh pemangku kepentingan pembangunan dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Provinsi Kalimantan Tengah. (2) RAD TPB/SDGs, Provinsi Kalimantan Tengah merupakan dokumen perencanaan yang berisi tentang penjabaran target indikator, program dan kegiatan, serta indikatif anggaran. (3) TPB/SDGs berisikan 17 (Tujuh Belas) tujuan yang meliputi: a. Tanpa Kemiskinan; b. Tanpa Kelaparan; c. Kehidupan Sehat dan Sejahtera; d. Pendidikan Berkualitas; e. Kesenjangan Gender; f. Air Bersih dan Sanitasi Layak; g. Energi Bersih dan Terjangkau; h. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; i. Industri, Inovasi dan Infrastruktur; j. Berkurangnya Kesenjangan; k. Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan; l. Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan; m. Penanganan Perubahan Iklim; n. Ekosistem Lautan; o. Ekosistem Daratan; p. Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh; dan q. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Berdasarkan PERPRES No 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan PERGUB Kalteng Nomor 58 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Daerah (RAD) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018-2021, dinyatakan secara tegas bahwa salah satu pilar pembangunan berkelanjutan adalah Penanganan Perubahan Iklim. Dalam tataran global (dunia), upaya-upaya penangan tersebut harus dilakukan dengan **mengambil aksi segera dalam memerangi perubahan iklim dan dampaknya, dimana aksi segera tersebut dilaksanakan dengan target:**

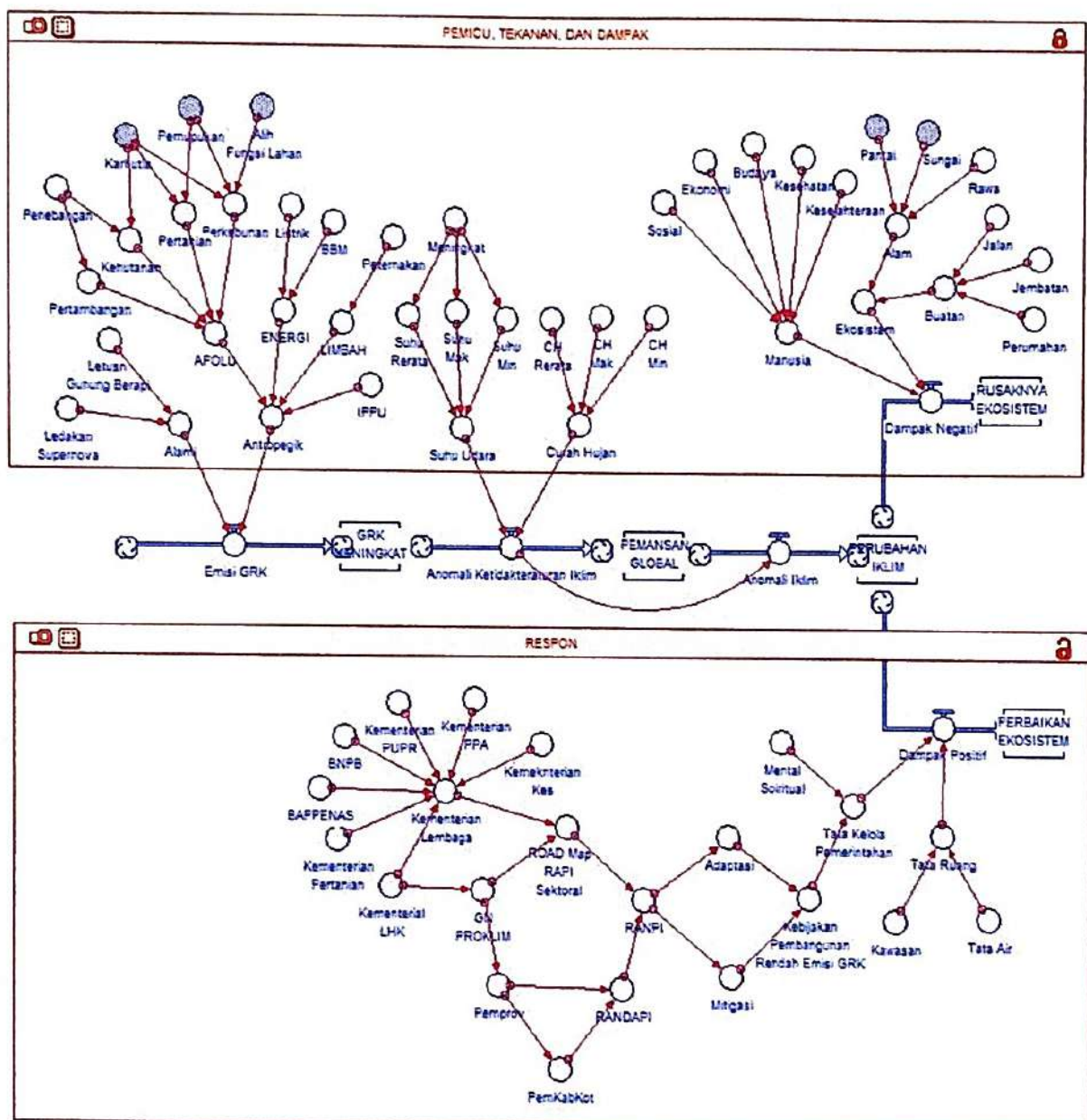
1. Memperkuat daya tahan dan kapasitas adaptasi terhadap bahaya hal-hal yang berkaitan dengan iklim dan bencana alam di semua negara
2. Mengintegrasikan ukuran-ukuran perubahan iklim kedalam kebijakan, strategi dan perencanaan nasional
3. Memperbaiki pendidikan, kesadaran dan juga kapasitas baik manusia maupun institusi terhadap mitigasi perubahan iklim, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini
4. Mengimplementasikan komitmen yang dibuat oleh pihak negara-negara maju kepada Kerangka Kerja Konvensi PBB mengenai Perubahan Iklim dengan tujuan untuk memobilisasikan secara bersama \$100 milyar pertahunnya pada tahun 2020 dari segala sumber untuk memenuhi kebutuhan negara-negara berkembang dalam konteks aksi mitigasi dan transparansi terhadap implementasinya dan secara penuh

mengoperasionalkan Dana Iklim Hijau (Green Climate Fund/GCF) melalui kapitalisasinya secepat mungkin

5. Mendukung mekanisme untuk peningkatan kapasitas untuk perencanaan dan manajemen terkait perubahan iklim yang efektif di negara-negara kurang berkembang dan negara berkembang kepulauan kecil, dengan berfokus pada perempuan, remaja, dan masyarakat lokal dan marjinal.

B. PERUBAHAN IKLIM

Peningkatan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) ke atmosfer bumi, baik karena aktivitas alam maupun aktivitas manusia, mengakibatkan pemanasan global yang selanjutnya mengakibatkan ketidakstabilan iklim. Secara ringkas deskripsinya disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Deskripsi Ringkas antara Emisi GRK, Pemanasan Global, Perubahan Iklim dan Dampaknya dalam Kehidupan Manusia, serta Perencanaan Pembangunan Rendah Karbon.

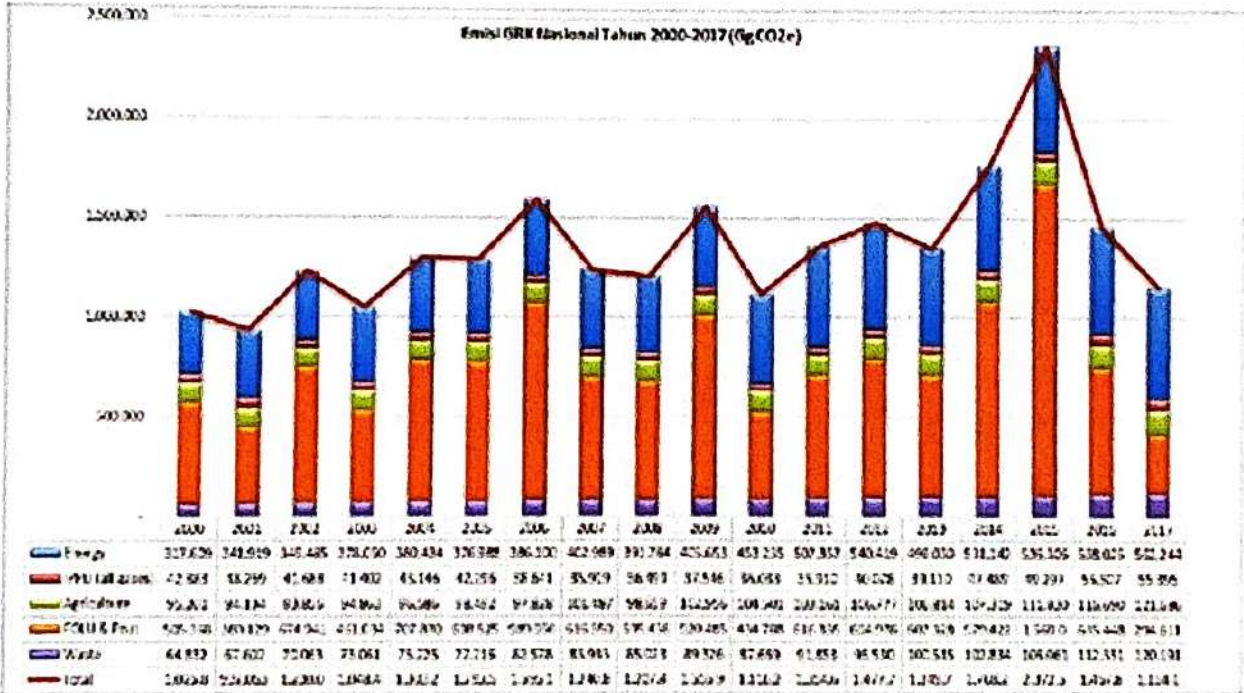
1. Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

Emisi GRK Indonesia berdasarkan Laporan KLHK (2018) secara rinci disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 2.. Sedangkan Kalimantan Tengah, merupakan salah satu provinsi penyumbang emisi terbesar, terutama dari sector berbasis lahan.

Tabel 1. Emisi GRK Indonesia dari Tahun 2000-2017

Tahun	Energi	IPPU	Pertanian	FOLU	Peat Fire	Limbah	Total
	(Gg CO ₂ e)	(Gg CO ₂ e)	(Gg CO ₂ e)	(Gg CO ₂ e)	(Gg CO ₂ e)	(Gg CO ₂ e)	(Gg CO ₂ e)
2000	317.609	42.882,56	95.201	343.797	161.571	64.832	1.025.893
2001	341.919	48.269,11	94.134	329.243	50.885	67.602	932.053
2002	349.485	41.688,16	93.856	373.189	301.753	70.063	1.230.034
2003	378.050	41.402,45	94.863	328.958	132.075	73.061	1.048.410
2004	380.434	43.145,65	96.586	475.851	232.018	75.225	1.303.260
2005	376.988	42.296,03	98.492	439.638	258.887	77.216	1.293.516
2006	386.100	38.641,24	97.828	479.246	510.710	82.578	1.595.103
2007	402.989	35.919,48	101.487	553.803	62.747	83.933	1.240.878
2008	391.784	36.498,63	98.659	513.712	81.744	85.023	1.207.420
2009	405.653	37.546,31	102.956	620.566	299.920	89.326	1.555.967
2010	453.235	36.032,83	104.501	383.405	51.383	87.669	1.116.226
2011	507.357	35.910,40	103.161	427.310	189.026	91.853	1.354.617
2012	540.419	40.077,58	106.777	487.928	207.050	95.530	1.477.781
2013	496.030	39.109,53	106.814	402.252	205.076	100.515	1.349.797
2014	531.142	47.488,95	107.319	480.033	499.389	102.834	1.768.206
2015	536.306	49.297,37	111.830	766.194	802.870	106.061	2.372.559
2016	538.025	55.307,45	116.690	545.181	90.267	112.351	1.457.821
2017	562.244	55.394,51	121.686	282.098	12.513	120.191	1.154.126

Sumber: Laporan 2nd BUR dan Draft Laporan IGRK Nasional Tahun 2018



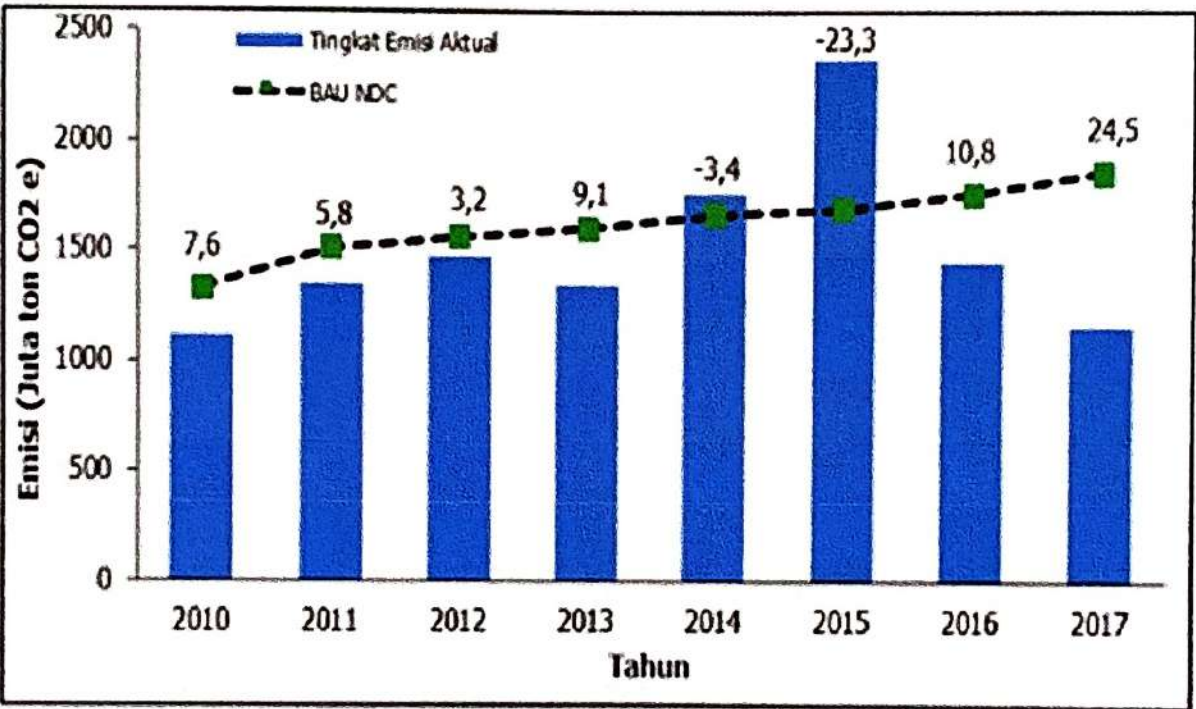
Gambar 2. Emisi GRK Indonesia Tahun 2000-2017 (Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim, 2018).

Pada tahun 2017, sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap emisi GRK nasional adalah sektor Energi (49%), diikuti oleh sektor kehutanan dan kebakaran gambut (25%) dan pertanian (11%). Pada tahun 2015 dan 2016 berturut-turut sektor kehutanan dan kebakaran gambut menyumbang emisi sebesar 66% dan 43%. Dengan demikian, pada tahun 2017 terjadi penurunan emisi sektor kehutanan dan kebakaran gambut yang sangat signifikan. Sedangkan kontribusi capaian penurunan emisi GRK Nasional, secara ringkas disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 3.

Tabel 2. Kontribusi Capaian Penurunan Emisi GRK Terhadap Target 29% pada Tahun 2030 (dalam Mton CO2e)

Uraian	Target 2030	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Tingkat Emisi Aktual	-	1116	1354	1478	1349	1767	2372	1457	1154
BAU NDC	2869	1334	1521	1570	1610	1670	1703	1768	1860
Penurunan Emisi	834	218	167	92	261	-97	-669	311	706
Kontribusi Pencapaian Target NDC (%)	29	7.6	5.8	3.2	9.1	-3.4	-23.3	10.8	24.5

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat dilihat bahwa emisi aktual Indonesia berada pada level 706 Mton CO2e dibawah tingkat emisi baseline pada tahun 2017, atau setara dengan 24,5% terhadap target 29% pada tahun 2030.

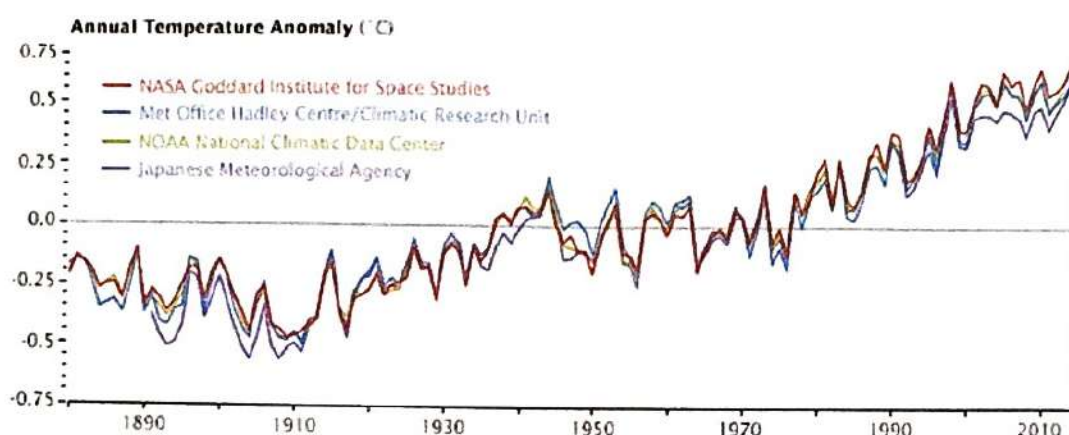


Gambar 3 Grafik Kontribusi Penurunan Emisi Nasional (2010-2017) Terhadap Target NDC Tahun 2030.

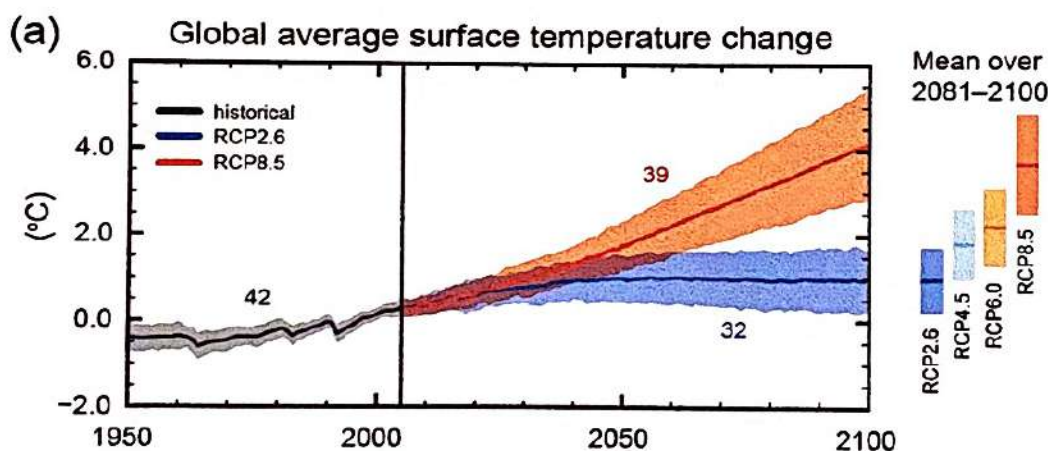
2. Pemanasan Global, Nasional, dan Lokal, serta Kecenderungan Perubahan Iklim

Proyeksi skenario iklim di Indonesia menggunakan model Regional Climate Model (RCM) yang merupakan turunan dari Global Climate Model (GCM), seperti yang disajikan pada Gambar 4 dan Gambar 5. GCM menggambarkan iklim dengan grid tiga-dimensi pada globe (bola bumi), khususnya dengan resolusi horizontal antara 250-600 km, 10 hingga 20 lapisan vertikal di atmosfer dan sebanyak 30 lapisan lautan. Resolusi GCM relatif kasar terhadap skala unit keterpaparan pada kebanyakan kajian dampak. Model GCM telah menjadi pendekatan yang paling umum untuk pengembangan skenario perubahan iklim. Namun, di banyak aplikasi, khususnya untuk skala sub-nasional atau skala lokal, informasi yang disajikan oleh GCM tidaklah mencukupi, sehingga teknik-teknik downscaling diperlukan untuk menyediakan informasi yang lebih bersifat regional/ lebih rinci dalam skenario perubahan iklim. Karena itulah, Indonesia menggunakan pendekatan RCM, dengan meningkatkan resolusi horizontal menjadi

20 km x 20 km. Simulasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik untuk memproyeksikan iklim mendatang di Indonesia dengan baseline climate periode 1981 -2010, dan skenario iklim periode 2011-2100. Terdapat dua skenario RCP yang berbeda, yaitu RCP 4.5 dan RCP 8.5.



Gambar 4. Anomali Suhu Tahunan Global (°C), (<https://earthobservatory.nasa.gov/world-of-change/DecadalTemp>).



Gambar 5. Proyeksi Skenario Rata-rata Perubahan Suhu Permukaan di Indonesia.

Bedasarkan hasil simulasi model iklim regional pada rentang tahun 2006 sampai 2040 serta pembagian pada periode *current* (2006-2014), dan periode *future* (2032-2040), berupa data dan peta spasial dari proyeksi perubahan parameter suhu dan curah hujan untuk seluruh wilayah Indonesia dengan resolusi menengah sekitar 20 km, resolusi tinggi sekitar 5 km, menggunakan skenario IPCC RCP4.5 yang diinformasikan oleh **Pusat Perubahan Iklim dan Kualitas Udara BMKG** (2018), terdapat anomali/*difference* dari nilai komposit antar periode (2006-2014 dan 2032-2040). Beberapa informasi indikasi kecenderungan perubahan iklim tersebut, secara jelas disajikan pada **Gambar 6** hingga **Gambar 10**.

a. Perubahan dan Tren Curah Hujan

1) Perubahan nilai curah hujan musiman



Gambar 6. Perubahan Nilai Curah Hujan.
(<https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=tren-curah-hujan>).

2) Perubahan nilai frekuensi hujan lebat musiman



Gambar 7. Perubahan Nilai Frekuensi Hujan Lebat Musiman.
(<https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=tren-curah-hujan>).

3) Perubahan jumlah hari tanpa hujan musiman



Gambar 8. Perubahan Jumlah Hari Tanpa Hujan Musiman.
(<https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=tren-curah-hujan>).

4) Perubahan jumlah indeks *consecutive dry days* musiman



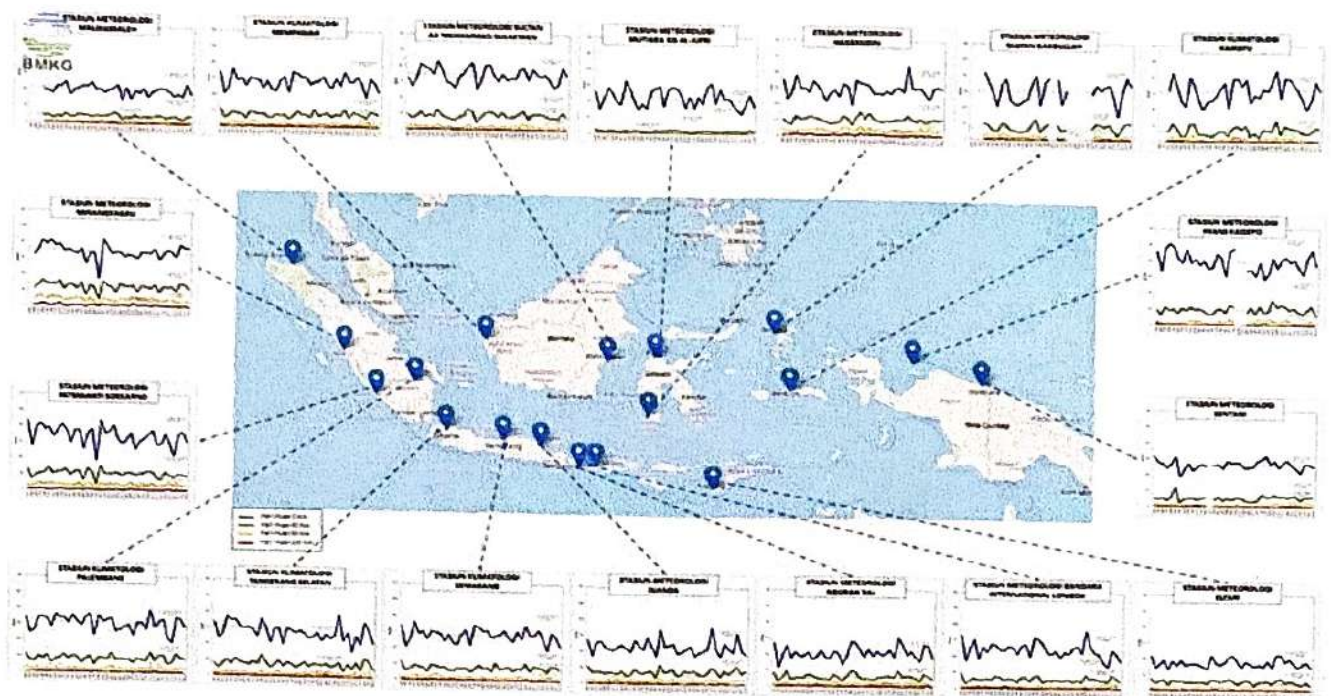
Gambar 9. Perubahan Jumlah Indeks *Consecutive Dry Days* Musiman.
(<https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=tren-curah-hujan>).

5) Perubahan jumlah indeks *consecutive wet days* musiman



Gambar 10. Perubahan Jumlah Indeks *Consecutive Wet Days* Musiman.
(<https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=tren-curah-hujan>).

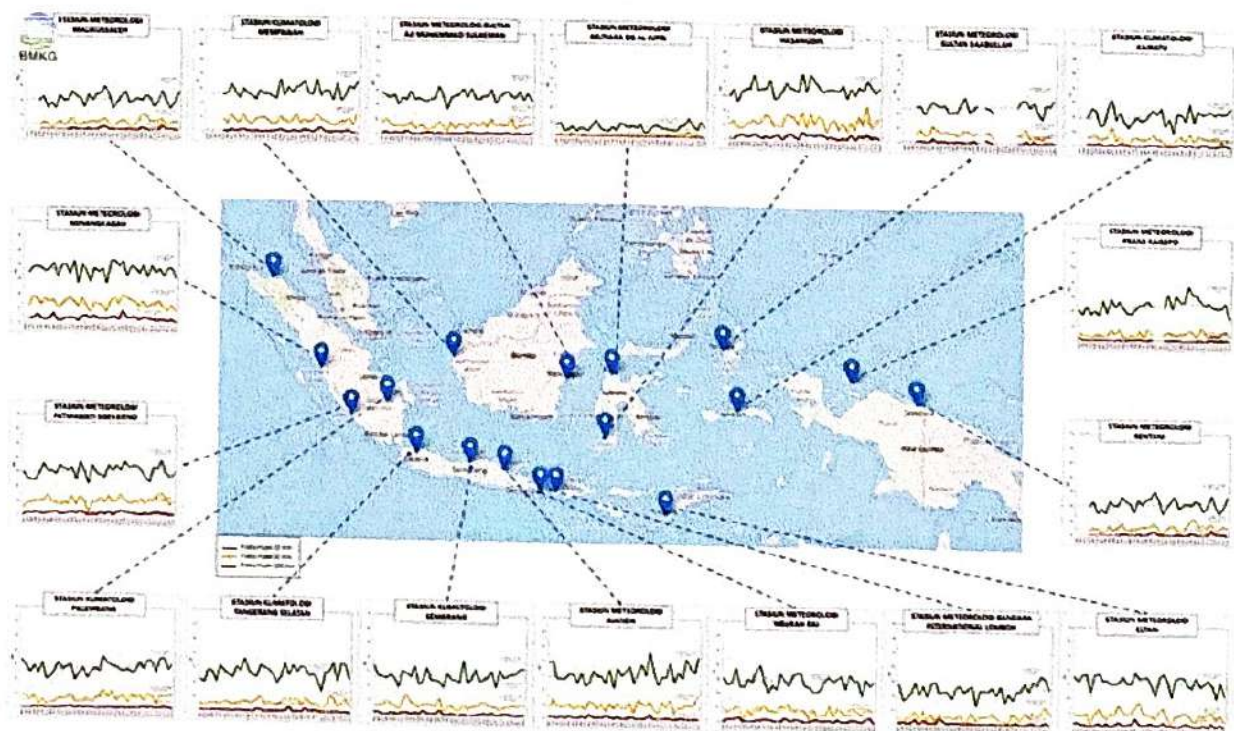
Berdasarkan hasil pengolahan tren hari hujan di Indonesia yang diperoleh dengan menggunakan data observasi BMKG mulai dari tahun 1981-2018 yang disajikan dalam empat (4) kategori yaitu hari hujan dengan intensitas di atas 1, 20, 50, dan 100 mm/hari dalam setahun. Secara umum, hari hujan Indonesia memiliki tren yang bernilai positif walaupun di beberapa wilayah bernilai negatif dengan besaran yang bervariasi. Sebagai contoh jika kita lihat lokasi di Stasiun Meteorologi Hasanuddin Makassar yang memiliki tren positif pada semua besaran intensitas hujannya. Untuk intensitas hujan 20 mm/hari (warna hijau) terlihat dari persamaan tren memiliki nilai slope sebesar 0.1149 yang berarti hari hujan dengan intensitas 20 mm/hari cenderung bertambah sebanyak 0.1149 hari setiap tahunnya atau 1.149 hari setiap dekade. Peta tren hari hujan di beberapa UPT BMKG, tersebut secara jelas disajikan pada Gambar 11.



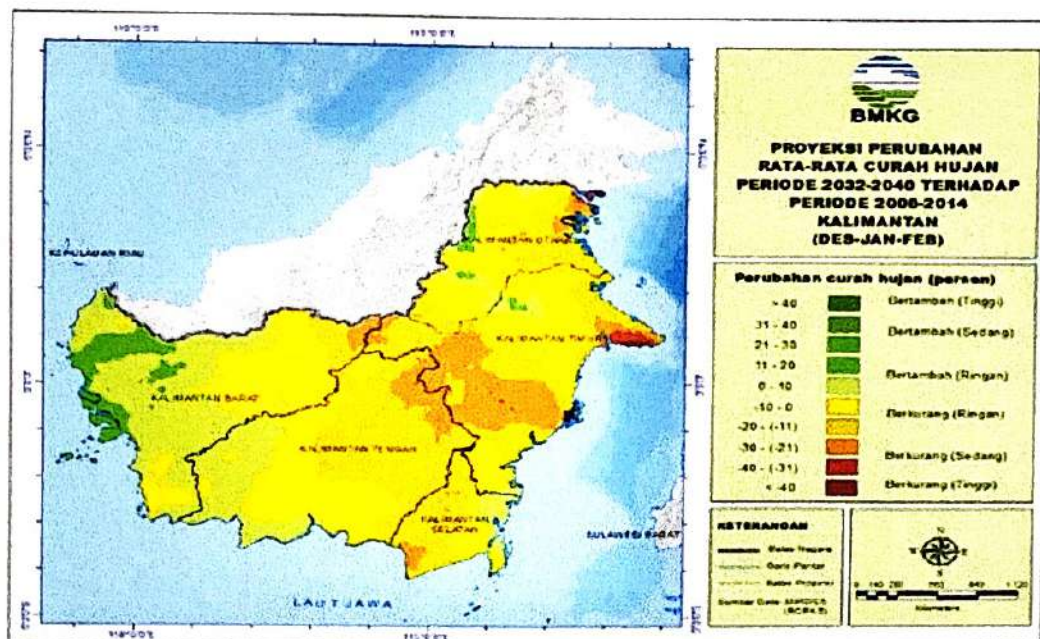
Gambar 11. Peta Tren Curah Hujan Indonesia.

6) Tren fraksi curah hujan

Tren fraksi curah hujan merupakan perbandingan curah hujan tertentu dibandingkan dengan hari hujannya. Data berasal dari data observasi BMKG mulai dari tahun 1981-2018. Tren fraksi curah hujan ini disajikan dalam tiga (3) kategori yaitu hujan untuk intensitas 20, 50, dan 100 mm/hari. Berdasarkan hasil pengolahan tren fraksi curah hujan di Indonesia, secara umum hujan di Indonesia memiliki tren yang bernilai positif walaupun di beberapa wilayah bernilai negatif dengan besaran yang bervariasi. Sebagai contoh jika kita lihat lokasi di Stasiun Meteorologi Hasanuddin Makassar yang memiliki tren positif pada semua besaran intensitas hujannya. Untuk intensitas hujan 20 mm/hari terlihat dari persamaan tren memiliki nilai slope sebesar 0.624 per dekade yang berarti curah hujan dengan intensitas 20 mm/hari cenderung meningkat sebesar 0.624 persen setiap dekadanya. Peta tren fraksi curah hujan di beberapa UPT BMKG, secara jelas disajikan pada **Gambar 12**.

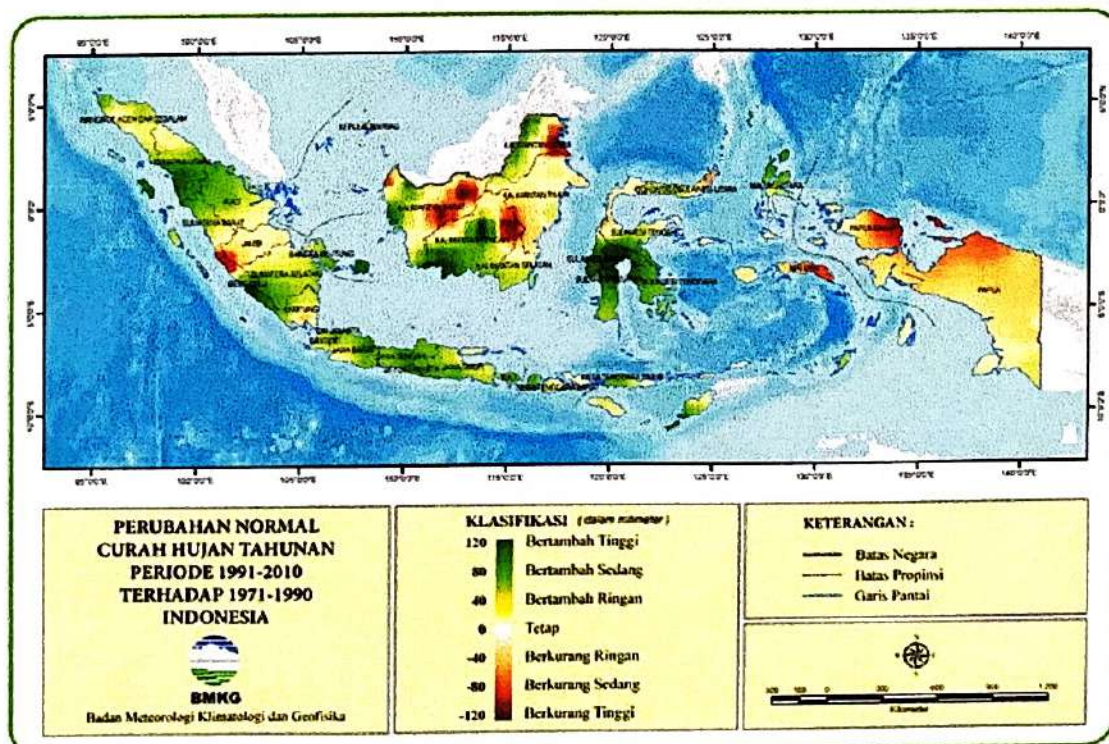


Gambar 12. Peta Tren Fraksi Curah Hujan di Indonesia.

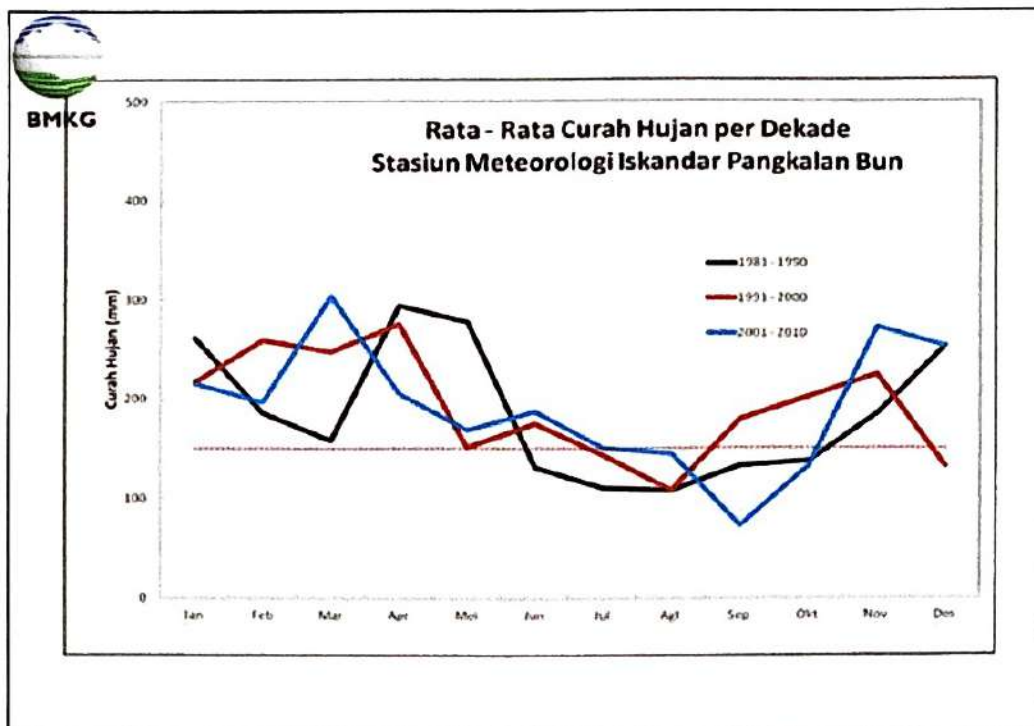


Gambar 13. Proyeksi Perubahan Rata-rata Curah Hujan Periode 2032-2040 Terhadap Periode 2008-2014 di Pulau Kalimantan.

Indikasi fenomena perubahan iklim di Indonesia dapat diamati dari perubahan pola curah hujan rata-rata di beberapa wilayah di Indonesia. Hasil identifikasi wilayah-wilayah yang mengalami perubahan pola curah hujan jangka panjang di Indonesia dalam bentuk atlas (BMKG, 2019, <https://www.bmkg.go.id/iklim/perubahan-normal-curah-hujan.bmkg>), secara jelas disajikan pada **Gambar 14**. Sedangkan Rata-rata Curah Hujan per Dekade Stasiun Meteorologi Iskandar Pangkalan Bun, disajikan pada **Gambar 15**. Perubahan normal curah hujan memuat informasi perubahan/ deviasi terhadap normal curah hujan 30 tahun di Indonesia. Data yang digunakan adalah data curah hujan rata-rata bulanan dari periode tahun 1980-2010. di Indonesia. Dalam grafik diperlihatkan perubahan/penyimpangan pola curah hujan dari normalnya pada 10 tahun terakhir di Indonesia.



Gambar 14. Perubahan Normal Curah Hujan Tahunan Periode 1991-2010 terhadap 1971-1990 di Indonesia.



Gambar 15. Rata-rata Curah Hujan per Dekade Stasiun Meteorologi Iskandar Pangkalan Bun.

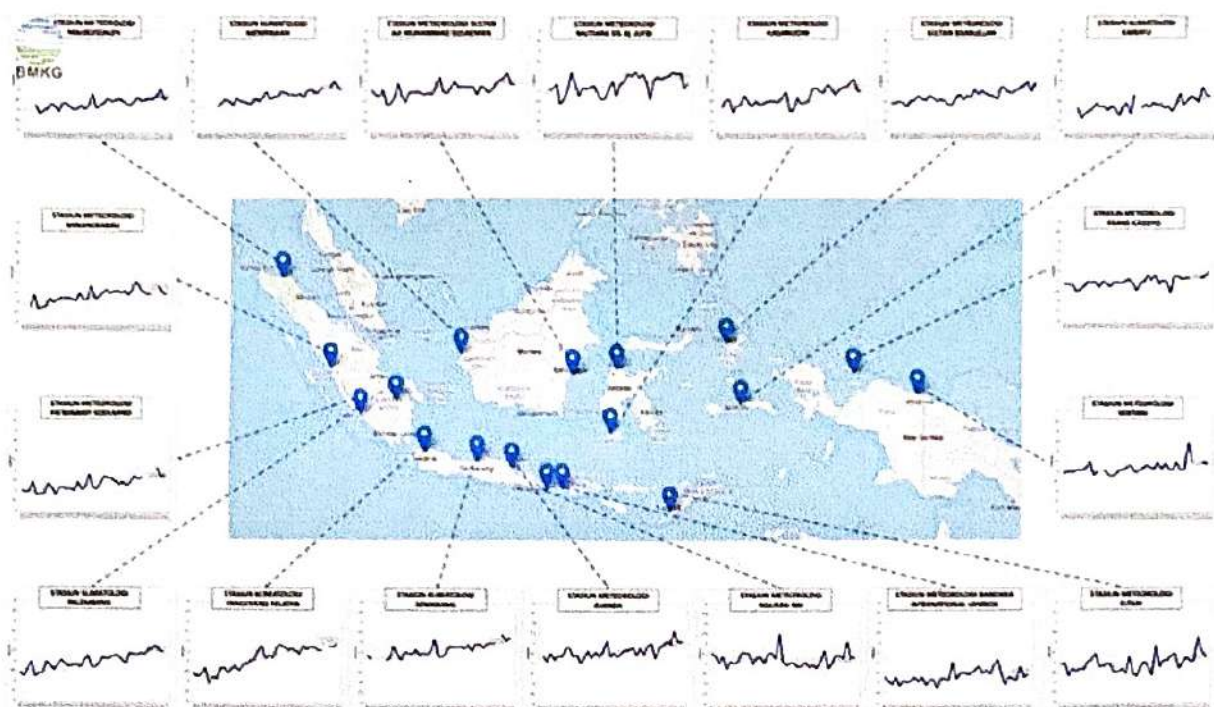
b. Tren Suhu

Tren suhu yang diperoleh dengan menggunakan data observasi BMKG mulai dari tahun 1981-2018. Berdasarkan hasil pengolahan tren suhu di Indonesia secara umum suhu di Indonesia baik suhu minimum, rata-rata, dan maksimum memiliki tren yang bernilai positif dengan besaran yang bervariasi sekitar $0.03\text{ }^{\circ}\text{C}$ setiap tahunnya. Ini bisa diartikan bahwa suhu akan mengalami kenaikan $0.03\text{ }^{\circ}\text{C}$ setiap tahunnya sehingga dalam 30 tahun lokasi tersebut akan mengalami kenaikan sebesar $0.9\text{ }^{\circ}\text{C}$ (Pusat Informasi Perubahan Iklim BMKG, 2019). Peta tren suhu tersebut, secara jelas disajikan pada Gambar 16.



Gambar 16. Peta Proyeksi Perubahan Rata-rata Suhu Udara Periode 2032-2040 terhadap 2006-2014 di Indonesia.

(<https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=proyeksi-perubahan-iklim>).

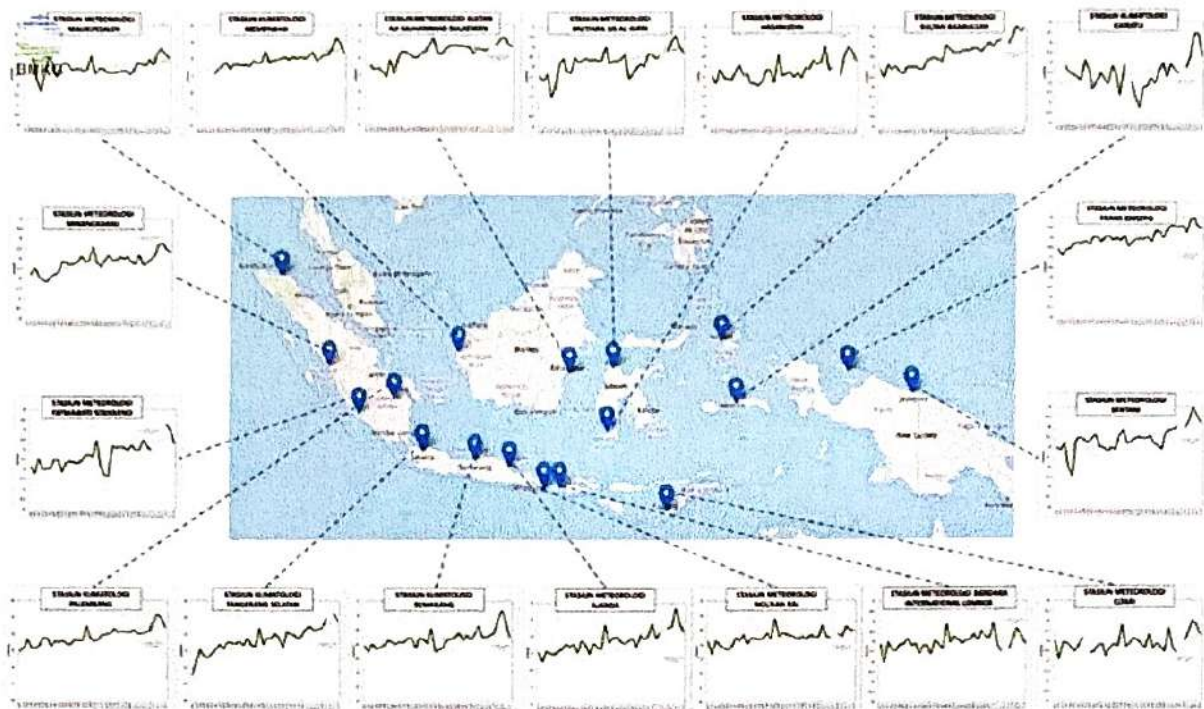


Gambar 17. Peta tren suhu rata-rata Indonesia.
(<https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=tren-suhu>).

1) Tren suhu minimum

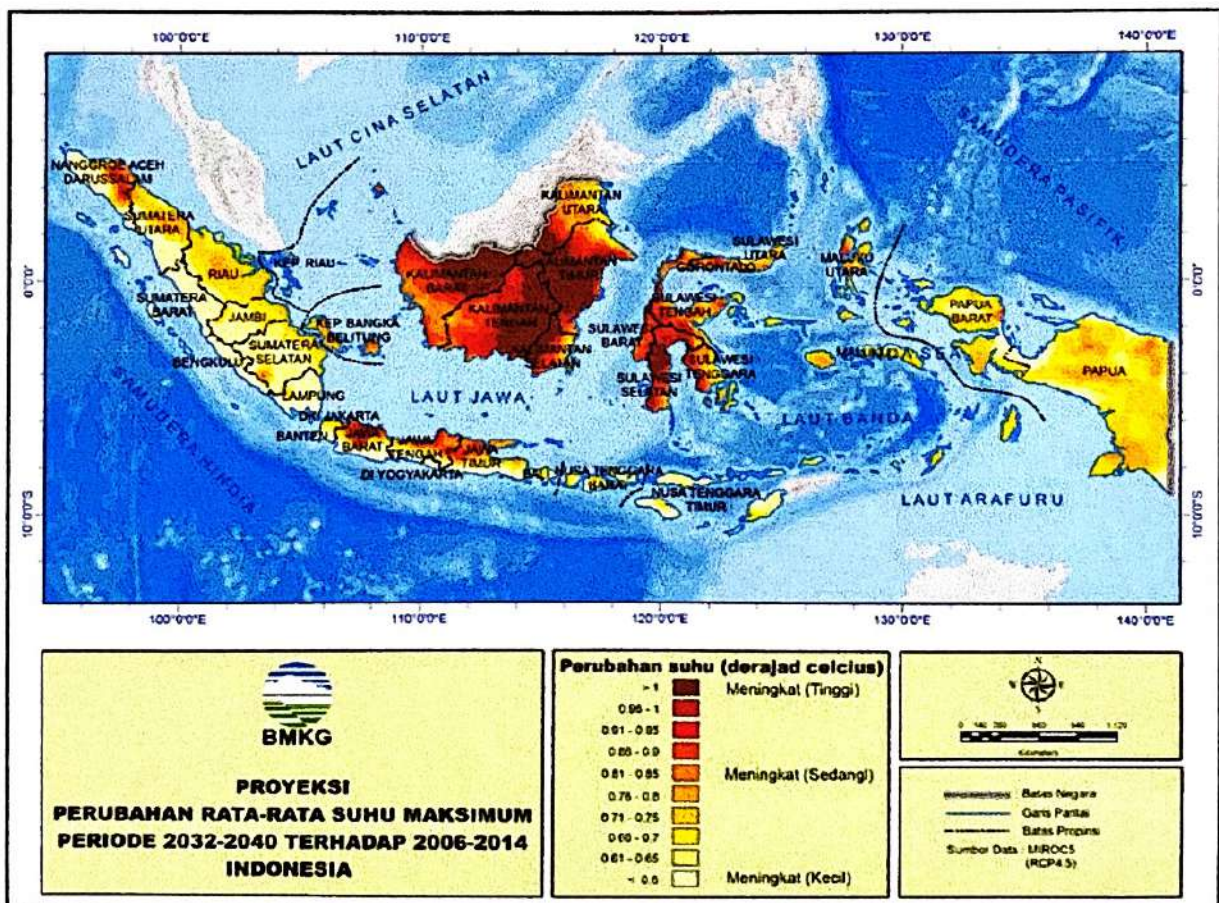


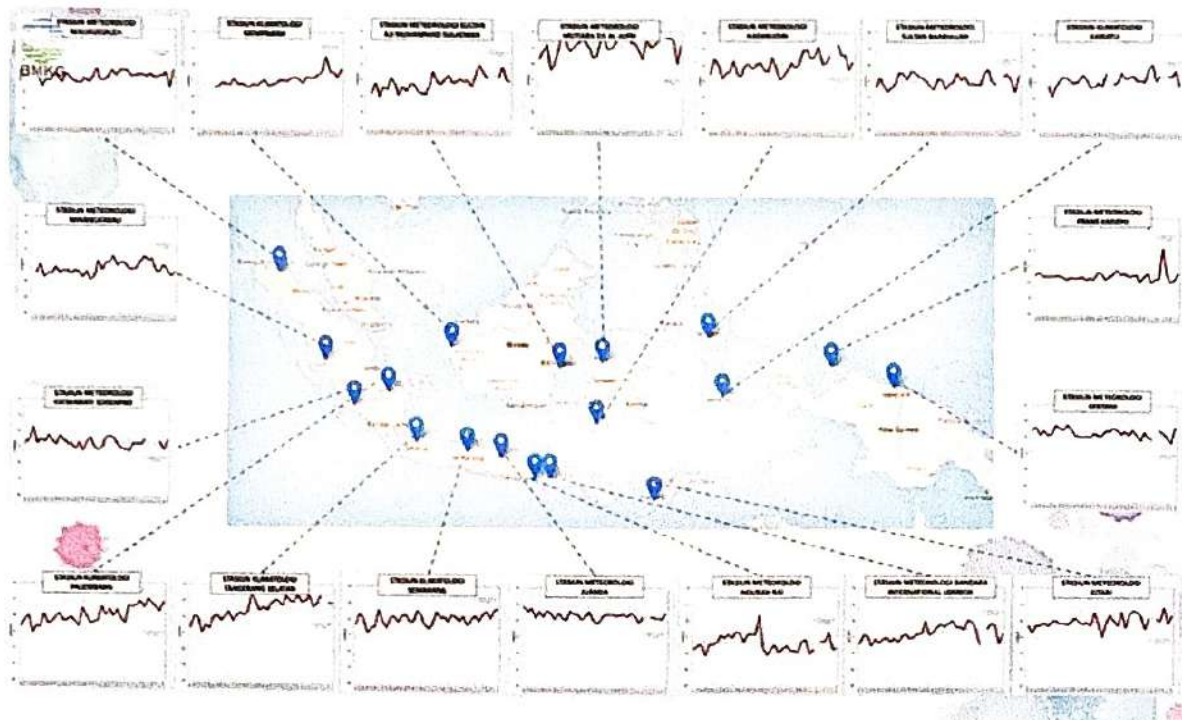
Gambar 18. Proyeksi Perubahan Rata-rata Suhu Minimum Periode 2032-2040 Terhadap Periode 2006-2014 di Indonesia.
(<https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=proyeksi-perubahan-iklim>).



Gambar 19. Peta Tren Suhu Minimum Indonesia.
(<https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=proyeksi-perubahan-iklim>).

2) Ttren suhu maksimum

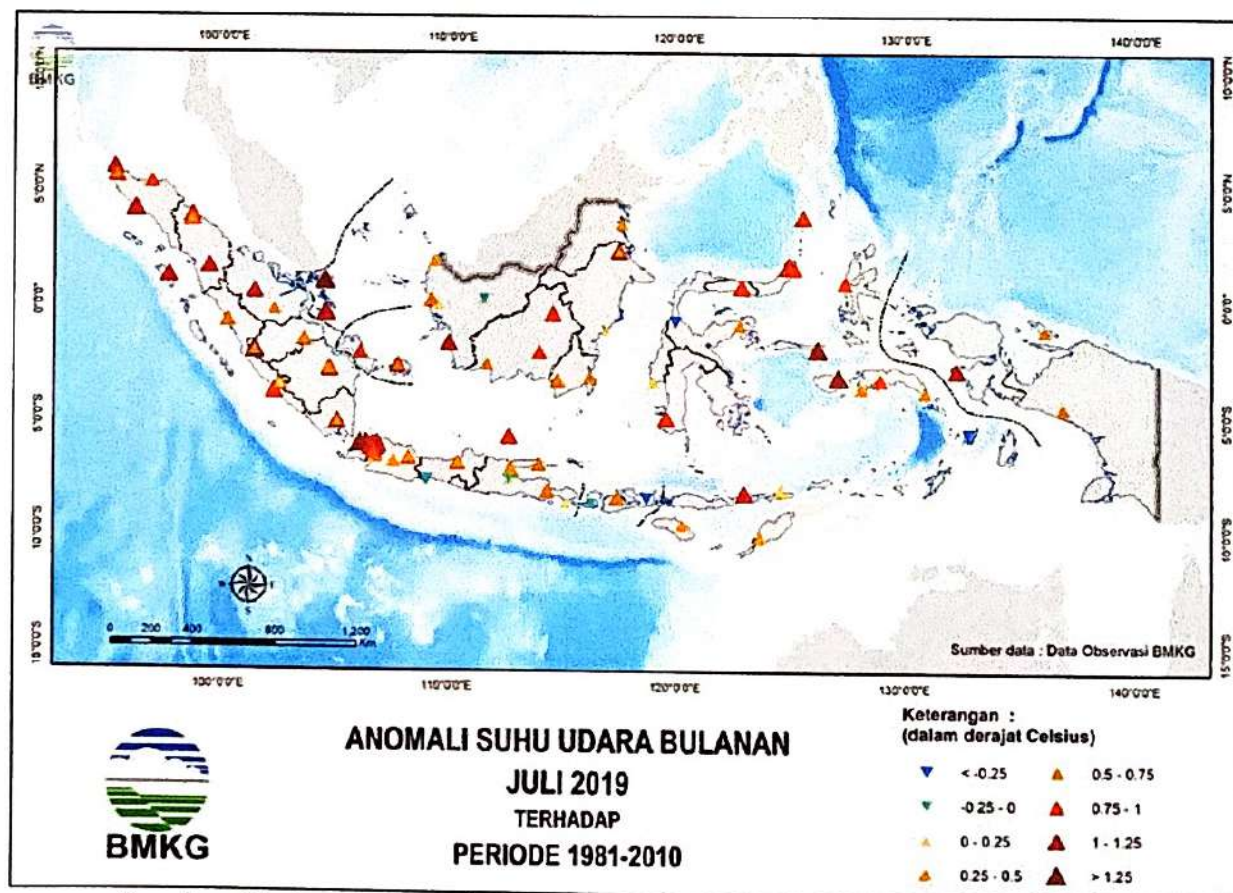




Gambar 20. Peta Tren Suhu Maksimum Indonesia.

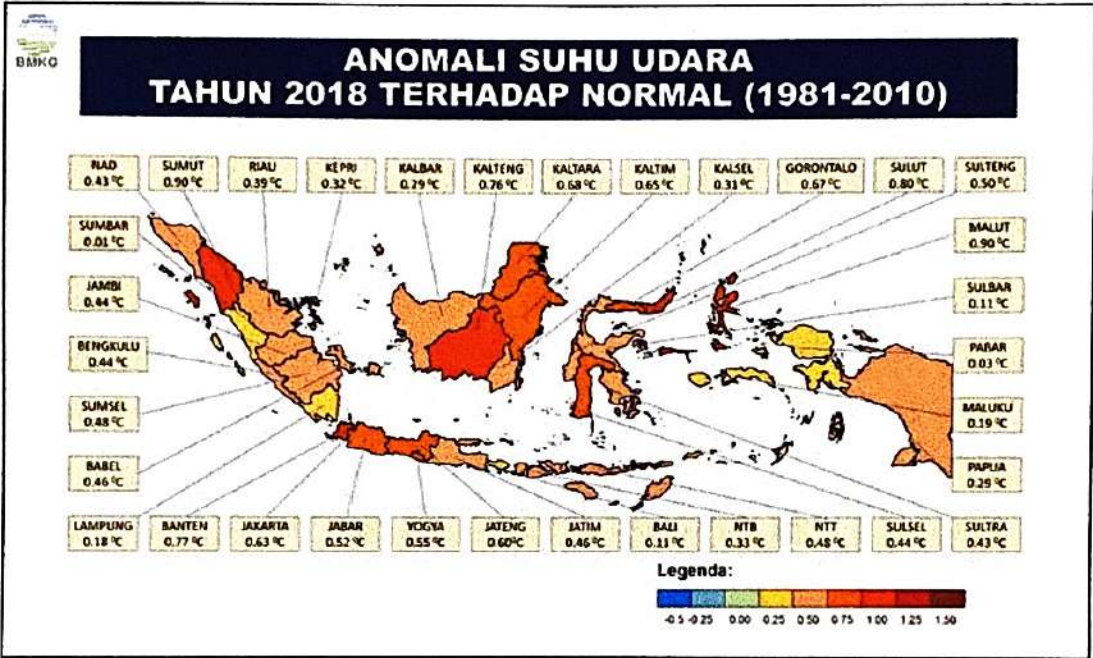
3) Anomali suhu udara rata-rata Bulan Juli 2019

Suhu udara rata-rata bulan Juli di Indonesia periode 1981-2010 (rata-rata normal) sebesar 26.1 °C. Tahun 2019, suhu udara rata-rata bulan Juli sebesar 27.0 °C sehingga anomali peningkatan suhu udara rata-rata sebesar 0,9 °C (<https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=ekstrem-perubahan-iklim>). Anomali suhu udara rata-rata bulan Juli 2019 yang diamati di seluruh stasiun pengamatan BMKG di Indonesia umumnya bernilai positif, kecuali di Stasiun Meteorologi Cilacap dan Dumatubun Tual yang memperlihatkan anomali suhu udara rata-rata bulan Juli 2019 bernilai negatif (Gambar 21). Anomali maksimum terjadi di Stasiun Geofisika Tangerang, sebesar 1,6 °C, sedangkan anomali minimum tercatat di Stasiun Cilacap, sebesar -0,28 °C.

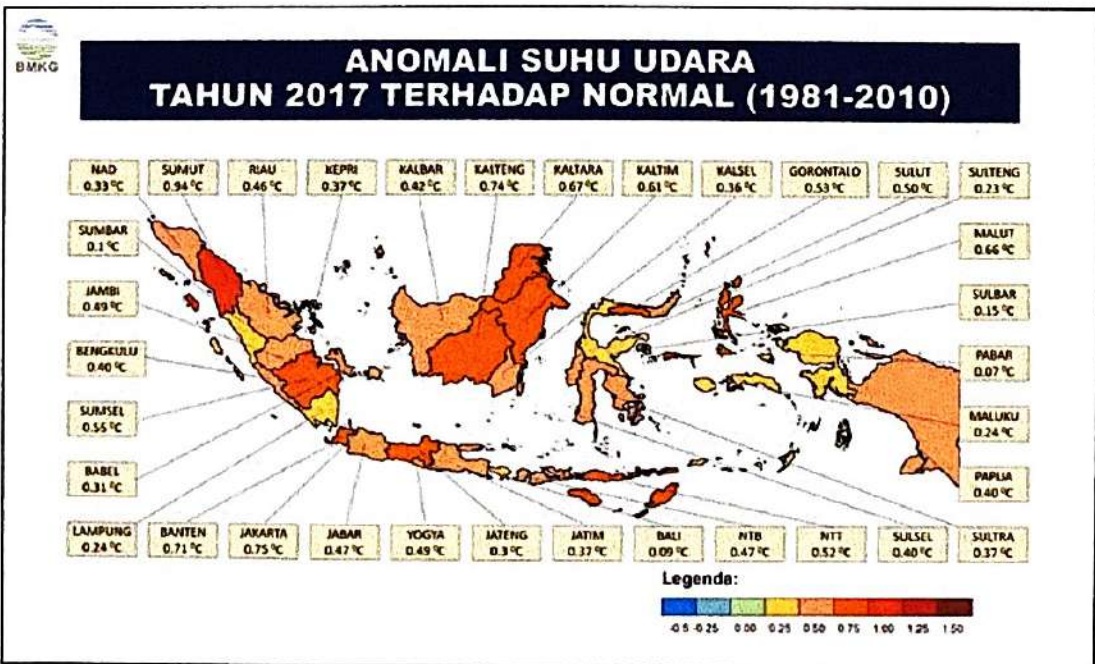


Gambar 21. Anomali Suhu Udara Juli 2018 Terhadap Periode 1981-2010.

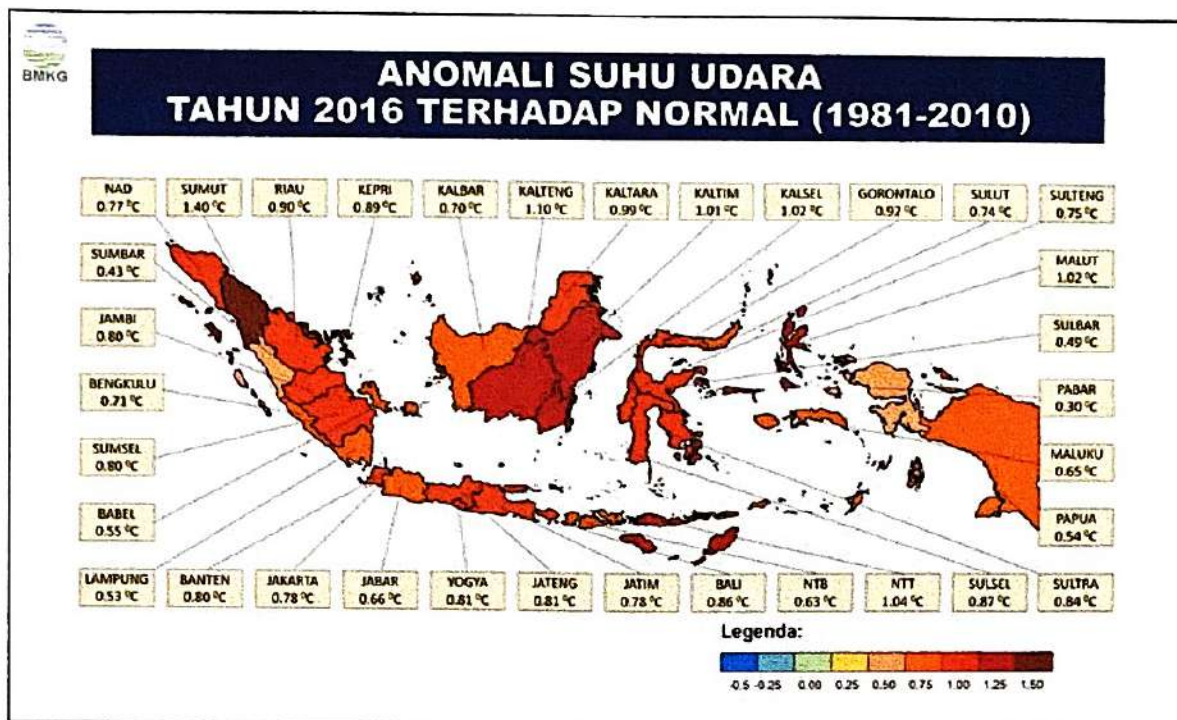
Anomali suhu udara adalah perbandingan suhu udara pada tahun tertentu, relatif terhadap periode normal, dalam hal ini adalah rentang waktu tahun 1981-2010. Data obsesrvasi dari stasiun-stasiun BMKG dalam setiap provinsi dirata-ratakan sebagai nilai anomali suhu provinsi masing-masing. Hasilnya menunjukkan bahwa di wilayah Indonesia pada tahun 2016 merupakan tahun terpanas (0.8°C dibandingkan dengan periode normal 1981-2010), disusul oleh tahun 2015 di peringkat kedua (0.5°C dibandingkan dengan periode normal 1981-2010). Tahun 2018 sendiri menempati urutan ketiga dengan anomali sebesar 0.46°C dibandingkan dengan periode normal 1981-2010. Sebagai perbandingan, organisasi meteorologi dunia (WMO) secara global menempatkan tahun 2016 sebagai tahun terpanas yang pernah dicatat (1.2°C dibandingkan era pra industri). Disusul dengan tahun 2017 dan 2015 dengan kenaikan 1.1°C dibandingkan era pra industri. Tahun 2018 sendiri berada di urutan keempat untuk tahun terpanas secara global. Selanjutnya, anomali tersebut secara jelas disajikan pada **Gambar 22** hingga **Gambar 25**.



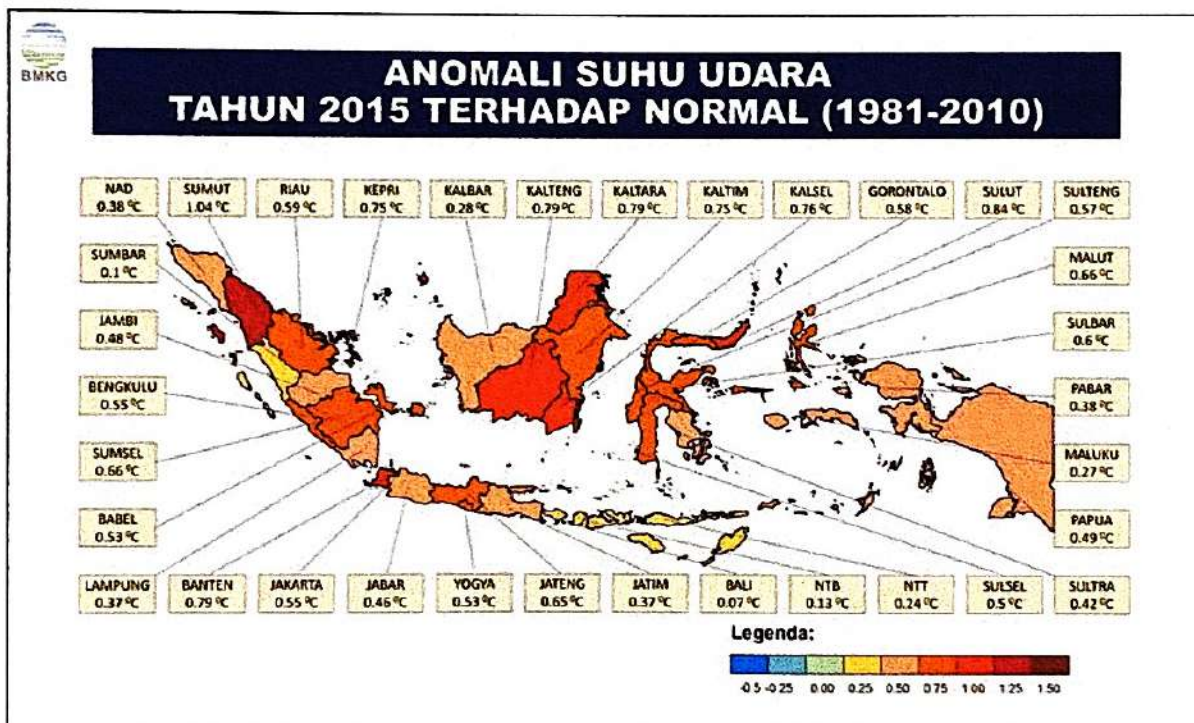
Gambar 22. Anomali Suhu Udara Tahun 2018 Terhadap Normal.



Gambar 23. Anomali Suhu Udara Tahun 2017 Terhadap Normal.



Gambar 24. Anomali Suhu Udara Tahun 2016 Terhadap Normal.



Gambar 25. Anomali Suhu Udara Tahun 2015 Terhadap Normal.

c. Resiko Bencana Akibat Perubahan Iklim

Berdasarkan hasil kajian resiko bencana Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016-2020 yang tertuang dalam RPJMD Provinsi Kalimantan tengah Tahun 2016-2022 (**Perda No. 1 Tahun 2017 tentang RPJMD Provinsi Kalteng Tahun 2016-2021**). Dikemukakan bahwa terdapat beberapa resiko bencana yang antara lain diakibatkan oleh terjadinya perubahan/ketidakteraturan iklim. Resiko bencana tersebut, secara rinci disajikan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Potensi Ancaman Bencana pada Setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah

NO	KABUPATEN/KOTA	BANJIR		GELOMBANG LANTARAN DAN ABANG		KEKARAKAWAN RUTAN DAN LARAS		KEKERINGAN		SPESIES BAK WABAH PONTASIT		GAMBA EKSTREM		TANAH LONGSOR		GEMPA BUMI		BAJUR BANGKANG		JST
		TOTAL (Rd)	KELAS BARAYA	TOTAL (Rd)	KELAS BARAYA	TOTAL (Rd)	KELAS BARAYA	TOTAL (Rd)	KELAS BARAYA	TOTAL (Rd)	KELAS BARAYA	TOTAL (Rd)	KELAS BARAYA	TOTAL (Rd)	KELAS BARAYA	TOTAL (Rd)	KELAS BARAYA	TOTAL (Rd)	KELAS BARAYA	
1	KOTAWARINGIN BARAT	720.74	TINGGI	1.410	SEDANG	187.85	TINGGI	8.39.97	SEDANG	6.17	BENDAH	770.758	SEDANG	27.230	SEDANG	8.81.97	BENDAH	1.242	TINGGI	21
2	KOTAWARINGIN TIMUR	1.709.140	TINGGI	1.587	SEDANG	1.279.762	TINGGI	1.571.965	TINGGI	8.339	TINGGI	1.318.823	SEDANG	148.877	SEDANG	1.371.97	BENDAH	-	-	-
3	KAPUAS	1.795.811	TINGGI	854	SEDANG	1.377.513	TINGGI	1.899.988	TINGGI	11.088	BENDAH	1.157.222	SEDANG	55.317	TINGGI	1.499.99	BENDAH	9.481	TINGGI	-
4	BARITO MELAYU	531.450	TINGGI	-	-	505.82	TINGGI	941.011	TINGGI	2.482	SEDANG	554.282	SEDANG	9.854	TINGGI	641.011	BENDAH	883	TINGGI	-
5	BARITO UTARA	119.52	SEDANG	-	-	639	SEDANG	830	TINGGI	658	BENDAH	467.732	TINGGI	60.611	TINGGI	918	BENDAH	6.518	TINGGI	-
6	SUKAMARA	348.882	TINGGI	1.712	SEDANG	228.854	TINGGI	328.154	BENDAH	89	BENDAH	828.882	SEDANG	3.888	SEDANG	328.118	BENDAH	-	-	-
7	LAMASINA	281.878	BENDAH	-	-	555.121	SEDANG	6414	SEDANG	4.168	BENDAH	134.885	SEDANG	208.885	TINGGI	9414	BENDAH	6.582	TINGGI	-
8	SERUYAN	1.112.574	TINGGI	2.486	SEDANG	1.478.825	TINGGI	1.648.888	TINGGI	882	BENDAH	1.174.289	SEDANG	2248	TINGGI	1.648.88	BENDAH	8887	TINGGI	-
9	KATINGAN	1.248.579	TINGGI	2.266	SEDANG	1.718.139	TINGGI	1.758.888	TINGGI	2	BENDAH	1.272.251	SEDANG	-	-	1.758.88	BENDAH	8.323	TINGGI	-
10	PULANG PULAU	967.811	TINGGI	2.482	SEDANG	798.281	TINGGI	899.7	TINGGI	647	BENDAH	899.7	SEDANG	248.888	TINGGI	899.7	BENDAH	-	-	-
11	GUNUNG MAS	115.888	SEDANG	-	-	918.471	SEDANG	1.618.712	TINGGI	8.333	TINGGI	473.821	SEDANG	198.823	TINGGI	1.618.71	BENDAH	99.38	TINGGI	-
12	BARITO TIMUR	237.882	SEDANG	-	-	168.288	TINGGI	208.888	SEDANG	11.888	BENDAH	288.882	SEDANG	9.797	SEDANG	208.888	BENDAH	91	TINGGI	-
13	MULUNG RAYA	135.878	SEDANG	-	-	217.1879	SEDANG	2.378.888	TINGGI	2.482	SEDANG	212.555	SEDANG	94.511	TINGGI	2.378.88	BENDAH	44.642	TINGGI	-
14	PALANGKA RAYA	256.888	TINGGI	-	-	297.8	TINGGI	239.95	TINGGI	458	BENDAH	239.95	SEDANG	178	SEDANG	239.95	BENDAH	-	-	-
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		9.488.118	TINGGI	15.245	SEDANG	12.982.577	TINGGI	11.565.821	TINGGI	28.387	TINGGI	1.485.588	TINGGI	2.842.654	TINGGI	11.565.821	BENDAH	88.587	TINGGI	-

Sumber: Kajian Resiko Bencana Prov. Kalteng Tahun 2016-2020 dalam RPJMD Prov Kalteng 2016-2022.

C. PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM)

1. Latar Belakang

Peningkatan konsentras iGas Rumah Kaca (GRK) seperti Karbondioksida (COz), Metana (CH+), dan NzO, yang dihasilkan dari beragam aktivitas manusia Menyebabkan bertambahnya radiasi sinar matahari yang terperangkap diatmosfer dan berdampak pada kenaikan suhu bumi sehingga terjadi pemanasan global.Tanpa dilakukannya upaya untuk mengontrol emisi GRK, suhu bumi diperkirakan akan meningkat antara 1,4-5,80C pada tahun 2100. Berdasarkan data yang ada, tercatat bahwa suhu global bumi telah meningkat antara 0,6-2oC sejak akhir abad ke-19.

Pemanasan global memicu terjadinya perubahan iklim yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan manusia di muka bumi, termasuk diIndonesia. Perubahan iklim telah menyebabkan berubahnya pola hujan, naiknya mukaair laut, terjadinya badai dan gelombang tinggi, serta dampak merugikan lainnya yang mengancam kehidupan masyarakat. Perubahan iklim dapat meningkatkan risiko terjadinya bencana terkait iklim seperti kekeringan,banjir, longsor, gagal panen, rob, serta meningkatnya wabah penyakit terkait iklim seperti malaria, demam berdarah dan diare. Dengan dilakukannya upaya adaptasi terhadap perubahan iklim, ketahanan masyarakat diharapkan akan meningkat sehingga Risiko yang mungkin terjadi dapat diminimalkan. Upaya adaptasi dapat dilakukan antara lain dengan cara menyiapkan infrastruktur yangtahan terhadap bencana iklim,memperkuat kemampuan ekonomi dan kapasitas sosial, meningkatkan pendidikan, serta menerapkan teknologi adaptasi perubahan iklim yang sesuai dengan kondisi lokal.

Dalam menghadapi perubahan iklim, seluruh pihak termasuk masyarakat perlu melakukan tindakan adaptasi untuk menyesuaikan diri terhadap dampak yang terjadi serta mitigasi untuk mengurangi emisi GRK Melalui penerapan pola hidup rendah emisi dalam melakukan aktifitas sehari-hari misalnya menghema tpemakaian listrik, memaksimalkan penggunaan energi terbarukan.

Dengan dilakukannya upaya adaptasi terhadap perubahan iklim, ketahanan masyarakat diharapkan akan meningkat sehingga risiko yang mungkin terjadi dapat diminimalkan. Upaya adaptasi dapat dilakukan antara lain dengan cara menyiapkan infrastruktur yang tahan terhadap bencana iklim, memperkuat kemampuan ekonomi dan kapasitas sosial, meningkatkan pendidikan, serta menerapkan teknologi adaptasi. Perubahan iklim yang sesuai dengan kondisi lokal.

Dalam menghadapi perubahan iklim, seluruh pihak termasuk masyarakat Perlu melakukan tindakan adaptasi untuk menyesuaikan diri terhadap dampak yang terjadi serta mitigasi untuk mengurangi emisi GRK.

Melalui penerapan pola hidup rendah emisi dalam melakukan aktifitas sehari-hari misalnya menghemat pemakaian listrik, memaksimalkan penggunaan energi terbarukan. Upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dapat terintegrasi dengan kegiatan pengelolaan lingkungan yang telah dilaksanakan masyarakat ditingkat lokal dengan memperhatikan faktor risiko iklim dan dampak perubahan iklim yang mungkin terjadi. Berbagai upaya yang telah dilaksanakan masyarakat perlu diinventarisasi dan data yang diperoleh dikelola. Dengan demikian kontribusi terhadap peningkatan kapasitas adaptasi dan pengurangan emisi GRK menjadi terukur.

Pendataan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dapat dilaksanakan melalui pendekatan aksi lokal yang bersifat bottom-up. Pendekatan ini untuk mendorong berbagai pihak dalam mengumpulkan dan menyampaikan informasi mengenai: faktor penyebab kerentanan, dampak perubahan iklim, sumber penghasil emisi GRK, serta kegiatan adaptasi dan mitigasi yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat.

PROKLIM akan memperkuat kemitraan berbagai pemangku kepentingan Dalam menghadapi perubahan iklim serta memfasilitasi penyebaran dan pertukaran informasi mengenai upaya baik (good practises) adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. PROKLIM merupakan instrumen untuk mendorong aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat tapak, yang difokuskan pada penguatan kegiatan lokal.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim sangat bervariasi tergantung pada potensi dan kondisi di masing-masing lokasi. Oleh karena itu, untuk memberikan informasi dan pemahaman terhadap masyarakat dan berbagai pihak, maka disusun pedoman pembentukan dan pengembangan PROKLIM.

2. Tujuan, Sasaran dan Manfaat PROKLIM

Tujuan PROKLIM adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai perubahan iklim dan dampak yang ditimbulkan, dan mendorong pelaksanaan aksi nyata yang dapat memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim serta memberikan kontribusi terhadap upaya pengurangan emisi GRK. Tujuan Khusus Program Kampung Iklim adalah:

- a. Mendorong kelompok masyarakat melakukan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim ditingkat lokal.
- b. Memberikan pengakuan terhadap aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal yang telah dilakukan kelompok masyarakat.
- c. Memberikan pengakuan terhadap pemerintah daerah dalam penguatan pelaksanaan PROKLIM.
- d. Memberikan pengakuan terhadap pendukung dalam rangka fasilitasi pembentukan dan pengembangan PROKLIM.
- e. Mendorong penyebaran kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah berhasil dilaksanakan pada lokasi tertentu untuk dapat diterapkan di daerah lain sesuai dengan kondisi wilayah dan kebutuhan masyarakat setempat.

Sasaran yang diharapkan dapat tercapai melalui pelaksanaan PROKLIM adalah:

- a. Menumbuhkan gerakan nasional adaptasi dan mitigasi perubahan iklim melalui pelaksanaan kegiatan berbasis masyarakat yang bersifat aplikatif adaptif dan berkelanjutan.
- b. Menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, termasuk menjaga nilai-nilai kearifan tradisional atau lokal yang dapat mendukung upaya penanganan perubahan iklim dan pengendalian kerusakan lingkungan secara umum.
- c. Menjembatani kebutuhan masyarakat dan pihak-pihak yang dapat memberikan dukungan untuk pelaksanaan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.
- d. Meningkatkan kerjasama seluruh pihak di tingkat nasional dan daerah dalam memperkuat kapasitas masyarakat untuk melaksanakan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.
- e. Mengoptimalkan potensi pengembangan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dapat memberikan manfaat terhadap aspek ekologi, ekonomi dan pengurangan bencana iklim.
- f. Mendukung program nasional yang dapat memperkuat upaya penanganan perubahan iklim secara global seperti gerakan ketahanan pangan, ketahanan energi, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pencapaian target penurunan emisi nasional.

Manfaat Program Kampung Iklim meliputi:

- a. Meningkatnya ketahanan masyarakat dalam menghadapi variabilitas iklim dan dampak perubahan iklim.
- b. Meningkatkan kualitas hidup dan sosial ekonomi masyarakat.
- c. Terukurnya potensi dan kontribusi pengurangan emisi GRK suatu lokasi terhadap pencapaian target penurunan emisi GRK nasional.
- d. Tersedianya data kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta potensi pengembangannya di tingkat lokal yang dapat menjadi bahan masukan dalam pemusan kebijakan strategi dan program terkait perubahan iklim.
- e. Terbangunnya kesadaran dan gaya hidup rendah emisi.
- f. Meningkatnya kemampuan masyarakat di tingkat lokal untuk mengadopsi teknologi rendah emisi, yaitu teknologi yang menghasilkan emisi GRK minimal.

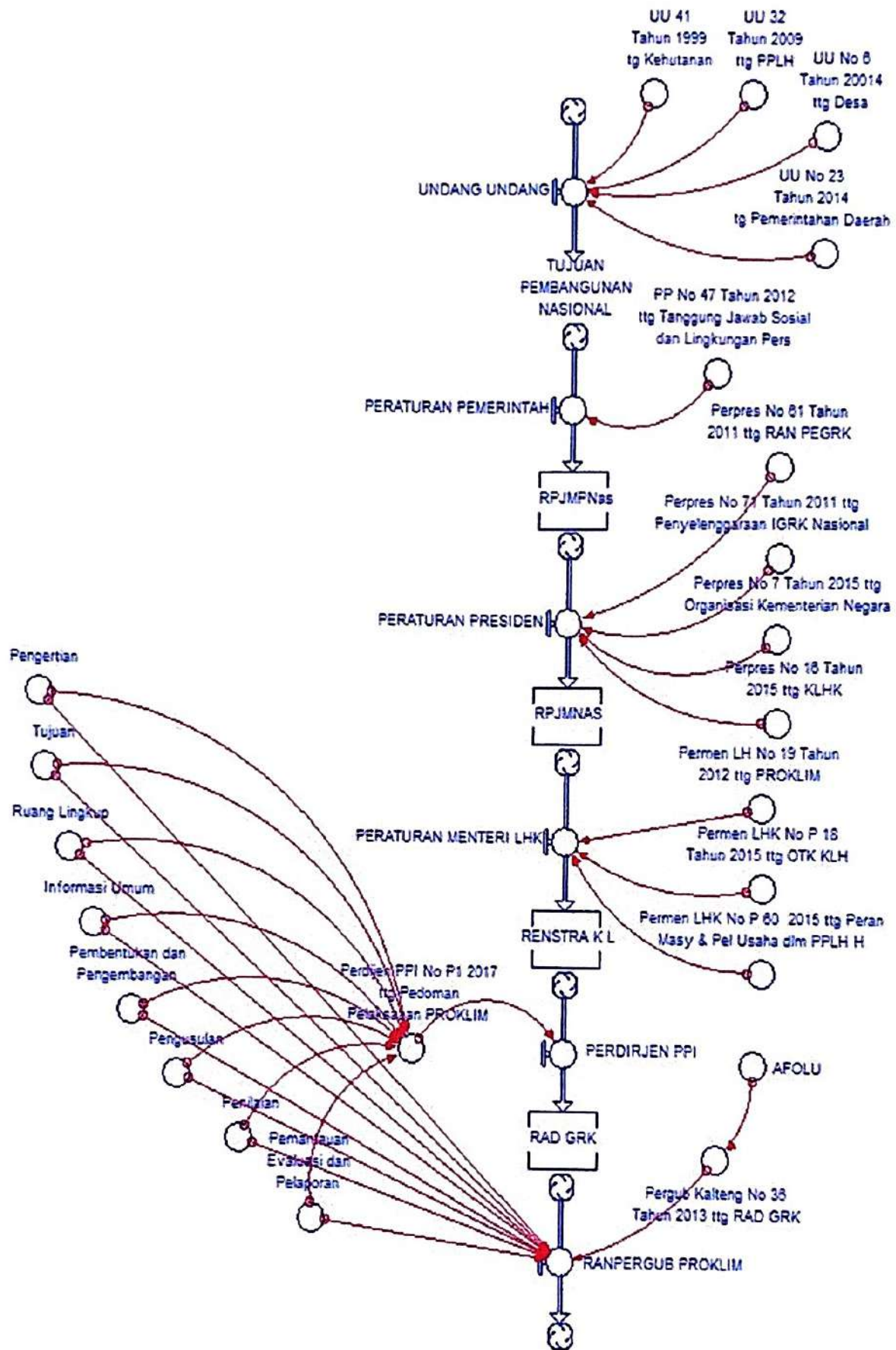
3. Pendekatan, Prinsip, dan Strategi

Pelaksanaan PROKLIM menerapkan pendekatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim berbasis masyarakat berdasarkan prinsip kemitraan. Dengan pendekatan tersebut para pemangku kepentingan berinteraksi secara aktif dalam proses penyelesaian masalah terkait perubahan iklim untuk memperkuat kapasitas sosial di tingkat lokal maupun nasional. Selain aksi di akar rumput yang dilaksanakan oleh masyarakat di tingkat lokal, dikembangkan juga intervensi kebijakan yang bersifat top-down sehingga upaya lokal tersebut dapat berjalan efektif efisien dan berkelanjutan.

Strategi pelaksanaan program secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat kapasitas pemerintah daerah dalam mendukung upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.
- b. Memperkuat kapasitas masyarakat dalam melaksanakan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.
- c. Menjalin kemitraan dengan kementerian/lembaga terkait, pemerintah daerah, dunia usaha, dan lembaga non-pemerintah.

- d. Mendorong terciptanya kepemimpinan di tingkat masyarakat untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta kegiatan ekonomi masyarakat.
- e. e.Mendorong komitmen pengambil kebijakan di tingkat nasional dan daerah untuk mendukung pelaksanaan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta kegiatan ekonomi masyarakat.
- f. Menyebarkannya keberhasilan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal.
- g. g.Meningkatkan pengembangan dan penerapan teknologi tepat
- h. guna yang mendukung upaya adaptasi dan mitigasi perubahan
- i. iklim di tingkat lokal serta kegiatan ekonomi masyarakat.
- j. Mendorong optimalisasi potensi sumber pendanaan untuk mendukung pelaksanaan Program Kampung Iklim.

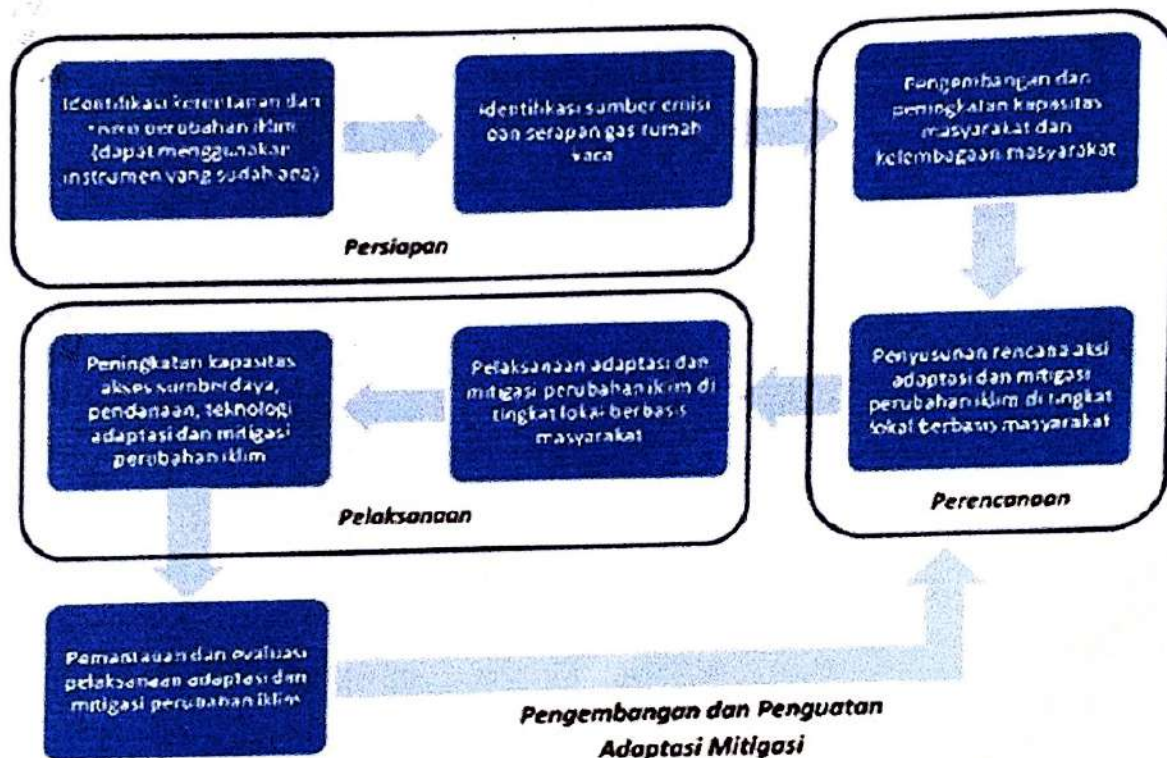


Gambar 26. Kerangka Hukum Program Kampung Iklim (PROKLIM).

4. Pedoman Pembentukan dan Pengembangan PROKLIM

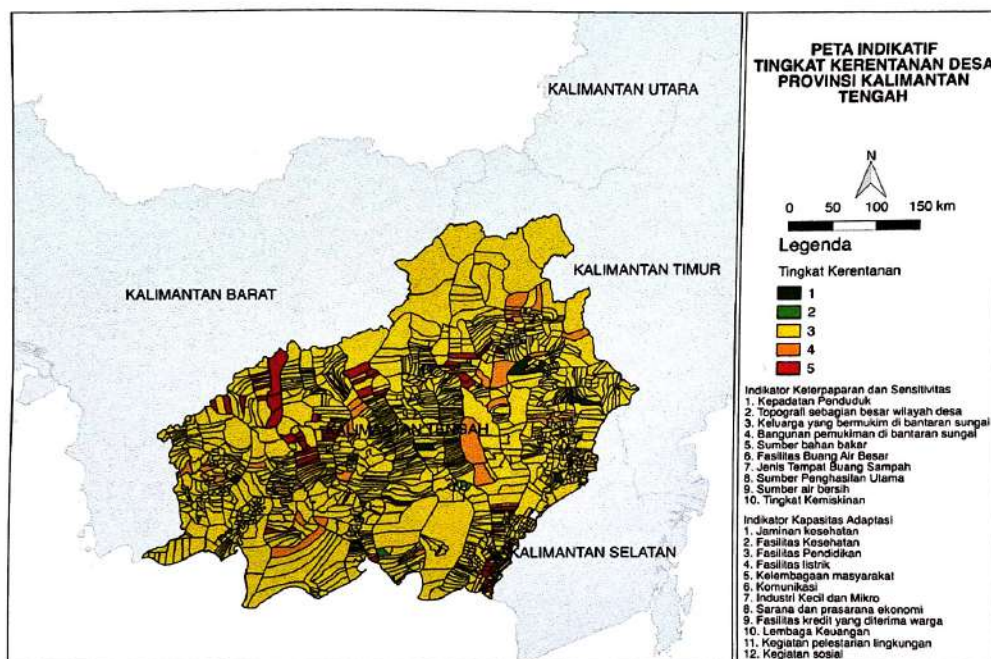
a. Pengantar

Kampung Iklim dapat dibentuk dan dikembangkan pada lokasi dengan batas administratif minimal setingkat rukun warga, dusun atau dukuh, dan maksimal setingkat kelurahan atau desa, atau wilayah administratif lain yang setara. Selain itu, kampung iklim dapat juga dibentuk pada lokasi tertentu dimana komunitasnya telah memiliki kebijakan dan melaksanakan program/kegiatan pengendalian perubahan iklim, antara lain seperti desa/kampung masyarakat hukum adat, perguruan tinggi, dan pesantren. Tahapan PROKLIM mencakup persiapan, perencanaan, pelaksanaan, serta pengembangan dan penguatan aksi seperti pada **Gambar 27**.

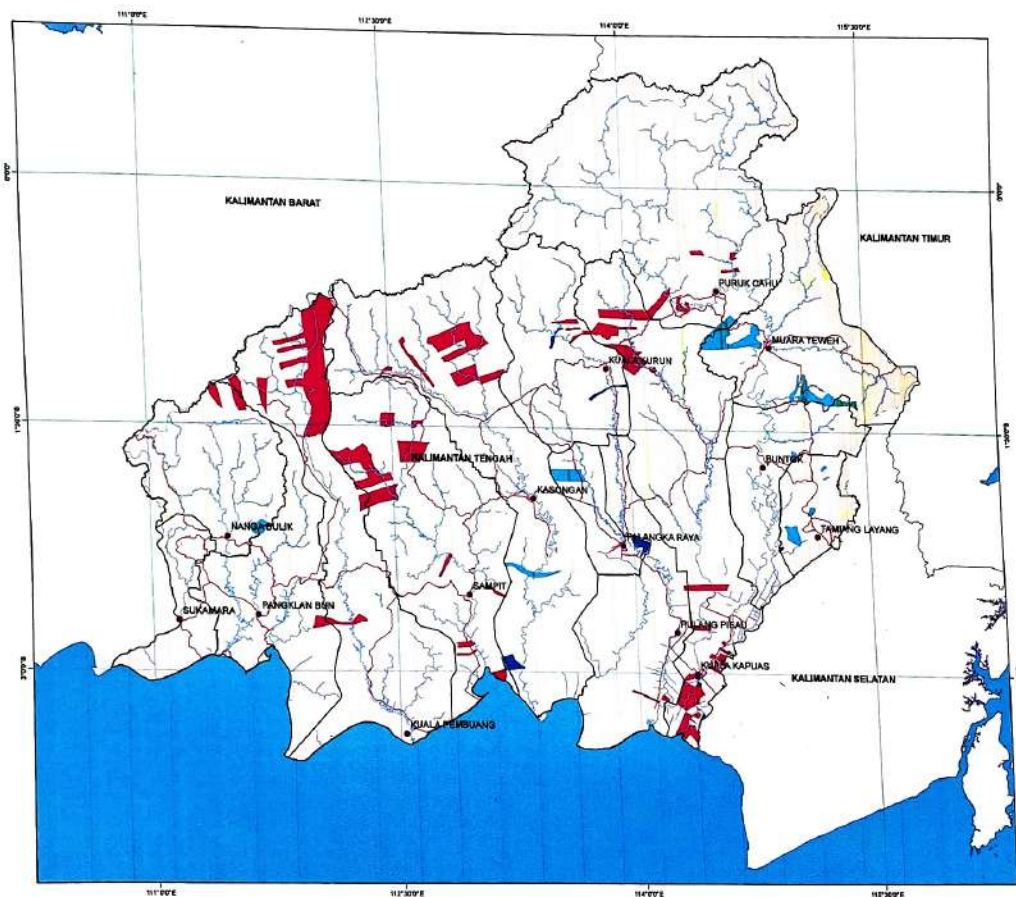


Gambar 27. Rangkaian Pelaksanaan PROKLIM.

Berdasarkan hasil analisis KLHK (2019) tentang Kerentanan terhadap Perubahan Iklim, maka sesuai Sistem Informasi Data Indeks Kerentanan (SIDIK) Perubahan Iklim tersebut, desa-desa yang rentan terhadap perubahan iklim di Kalimantan Tengah, disajikan pada **Gambar 28**. Sedangkan jumlah desa yang rentan disajikan pada **Tabel 4**. Penetapan lokasi indikatif prioritas berdasarkan hasil analisis KLHK (2019) SIDIK Perubahan Iklim dan rencana tata waktu PROKLIM, secara jelas disajikan pada **Tabel 5**.



Gambar 28. Peta Indikatif Tingkat Kerentanan Desa di Provinsi Kalimantan Tengah Berdasarkan Data SIDIK (KLHK, 2019).



PETA TINGKAT KERENTANAN PERUBAHAN IKLIM DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Skala 1:100,000

Legenda:

- Ibu Kota Kabupaten
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Jalan

Tingkat Kerentanan:

- Sangat Rentan
- Rentan
- Agak Rentan
- Cukup Rentan
- Tidak Rentan

Sumber Data:

1. Data Raster SRTM30plus, Resolusi 30x30 Meter, Sumber: USGS
2. Data Administrasi Desa, Tahun 2011, BPS
3. Data Raster Luasan Wilayah Kabupaten, Tahun 2011, BPS
4. Data Raster Luasan Wilayah Kecamatan, Tahun 2011, BPS

Tabel 4. Tingkat Kerentanan Desa di Provinsi Kalimantan Tengah Berdasarkan Data SIDIK

NAMA KABUPATEN/KOTA	TINGKAT KERENTANAN				
	1	2	3	4	5
BARITO SELATAN	1		87	5	
BARITO TIMUR	3		99	1	
BARITO UTARA	5		96	2	
GUNUNG MAS		2	122	1	3
KAPUAS		3	192	8	30
KATINGAN	1	1	148	3	8
KOTA PALANGKA RAYA	1	2	26		1
KOTAWARINGIN BARAT			93	1	
KOTAWARINGIN TIMUR			158	7	20
LAMANDAU	2		84	4	
MURUNG RAYA			112	6	7
PULANG PISAU			97		2
SERUYAN			86	3	11
SUKAMARA			32		
JUMLAH	13	8	1.432	41	82

Sumber: KLHK (2019)

Keterangan: Tingkat Kerentanan

1/Hijau Tua = Tidak Rentan

2/Hijau Muda = Agak Rentan

3/Kuning = Cukup Rentan

4/Jingga = Rentan

5/Merah Muda = Sangat Rentan

Tabel 5. Data Indeks Kerentanan Terhadap Perubahan Iklim di Provinsi Kalimantan Tengah Berdasarkan Data Sistem Informasi Data dan Indeks Kerentanan (SIDIK) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2019

NO.	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
1	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HILIR SELATAN	JAYA KELAPA	Sangat Rentan	2.214,6
2	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HILIR SELATAN	BASIRIH HULU	Sangat Rentan	1.977,5
3	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HILIR SELATAN	HANDIL SOHOR	Sangat Rentan	2.449,4
4	KOTAWARINGIN TIMUR	PULAU HANAUT	SATIRUK	Sangat Rentan	5.856,4
5	KOTAWARINGIN TIMUR	SERANAU	BATUAH	Sangat Rentan	3.100,3
6	KOTAWARINGIN TIMUR	KOTA BESI	SOREN	Sangat Rentan	4.276,1
7	KOTAWARINGIN	BUKIT SANTUAI	TUMBANG	Sangat Rentan	10.091,2

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
	TIMUR		TILAP		
8	KOTAWARINGIN TIMUR	BUKIT SANTUAI	TUMBANG KAMINTING	Sangat Rentan	16.817,5
9	KOTAWARINGIN TIMUR	BUKIT SANTUAI	TUMBANG PENYAHUAN	Sangat Rentan	11.852,4
10	KOTAWARINGIN TIMUR	BUKIT SANTUAI	TUMBANG SAPIA	Sangat Rentan	4.935,5
11	KOTAWARINGIN TIMUR	BUKIT SANTUAI	TUMBANG GETAS	Sangat Rentan	7.665,9
12	KOTAWARINGIN TIMUR	BUKIT SANTUAI	TUMBANG TURUNG	Sangat Rentan	4.174,1
13	KOTAWARINGIN TIMUR	BUKIT SANTUAI	LUNUK BAGANTUNG	Sangat Rentan	6.275,1
14	KOTAWARINGIN TIMUR	BUKIT SANTUAI	TUMBANG PAYANG	Sangat Rentan	14.782,6
15	KOTAWARINGIN TIMUR	ANTANG KALANG	TUMBANG KALANG	Sangat Rentan	2.709,7
16	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAGA ANTANG	LUWUK KUWAN	Sangat Rentan	6.102,8
17	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAGA ANTANG	TUMBANG BAJANEI	Sangat Rentan	8.213,5
18	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAGA ANTANG	TUMBANG BOLOI	Sangat Rentan	11.027,9
19	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAGA ANTANG	TUMBANG PUAN	Sangat Rentan	2.141,0
20	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAGA ANTANG	RANTAU SAWANG	Sangat Rentan	7.109,0
21	KAPUAS	KAPUAS KUALA	BATANJUNG	Sangat Rentan	2.612,0
22	KAPUAS	KAPUAS KUALA	SUNGAI TERAS	Sangat Rentan	5.569,4
23	KAPUAS	KAPUAS KUALA	LUPAK DALAM	Sangat Rentan	4.252,0
24	KAPUAS	KAPUAS KUALA	TAMBAN BARU SELATAN	Sangat Rentan	1.391,5
25	KAPUAS	KAPUAS KUALA	SIMPANG BUNGA TANJUNG	Sangat Rentan	1.429,8
26	KAPUAS	KAPUAS KUALA	BARANGGAU	Sangat Rentan	531,3
27	KAPUAS	KAPUAS KUALA	PEMATANG	Sangat Rentan	2.306,8
28	KAPUAS	BATAGUH	TERUSAN BAGUNTAN	Sangat Rentan	6.283,1

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
			RAYA		
29	KAPUAS	BATAGUH	TERUSAN RAYA	Sangat Rentan	4.347,7
30	KAPUAS	BATAGUH	BAMBAN RAYA	Sangat Rentan	2.658,8
31	KAPUAS	BATAGUH	SEI JANGKIT	Sangat Rentan	3.032,2
32	KAPUAS	BATAGUH	PULAU KUPANG	Sangat Rentan	7.262,4
33	KAPUAS	BASARANG	PANGKALAN REKAN	Sangat Rentan	2.786,0
34	KAPUAS	KAPUAS HILIR	BAKUNGIN	Sangat Rentan	1.164,5
35	KAPUAS	KAPUAS HILIR	SAKA BATUR	Sangat Rentan	1.204,8
36	KAPUAS	PULAU PETAK	NARAHAN	Sangat Rentan	651,1
37	KAPUAS	PULAU PETAK	PALANGKAI	Sangat Rentan	1.753,5
38	KAPUAS	PULAU PETAK	HANDIWUNG	Sangat Rentan	1.423,9
39	KAPUAS	PULAU PETAK	SEI TATAS HILIR	Sangat Rentan	1.500,4
40	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	PALINGKAU BARU	Sangat Rentan	1.211,8
41	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	TAJEPAN	Sangat Rentan	789,4
42	KAPUAS	KAPUAS BARAT	TELUK HIRI	Sangat Rentan	4.642,0
43	KAPUAS	MANTANGAI	KALUMPANG	Sangat Rentan	13.842,4
44	KAPUAS	PASAK TALAWANG	TUMBANG TUKUN	Sangat Rentan	12.759,2
45	KAPUAS	PASAK TALAWANG	BATU SAMBUNG	Sangat Rentan	1.474,4
46	KAPUAS	KAPUAS HULU	SUPANG	Sangat Rentan	15.296,4
47	KAPUAS	KAPUAS HULU	TANGIRANG	Sangat Rentan	7.616,7
48	KAPUAS	KAPUAS HULU	TUMBANG PURUH	Sangat Rentan	9.091,0
49	KAPUAS	KAPUAS HULU	TUMBANG SIRAT	Sangat Rentan	2.623,9
50	KAPUAS	MANDAU TALAWANG	SEI PINANG	Sangat Rentan	22.614,7
51	SERUYAN	DANAU SEMBULUH	BANUA USANG	Sangat Rentan	15.146,5

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
52	SERUYAN	SERUYAN HULU	MOJANG BARU	Sangat Rentan	30.108,6
53	SERUYAN	SERUYAN HULU	RANTAU PANJANG	Sangat Rentan	29.379,1
54	SERUYAN	SERUYAN HULU	MONGOH JUOI	Sangat Rentan	78.976,4
55	SERUYAN	SERUYAN HULU	TUSUK BELAWAN	Sangat Rentan	6.295,3
56	SERUYAN	SERUYAN HULU	TUMBANG BAHAN	Sangat Rentan	8.115,5
57	SERUYAN	SERUYAN HULU	TUMBANG SETAWAI	Sangat Rentan	5.933,5
58	SERUYAN	SERUYAN HULU	RIAM BATANG	Sangat Rentan	7.048,1
59	SERUYAN	SULING TAMBUN	TUMBANG MAGIN	Sangat Rentan	7.691,2
60	SERUYAN	SULING TAMBUN	TUMBANG HENTAS	Sangat Rentan	15.513,5
61	SERUYAN	SULING TAMBUN	RANGKANG MUNDUK	Sangat Rentan	11.211,8
62	KATINGAN	SANAMAN MANTIKEI	TUMBANG TARANEI	Sangat Rentan	8.580,8
63	KATINGAN	SANAMAN MANTIKEI	TUMBANG ATEI	Sangat Rentan	18.845,0
64	KATINGAN	PETAK MALAI	BATU TUKAN	Sangat Rentan	5.164,8
65	KATINGAN	PETAK MALAI	TUMBANG TANGOI	Sangat Rentan	7.565,7
66	KATINGAN	PETAK MALAI	TUMBANG JALA	Sangat Rentan	8.701,5
67	KATINGAN	PETAK MALAI	NUSA KUTAU	Sangat Rentan	33.046,0
68	KATINGAN	MARIKIT	TUMBANG DAKEI	Sangat Rentan	9.483,0
69	KATINGAN	KATINGAN HULU	TUMBANG HANGEI II	Sangat Rentan	2.554,3
70	PULANG PISAU	KAHAYAN KUALA	BAHAUR HULU	Sangat Rentan	2.583,4
71	PULANG PISAU	PANDIH BATU	KARYA BERSAMA	Sangat Rentan	1.702,7
72	GUNUNG MAS	TEWAH	SANDUNG TAMBUN	Sangat Rentan	1.608,7
73	GUNUNG MAS	TEWAH	RANGAN MIHING	Sangat Rentan	2.145,4

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
74	GUNUNG MAS	KAHAYAN HULU UTARA	TUMBANG SIAN	Sangat Rentan	4.130,3
75	MURUNG RAYA	PERMATA INTAN	MUARA BAKANON	Sangat Rentan	4.780,2
76	MURUNG RAYA	PERMATA INTAN	MUARA BABUAT	Sangat Rentan	5.548,0
77	MURUNG RAYA	PERMATA INTAN	JUKING SUPAN	Sangat Rentan	6.432,4
78	MURUNG RAYA	MURUNG	PENYANG	Sangat Rentan	1.155,7
79	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	DIRUNG PUNDU	Sangat Rentan	2.827,1
80	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	TUMBANG BANA	Sangat Rentan	2.365,1
81	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	OSOM TOMPOK	Sangat Rentan	3.116,7
82	PALANGKA RAYA	PAHANDUT	PAHANDUT SEBERANG	Sangat Rentan	689,4
83	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT UTARA	PANDAU	Rentan	11.767,4
84	KOTAWARINGIN TIMUR	PULAU HANAUT	SERAMPUT	Rentan	3.643,8
85	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HILIR UTARA	PONDOK DAMAR	Rentan	14.552,9
86	KOTAWARINGIN TIMUR	PARENGGEAN	KABUAU	Rentan	17.740,2
87	KOTAWARINGIN TIMUR	TUALAN HULU	WONOSARI	Rentan	2.773,8
88	KOTAWARINGIN TIMUR	TUALAN HULU	MEKAR SARI	Rentan	4.785,9
89	KOTAWARINGIN TIMUR	TUALAN HULU	TANJUNG JORONG	Rentan	26.758,1
90	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HULU	PEMANTANG	Rentan	13.237,2
91	KAPUAS	KAPUAS TIMUR	ANJIR MAMBULAU TENGAH	Rentan	1.093,3
92	KAPUAS	DADAHUP	UPT DADAHUP F2	Rentan	2.203,5
93	KAPUAS	MANTANGAI	MANTANGAI HULU	Rentan	4.613,5
94	KAPUAS	MANTANGAI	TABORE	Rentan	123.679,6

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
95	KAPUAS	MANTANGAI	SEI GITA	Rentan	47.554,5
96	KAPUAS	KAPUAS TENGAH	MARAPIT	Rentan	23.575,4
97	KAPUAS	KAPUAS TENGAH	BARUNANG	Rentan	67.669,1
98	KAPUAS	PASAK TALAWANG	TUMBANG DIRING	Rentan	20.115,5
99	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	TETEI LANAN	Rentan	1.701,4
100	BARITO SELATAN	DUSUN UTARA	PENDANG	Rentan	12.940,9
101	BARITO SELATAN	DUSUN UTARA	TALEKOI	Rentan	2.951,8
102	BARITO SELATAN	DUSUN UTARA	BUNDAR	Rentan	7.549,8
103	BARITO SELATAN	DUSUN UTARA	TAMPARAK LAYUNG	Rentan	6.358,5
104	BARITO UTARA	LAHEI	KARENDAN	Rentan	27.786,5
105	BARITO UTARA	LAHEI BARAT	KARAMUAN	Rentan	10.534,3
106	LAMANDAU	BULIK	BUKIT INDAH	Rentan	4.997,8
107	LAMANDAU	BULIK	BUNUT	Rentan	9.562,9
108	LAMANDAU	BULIK	TAMIANG	Rentan	11.847,6
109	LAMANDAU	LAMANDAU	PANOPA	Rentan	15.157,3
110	SERUYAN	SERUYAN HILIR	BAUNG	Rentan	65.967,5
111	SERUYAN	SERUYAN RAYA	LANPASA	Rentan	13.067,4
112	SERUYAN	BATU AMPAR	KALANG	Rentan	14.153,5
113	KATINGAN	KATINGAN KUALA	SINGAM RAYA	Rentan	8.922,3
114	KATINGAN	KATINGAN TENGAH	TUMBANG MARAK	Rentan	18.954,6
115	KATINGAN	KATINGAN TENGAH	TUMBANG HANGEI	Rentan	16.195,7
116	GUNUNG MAS	RUNGAN HULU	TUMBANG RAHUYAN	Rentan	5.469,8
117	BARITO TIMUR	PATANGKEP TUTUI	LALAP	Rentan	4.600,7
118	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	PENDA SIRON	Rentan	24.606,4

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
119	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	KOLAM	Rentan	8.780,2
120	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	SARUHUNG	Rentan	8.126,1
121	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	OLONG SOLOI	Rentan	7.752,6
122	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	TOKUNG	Rentan	8.609,9
123	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	OLONG BALO	Rentan	39.861,1
124	KOTAWARINGIN BARAT	KOTAWARINGIN LAMA	BABUAL BABOTI	Cukup Rentan	11.904,2
125	KOTAWARINGIN BARAT	KOTAWARINGIN LAMA	TEMPAYUNG	Cukup Rentan	926,8
126	KOTAWARINGIN BARAT	KOTAWARINGIN LAMA	SAKABULIN	Cukup Rentan	6.221,8
127	KOTAWARINGIN BARAT	KOTAWARINGIN LAMA	KINJIL	Cukup Rentan	1.251,1
128	KOTAWARINGIN BARAT	KOTAWARINGIN LAMA	KOTA WARINGIN HILIR	Cukup Rentan	32.859,3
129	KOTAWARINGIN BARAT	KOTAWARINGIN LAMA	RIAM DURIAN	Cukup Rentan	3.970,3
130	KOTAWARINGIN BARAT	KOTAWARINGIN LAMA	DAWAK	Cukup Rentan	2.675,9
131	KOTAWARINGIN BARAT	KOTAWARINGIN LAMA	KOTAWARINGIN HULU	Cukup Rentan	13.552,3
132	KOTAWARINGIN BARAT	KOTAWARINGIN LAMA	LALANG	Cukup Rentan	6.373,8
133	KOTAWARINGIN BARAT	KOTAWARINGIN LAMA	RUNGUN	Cukup Rentan	5.110,7
134	KOTAWARINGIN BARAT	KOTAWARINGIN LAMA	KONDANG	Cukup Rentan	7.275,5
135	KOTAWARINGIN BARAT	KOTAWARINGIN LAMA	SUKAMULYA	Cukup Rentan	2.309,1
136	KOTAWARINGIN BARAT	KOTAWARINGIN LAMA	SUKAJAYA	Cukup Rentan	1.749,6
137	KOTAWARINGIN BARAT	KOTAWARINGIN LAMA	SUKA MAKMUR	Cukup Rentan	3.673,8
138	KOTAWARINGIN BARAT	KOTAWARINGIN LAMA	IPUH BANGUN JAYA	Cukup Rentan	4.091,7
139	KOTAWARINGIN BARAT	KOTAWARINGIN LAMA	SUMBER MUKTI	Cukup Rentan	1.627,8

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
140	KOTAWARINGIN BARAT	KOTAWARINGIN LAMA	PALIH BARU	Cukup Rentan	1.503,3
141	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT SELATAN	TANJUNG PUTRI	Cukup Rentan	16.459,7
142	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT SELATAN	KUMPAI BATU BAWAH	Cukup Rentan	1.663,7
143	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT SELATAN	KUMPAI BATU ATAS	Cukup Rentan	3.441,9
144	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT SELATAN	PASIR PANJANG	Cukup Rentan	5.828,8
145	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT SELATAN	MENDAWAI	Cukup Rentan	2.508,3
146	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT SELATAN	MENDAWAI SEBERANG	Cukup Rentan	37.261,5
147	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT SELATAN	RAJA	Cukup Rentan	100,1
148	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT SELATAN	SIDOREJO	Cukup Rentan	885,0
149	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT SELATAN	MADUREJO	Cukup Rentan	1.103,8
150	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT SELATAN	BARU	Cukup Rentan	9.697,1
151	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT SELATAN	RAJA SEBERANG	Cukup Rentan	17.612,4
152	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT SELATAN	RANGDA	Cukup Rentan	11.951,3
153	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT SELATAN	KENAMBUI	Cukup Rentan	7.805,9
154	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT SELATAN	RUNTU	Cukup Rentan	29.794,1
155	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT SELATAN	UMPANG	Cukup Rentan	27.310,0
156	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT SELATAN	NATAI RAYA	Cukup Rentan	1.016,1
157	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT SELATAN	MEDANGSARI	Cukup Rentan	5.894,1
158	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT SELATAN	NATAI BARU	Cukup Rentan	1.525,6
159	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT SELATAN	TANJUNG TERANTANG	Cukup Rentan	4.608,9

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
160	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT SELATAN	SULUNG	Cukup Rentan	6.964,1
161	KOTAWARINGIN BARAT	KUMAI	SUNGAI CABANG	Cukup Rentan	47.220,8
162	KOTAWARINGIN BARAT	KUMAI	TELUK PULAI	Cukup Rentan	84.059,5
163	KOTAWARINGIN BARAT	KUMAI	SUNGAI SEKONYER	Cukup Rentan	56.817,3
164	KOTAWARINGIN BARAT	KUMAI	KUBU	Cukup Rentan	8.360,8
165	KOTAWARINGIN BARAT	KUMAI	SUNGAI BAKAU	Cukup Rentan	7.836,2
166	KOTAWARINGIN BARAT	KUMAI	TELUK BOGAM	Cukup Rentan	4.983,7
167	KOTAWARINGIN BARAT	KUMAI	KERAYA	Cukup Rentan	5.480,3
168	KOTAWARINGIN BARAT	KUMAI	SEBUAI	Cukup Rentan	5.681,3
169	KOTAWARINGIN BARAT	KUMAI	SUNGAI KAPITAN	Cukup Rentan	5.168,2
170	KOTAWARINGIN BARAT	KUMAI	KUMAI HILIR	Cukup Rentan	4.527,6
171	KOTAWARINGIN BARAT	KUMAI	BATU BELAMAN	Cukup Rentan	4.072,2
172	KOTAWARINGIN BARAT	KUMAI	SUNGAI TENDANG	Cukup Rentan	1.269,7
173	KOTAWARINGIN BARAT	KUMAI	CANDI	Cukup Rentan	378,6
174	KOTAWARINGIN BARAT	KUMAI	KUMAI HULU	Cukup Rentan	8.816,3
175	KOTAWARINGIN BARAT	KUMAI	SUNGAI BEDAUN	Cukup Rentan	20.715,3
176	KOTAWARINGIN BARAT	KUMAI	SABUAI TIMUR	Cukup Rentan	5.258,3
177	KOTAWARINGIN BARAT	KUMAI	BUMI HARJO	Cukup Rentan	1.619,4
178	KOTAWARINGIN BARAT	KUMAI	PANGKALAN SATU	Cukup Rentan	1.485,5
179	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN BANTENG	PANGKALAN BANTENG	Cukup Rentan	3.665,7

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
180	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN BANTENG	MULYA JADI	Cukup Rentan	2.704,2
181	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN BANTENG	AMIN JAYA	Cukup Rentan	21.960,9
182	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN BANTENG	NATAI KERBAU	Cukup Rentan	5.640,6
183	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN BANTENG	KARANGMULYA	Cukup Rentan	1.711,6
184	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN BANTENG	MARGA MULYA	Cukup Rentan	819,2
185	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN BANTENG	ARGA MULYA	Cukup Rentan	3.988,3
186	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN BANTENG	KEBUN AGUNG	Cukup Rentan	2.816,9
187	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN BANTENG	SIDO MULYO	Cukup Rentan	1.167,3
188	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN BANTENG	SIMPANG BERAMBAI	Cukup Rentan	1.925,7
189	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN BANTENG	SUNGAI HIJAU	Cukup Rentan	1.963,4
190	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN BANTENG	SUNGAI BENGKUANG	Cukup Rentan	3.820,1
191	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN BANTENG	SUNGAI KUNING	Cukup Rentan	2.841,3
192	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN BANTENG	SUNGAI PAKIT	Cukup Rentan	732,4
193	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN BANTENG	BERAMBAI MAKMUR	Cukup Rentan	471,4
194	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN BANTENG	KARANG SARI	Cukup Rentan	1.299,9
195	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN BANTENG	SUNGAI PULAU	Cukup Rentan	2.618,1
196	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN LADA	PURBASARI	Cukup Rentan	1.192,1
197	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN LADA	SUNGAI RANGIT JAYA	Cukup Rentan	3.650,4
198	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN LADA	SUMBER AGUNG	Cukup Rentan	3.288,3
199	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN LADA	LADA MANDALA JAYA	Cukup Rentan	3.820,0

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
200	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN LADA	MAKARTI JAYA	Cukup Rentan	1.849,5
201	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN LADA	PANDU SENJAYA	Cukup Rentan	7.565,9
202	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN LADA	PANGKALAN TIGA	Cukup Rentan	3.146,1
203	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN LADA	KADIPI ATAS	Cukup Rentan	1.864,4
204	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN LADA	PANGKALAN DEWA	Cukup Rentan	2.869,2
205	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN LADA	PANGKALAN DURIN	Cukup Rentan	2.334,7
206	KOTAWARINGIN BARAT	PANGKALAN LADA	SUNGAI MELAWEN	Cukup Rentan	1.493,6
207	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT UTARA	NANGA MUA	Cukup Rentan	33.994,4
208	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT UTARA	PANGKUT	Cukup Rentan	23.052,6
209	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT UTARA	SUKARAMI	Cukup Rentan	6.039,1
210	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT UTARA	GANDIS	Cukup Rentan	7.827,5
211	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT UTARA	KERABU	Cukup Rentan	8.841,0
212	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT UTARA	SAMBI	Cukup Rentan	9.664,1
213	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT UTARA	PENYOMBAAN	Cukup Rentan	11.203,5
214	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT UTARA	RIAM	Cukup Rentan	12.289,3
215	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT UTARA	PENAHAN	Cukup Rentan	40.224,4
216	KOTAWARINGIN BARAT	ARUT UTARA	SUNGAI DAU	Cukup Rentan	5.182,3
217	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HILIR SELATAN	SABAMBAN	Cukup Rentan	1.836,4
218	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HILIR SELATAN	SAMUDA BESAR	Cukup Rentan	1.590,9
219	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HILIR SELATAN	SAMUDA KECIL	Cukup Rentan	2.167,8

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
220	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HILIR SELATAN	SAMUDA KOTA	Cukup Rentan	2.496,5
221	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HILIR SELATAN	BASIRIH HILIR	Cukup Rentan	2.656,4
222	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HILIR SELATAN	JAYA KARET	Cukup Rentan	2.266,1
223	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HILIR SELATAN	SEI IJUM RAYA	Cukup Rentan	1.319,9
224	KOTAWARINGIN TIMUR	TELUK SAMPIT	UJUNG PANDARAN	Cukup Rentan	20.060,9
225	KOTAWARINGIN TIMUR	TELUK SAMPIT	LAMPUYANG	Cukup Rentan	12.794,8
226	KOTAWARINGIN TIMUR	TELUK SAMPIT	BASAWANG	Cukup Rentan	6.592,4
227	KOTAWARINGIN TIMUR	TELUK SAMPIT	PAREBOK	Cukup Rentan	4.293,6
228	KOTAWARINGIN TIMUR	TELUK SAMPIT	KUIN PERMAI	Cukup Rentan	11.404,4
229	KOTAWARINGIN TIMUR	TELUK SAMPIT	REGEI LESTARI	Cukup Rentan	3.945,1
230	KOTAWARINGIN TIMUR	PULAU HANAUT	BAPINANG HILIR LAUT	Cukup Rentan	7.508,5
231	KOTAWARINGIN TIMUR	PULAU HANAUT	BAPINANG HILIR	Cukup Rentan	4.239,3
232	KOTAWARINGIN TIMUR	PULAU HANAUT	BAPINANG HULU	Cukup Rentan	3.600,3
233	KOTAWARINGIN TIMUR	PULAU HANAUT	MAKARTI JAYA	Cukup Rentan	3.433,8
234	KOTAWARINGIN TIMUR	PULAU HANAUT	RAWA SARI	Cukup Rentan	4.072,2
235	KOTAWARINGIN TIMUR	PULAU HANAUT	BABIRAH	Cukup Rentan	7.204,1
236	KOTAWARINGIN TIMUR	PULAU HANAUT	HANAUT	Cukup Rentan	5.488,4
237	KOTAWARINGIN TIMUR	PULAU HANAUT	BABAUNG	Cukup Rentan	5.404,1
238	KOTAWARINGIN TIMUR	PULAU HANAUT	BANTIAN	Cukup Rentan	946,8
239	KOTAWARINGIN TIMUR	PULAU HANAUT	HANTIPAN	Cukup Rentan	957,3

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
240	KOTAWARINGIN TIMUR	PULAU HANAUT	PENYAGUAN	Cukup Rentan	226,7
241	KOTAWARINGIN TIMUR	PULAU HANAUT	BAMADU	Cukup Rentan	201,9
242	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAWA BARU/KETAPANG	PELANGSIAN	Cukup Rentan	1.140,7
243	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAWA BARU/KETAPANG	KETAPANG	Cukup Rentan	1.154,7
244	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAWA BARU/KETAPANG	MENTAWA BARU HILIR	Cukup Rentan	1.898,8
245	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAWA BARU/KETAPANG	MENTAWA BARU HULU	Cukup Rentan	980,9
246	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAWA BARU/KETAPANG	SAWAHAN	Cukup Rentan	417,3
247	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAWA BARU/KETAPANG	BAPEANG	Cukup Rentan	2.763,8
248	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAWA BARU/KETAPANG	EKA BAHURUI	Cukup Rentan	1.550,9
249	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAWA BARU/KETAPANG	PASIR PUTIH	Cukup Rentan	12.870,0
250	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAWA BARU/KETAPANG	TELAGA BARU	Cukup Rentan	483,9
251	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAWA BARU/KETAPANG	BENGKUANG MAKMUR	Cukup Rentan	7.296,8
252	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAWA BARU/KETAPANG	BAPANGGANG RAYA	Cukup Rentan	3.942,5
253	KOTAWARINGIN TIMUR	SERANAU	MENTAYA SEBERANG	Cukup Rentan	12.626,7
254	KOTAWARINGIN TIMUR	SERANAU	TERANTANG HILIR	Cukup Rentan	10.860,5
255	KOTAWARINGIN TIMUR	SERANAU	TERANTANG	Cukup Rentan	15.296,8
256	KOTAWARINGIN TIMUR	SERANAU	GANEPO	Cukup Rentan	12.447,0
257	KOTAWARINGIN TIMUR	SERANAU	SERAGAM JAYA	Cukup Rentan	15.342,9
258	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HILIR UTARA	NATAI BARU	Cukup Rentan	18.478,1
259	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HILIR UTARA	BAGENDANG TENGAH	Cukup Rentan	20.190,6

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
260	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HILIR UTARA	BAGENDANG HILIR	Cukup Rentan	8.074,6
261	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HILIR UTARA	BAGENDANG HULU	Cukup Rentan	3.223,6
262	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HILIR UTARA	SUMBER MAKMUR	Cukup Rentan	2.814,3
263	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HILIR UTARA	BAGENDANG HILIR PERMAI	Cukup Rentan	3.610,9
264	KOTAWARINGIN TIMUR	KOTA BESI	PALANGAN	Cukup Rentan	8.462,9
265	KOTAWARINGIN TIMUR	KOTA BESI	HANJALIPAN	Cukup Rentan	8.473,4
266	KOTAWARINGIN TIMUR	KOTA BESI	SIMPUR	Cukup Rentan	8.180,9
267	KOTAWARINGIN TIMUR	KOTA BESI	PAMALIAN	Cukup Rentan	1.836,4
268	KOTAWARINGIN TIMUR	KOTA BESI	CAMBA	Cukup Rentan	13.938,2
269	KOTAWARINGIN TIMUR	KOTA BESI	KANDAN	Cukup Rentan	9.429,9
270	KOTAWARINGIN TIMUR	KOTA BESI	KOTA BESI HULU	Cukup Rentan	1.315,5
271	KOTAWARINGIN TIMUR	KOTA BESI	KOTA BESI HILIR	Cukup Rentan	1.067,3
272	KOTAWARINGIN TIMUR	KOTA BESI	BAJARUM	Cukup Rentan	1.749,9
273	KOTAWARINGIN TIMUR	KOTA BESI	RASAU TUMBUH	Cukup Rentan	2.078,9
274	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAWANG	SEBABI	Cukup Rentan	28.876,0
275	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAWANG	TANAH PUTIH	Cukup Rentan	21.186,2
276	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAWANG	SUMBER MAKMUR	Cukup Rentan	504,1
277	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAWANG	KENYALA	Cukup Rentan	12.046,1
278	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAWANG	BIRU MAJU	Cukup Rentan	26.956,9
279	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAWANG	PENYANG	Cukup Rentan	20.314,7

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
280	KOTAWARINGIN TIMUR	BAAMANG	BAAMANG HILIR	Cukup Rentan	304,8
281	KOTAWARINGIN TIMUR	BAAMANG	BAAMANG TENGAH	Cukup Rentan	4.878,4
282	KOTAWARINGIN TIMUR	BAAMANG	BAAMANG HULU	Cukup Rentan	6.113,4
283	KOTAWARINGIN TIMUR	BAAMANG	TINDUK	Cukup Rentan	5.119,7
284	KOTAWARINGIN TIMUR	BAAMANG	BAAMANG BARAT	Cukup Rentan	29.798,8
285	KOTAWARINGIN TIMUR	BAAMANG	TANAH MAS	Cukup Rentan	1.924,3
286	KOTAWARINGIN TIMUR	CEMPAGA	LUWUK BUNTER	Cukup Rentan	7.453,0
287	KOTAWARINGIN TIMUR	CEMPAGA	SUNGAI PARING	Cukup Rentan	10.523,0
288	KOTAWARINGIN TIMUR	CEMPAGA	CEMPAKA MULIA BARAT	Cukup Rentan	1.962,8
289	KOTAWARINGIN TIMUR	CEMPAGA	CEMPAKA MULIA TIMUR	Cukup Rentan	10.085,1
290	KOTAWARINGIN TIMUR	CEMPAGA	JEMARAS	Cukup Rentan	4.715,8
291	KOTAWARINGIN TIMUR	CEMPAGA	LUBUK RANGGAN	Cukup Rentan	18.573,5
292	KOTAWARINGIN TIMUR	CEMPAGA	PATAI	Cukup Rentan	14.407,3
293	KOTAWARINGIN TIMUR	CEMPAGA	RUBUNG BUYUNG	Cukup Rentan	17.026,6
294	KOTAWARINGIN TIMUR	CEMPAGA HULU	PARIT	Cukup Rentan	5.359,7
295	KOTAWARINGIN TIMUR	CEMPAGA HULU	PELANTARAN	Cukup Rentan	12.545,5
296	KOTAWARINGIN TIMUR	CEMPAGA HULU	KERUING	Cukup Rentan	14.700,8
297	KOTAWARINGIN TIMUR	CEMPAGA HULU	PANTAI HARAPAN	Cukup Rentan	32.273,5
298	KOTAWARINGIN TIMUR	CEMPAGA HULU	PUNDU	Cukup Rentan	25.742,6
299	KOTAWARINGIN TIMUR	CEMPAGA HULU	TUMBANG KOLING	Cukup Rentan	18.646,1

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
300	KOTAWARINGIN TIMUR	CEMPAGA HULU	SUDAN	Cukup Rentan	9.465,9
301	KOTAWARINGIN TIMUR	CEMPAGA HULU	BUKIT BATU	Cukup Rentan	11.237,1
302	KOTAWARINGIN TIMUR	CEMPAGA HULU	BUKIT RAYA	Cukup Rentan	10.867,9
303	KOTAWARINGIN TIMUR	CEMPAGA HULU	SUNGAI UBAR MANDIRI	Cukup Rentan	4.363,4
304	KOTAWARINGIN TIMUR	CEMPAGA HULU	SELUCING	Cukup Rentan	27.397,5
305	KOTAWARINGIN TIMUR	PARENGGEAN	TEHANG	Cukup Rentan	4.592,9
306	KOTAWARINGIN TIMUR	PARENGGEAN	PARENGGEAN	Cukup Rentan	7.569,7
307	KOTAWARINGIN TIMUR	PARENGGEAN	SARI HARAPAN	Cukup Rentan	1.993,3
308	KOTAWARINGIN TIMUR	PARENGGEAN	MEKAR JAYA	Cukup Rentan	3.415,4
309	KOTAWARINGIN TIMUR	PARENGGEAN	KARANG TUNGGAL	Cukup Rentan	3.833,5
310	KOTAWARINGIN TIMUR	PARENGGEAN	KARANG SARI	Cukup Rentan	2.896,5
311	KOTAWARINGIN TIMUR	PARENGGEAN	SUMBER MAKMUR	Cukup Rentan	1.715,1
312	KOTAWARINGIN TIMUR	PARENGGEAN	BANDAR AGUNG	Cukup Rentan	1.468,8
313	KOTAWARINGIN TIMUR	PARENGGEAN	BARINGIN TUNGGAL JAYA	Cukup Rentan	2.069,7
314	KOTAWARINGIN TIMUR	PARENGGEAN	BARUNANG MIRI	Cukup Rentan	7.716,2
315	KOTAWARINGIN TIMUR	PARENGGEAN	BAJARAU	Cukup Rentan	2.116,8
316	KOTAWARINGIN TIMUR	PARENGGEAN	BUKIT HARAPAN	Cukup Rentan	3.560,5
317	KOTAWARINGIN TIMUR	PARENGGEAN	MENJALIN	Cukup Rentan	3.437,3
318	KOTAWARINGIN TIMUR	PARENGGEAN	KARYA BERSAMA	Cukup Rentan	416,6
319	KOTAWARINGIN TIMUR	TUALAN HULU	JATI WARINGIN	Cukup Rentan	1.431,8

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
320	KOTAWARINGIN TIMUR	TUALAN HULU	CEMPAKA PUTIH	Cukup Rentan	2.088,9
321	KOTAWARINGIN TIMUR	TUALAN HULU	SEBUNGSU	Cukup Rentan	10.210,8
322	KOTAWARINGIN TIMUR	TUALAN HULU	TUMBANG MUJAM	Cukup Rentan	16.263,7
323	KOTAWARINGIN TIMUR	TUALAN HULU	BUKIT MAKMUR	Cukup Rentan	4.560,0
324	KOTAWARINGIN TIMUR	TUALAN HULU	MERAH	Cukup Rentan	9.177,9
325	KOTAWARINGIN TIMUR	TUALAN HULU	DAMAR MAKMUR	Cukup Rentan	4.672,4
326	KOTAWARINGIN TIMUR	TUALAN HULU	LUWUK SAMPUN	Cukup Rentan	9.362,8
327	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HULU	TANGAR	Cukup Rentan	6.568,9
328	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HULU	BAAMPAH	Cukup Rentan	4.724,7
329	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HULU	KAWAN BATU	Cukup Rentan	99,1
330	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HULU	TANJUNG BATUR	Cukup Rentan	4.937,0
331	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HULU	PENDA DURIAN	Cukup Rentan	9.763,0
332	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HULU	PAHIRANGAN	Cukup Rentan	11.631,9
333	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HULU	SATIONG	Cukup Rentan	10.740,9
334	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HULU	SANTILIK	Cukup Rentan	14.384,4
335	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HULU	TANGKA ROBAH	Cukup Rentan	15.671,5
336	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HULU	TUMBANG SAPIRI	Cukup Rentan	9.018,8
337	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HULU	KUALA KUAYAN	Cukup Rentan	12.884,3
338	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HULU	BAWAN	Cukup Rentan	5.643,1
339	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HULU	TANJUNG JARIANGAU	Cukup Rentan	10.300,6

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
340	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HULU	KAPUK	Cukup Rentan	4.006,3
341	KOTAWARINGIN TIMUR	MENTAYA HULU	PANTAP	Cukup Rentan	3.867,3
342	KOTAWARINGIN TIMUR	BUKIT SANTUAI	TANAH HALUAN	Cukup Rentan	8.974,9
343	KOTAWARINGIN TIMUR	BUKIT SANTUAI	TUMBANG BATU	Cukup Rentan	32.829,3
344	KOTAWARINGIN TIMUR	BUKIT SANTUAI	TUMBANG TAWAN	Cukup Rentan	8.148,7
345	KOTAWARINGIN TIMUR	BUKIT SANTUAI	TUMBANG SALUANG	Cukup Rentan	37.504,8
346	KOTAWARINGIN TIMUR	BUKIT SANTUAI	TEWEI HARA	Cukup Rentan	7.662,5
347	KOTAWARINGIN TIMUR	BUKIT SANTUAI	TUMBANG KANIA	Cukup Rentan	6.609,5
348	KOTAWARINGIN TIMUR	ANTANG KALANG	TUMBANG SEPAYANG	Cukup Rentan	8.022,5
349	KOTAWARINGIN TIMUR	ANTANG KALANG	GUNUNG MAKMUR	Cukup Rentan	4.952,9
350	KOTAWARINGIN TIMUR	ANTANG KALANG	SUNGAI HANYA	Cukup Rentan	2.159,6
351	KOTAWARINGIN TIMUR	ANTANG KALANG	MULYA AGUNG	Cukup Rentan	2.601,6
352	KOTAWARINGIN TIMUR	ANTANG KALANG	BHAKTI KARYA	Cukup Rentan	5.499,3
353	KOTAWARINGIN TIMUR	ANTANG KALANG	WARINGIN AGUNG	Cukup Rentan	2.235,2
354	KOTAWARINGIN TIMUR	ANTANG KALANG	TUMBANG MANYA	Cukup Rentan	6.107,1
355	KOTAWARINGIN TIMUR	ANTANG KALANG	KULUK TELAWANG	Cukup Rentan	18.863,5
356	KOTAWARINGIN TIMUR	ANTANG KALANG	SUNGAI PURING	Cukup Rentan	16.536,7
357	KOTAWARINGIN TIMUR	ANTANG KALANG	TUMBANG NGAHAN	Cukup Rentan	20.419,2
358	KOTAWARINGIN TIMUR	ANTANG KALANG	TUMBANG RAMEI	Cukup Rentan	13.474,2
359	KOTAWARINGIN TIMUR	ANTANG KALANG	TUMBANG HEJAN	Cukup Rentan	6.489,9

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
360	KOTAWARINGIN TIMUR	ANTANG KALANG	BUNTUT NUSA	Cukup Rentan	6.633,4
361	KOTAWARINGIN TIMUR	ANTANG KALANG	TUMBANG GAGU	Cukup Rentan	28.538,3
362	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAGA ANTANG	TUKANG LANGIT	Cukup Rentan	3.564,9
363	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAGA ANTANG	BUANA MUSTIKA	Cukup Rentan	1.762,7
364	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAGA ANTANG	TANJUNG HARAPAN	Cukup Rentan	1.583,2
365	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAGA ANTANG	TUMBANG SANGAI	Cukup Rentan	4.225,6
366	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAGA ANTANG	BERINGIN AGUNG	Cukup Rentan	2.540,1
367	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAGA ANTANG	RANTAU KATANG	Cukup Rentan	2.584,8
368	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAGA ANTANG	TUMBANG MANGKUP	Cukup Rentan	3.304,6
369	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAGA ANTANG	AGUNG MULYA	Cukup Rentan	1.470,1
370	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAGA ANTANG	RANTAU TAMPANG	Cukup Rentan	7.070,9
371	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAGA ANTANG	BATU AGUNG	Cukup Rentan	11.586,9
372	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAGA ANTANG	TRI BUANA	Cukup Rentan	254,9
373	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAGA ANTANG	BUKIT INDAH	Cukup Rentan	19.822,0
374	KOTAWARINGIN TIMUR	TELAGA ANTANG	RANTAU SUANG	Cukup Rentan	74.043,8
375	KAPUAS	KAPUAS KUALA	CEMARA LABAT	Cukup Rentan	3.357,7
376	KAPUAS	KAPUAS KUALA	PALAMPAI	Cukup Rentan	1.522,3
377	KAPUAS	KAPUAS KUALA	TAMBAN LUPAK	Cukup Rentan	1.139,7
378	KAPUAS	KAPUAS KUALA	LUPAK TIMUR	Cukup Rentan	1.255,1
379	KAPUAS	KAPUAS KUALA	WARGO MULYO	Cukup Rentan	913,0
380	KAPUAS	KAPUAS KUALA	SEI BAKUT	Cukup Rentan	673,0
381	KAPUAS	TAMBAN CATUR	BANDAR RAYA	Cukup Rentan	4.583,6

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
382	KAPUAS	TAMBAN CATUR	TAMBAN BARU MEKAR	Cukup Rentan	645,8
383	KAPUAS	TAMBAN CATUR	TAMBAN BARU TENGAH	Cukup Rentan	2.766,2
384	KAPUAS	TAMBAN CATUR	SIDOREJO	Cukup Rentan	482,9
385	KAPUAS	TAMBAN CATUR	WARNA SARI	Cukup Rentan	770,6
386	KAPUAS	TAMBAN CATUR	SIDO MULYO	Cukup Rentan	589,3
387	KAPUAS	TAMBAN CATUR	BANDAR MEKAR	Cukup Rentan	585,3
388	KAPUAS	TAMBAN CATUR	TAMBAN MAKMUR	Cukup Rentan	535,7
389	KAPUAS	TAMBAN CATUR	TAMBAN JAYA	Cukup Rentan	436,5
390	KAPUAS	KAPUAS TIMUR	ANJIR SERAPAT TIMUR	Cukup Rentan	2.310,5
391	KAPUAS	KAPUAS TIMUR	ANJIR SERAPAT TENGAH	Cukup Rentan	4.894,9
392	KAPUAS	KAPUAS TIMUR	ANJIR SERAPAT BARAT	Cukup Rentan	2.461,4
393	KAPUAS	KAPUAS TIMUR	ANJIR SERAPAT BARU	Cukup Rentan	2.358,4
394	KAPUAS	KAPUAS TIMUR	ANJIR MAMBULAU TIMUR	Cukup Rentan	2.893,0
395	KAPUAS	KAPUAS TIMUR	ANJIR MAMBULAU BARAT	Cukup Rentan	1.384,3
396	KAPUAS	SELAT	SELAT HILIR	Cukup Rentan	466,9
397	KAPUAS	SELAT	SELAT TENGAH	Cukup Rentan	479,2
398	KAPUAS	SELAT	SELAT HULU	Cukup Rentan	421,4
399	KAPUAS	SELAT	SELAT DALAM	Cukup Rentan	895,9
400	KAPUAS	SELAT	PULAU TELO	Cukup Rentan	594,5
401	KAPUAS	SELAT	PANAMAS	Cukup Rentan	413,0
402	KAPUAS	SELAT	SELAT BARAT	Cukup Rentan	641,6
403	KAPUAS	SELAT	SELAT UTARA	Cukup Rentan	294,3
404	KAPUAS	SELAT	PULAU TELO BARU	Cukup Rentan	497,0

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
405	KAPUAS	BATAGUH	TERUSAN RAYA HULU	Cukup Rentan	7.296,0
406	KAPUAS	BATAGUH	TERUSAN MULYA	Cukup Rentan	5.311,1
407	KAPUAS	BATAGUH	TERUSAN KARYA	Cukup Rentan	3.610,0
408	KAPUAS	BATAGUH	TERUSAN MAKMUR	Cukup Rentan	745,6
409	KAPUAS	BATAGUH	TERUSAN RAYA BARAT	Cukup Rentan	2.570,7
410	KAPUAS	BATAGUH	TAMBAN LUAR	Cukup Rentan	1.528,6
411	KAPUAS	BATAGUH	BANGUN HARJO	Cukup Rentan	380,6
412	KAPUAS	BATAGUH	PULAU MAMBULAU	Cukup Rentan	690,7
413	KAPUAS	BATAGUH	BUDI MUFAKAT	Cukup Rentan	2.431,9
414	KAPUAS	BASARANG	BASARANG	Cukup Rentan	748,3
415	KAPUAS	BASARANG	MALUEN	Cukup Rentan	449,8
416	KAPUAS	BASARANG	BASUNGKAI	Cukup Rentan	870,1
417	KAPUAS	BASARANG	LUNUK RAMBA	Cukup Rentan	117,3
418	KAPUAS	BASARANG	BATUAH	Cukup Rentan	4.182,2
419	KAPUAS	BASARANG	TAMBUN RAYA	Cukup Rentan	770,4
420	KAPUAS	BASARANG	PANGKALAN SARI	Cukup Rentan	1.418,5
421	KAPUAS	BASARANG	BUNGAI JAYA	Cukup Rentan	521,6
422	KAPUAS	BASARANG	BASARANG JAYA	Cukup Rentan	1.209,4
423	KAPUAS	BASARANG	PANARUNG	Cukup Rentan	3.287,1
424	KAPUAS	BASARANG	TARUNG MANUAH	Cukup Rentan	1.019,1
425	KAPUAS	BASARANG	BATU NINDAN	Cukup Rentan	1.185,8
426	KAPUAS	BASARANG	NANING	Cukup Rentan	898,7
427	KAPUAS	KAPUAS HILIR	MAMBULAU	Cukup Rentan	432,7
428	KAPUAS	KAPUAS HILIR	HAMPATUNG	Cukup Rentan	354,5
429	KAPUAS	KAPUAS HILIR	DAHIRANG	Cukup Rentan	113,2

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
430	KAPUAS	KAPUAS HILIR	BARIMBA	Cukup Rentan	675,1
431	KAPUAS	KAPUAS HILIR	SEI PASAH	Cukup Rentan	978,8
432	KAPUAS	KAPUAS HILIR	SEI ASAM	Cukup Rentan	3.577,9
433	KAPUAS	PULAU PETAK	TELUK PALINGET	Cukup Rentan	1.339,2
434	KAPUAS	PULAU PETAK	SAKALAGUN	Cukup Rentan	1.999,0
435	KAPUAS	PULAU PETAK	BUNGA MAWAR	Cukup Rentan	639,6
436	KAPUAS	PULAU PETAK	SEI TATAS	Cukup Rentan	1.695,4
437	KAPUAS	PULAU PETAK	ANJIR PALAMBANG	Cukup Rentan	815,2
438	KAPUAS	PULAU PETAK	MAWAR MEKAR	Cukup Rentan	343,4
439	KAPUAS	PULAU PETAK	NARAHAN BARU	Cukup Rentan	887,8
440	KAPUAS	PULAU PETAK	BANAMA	Cukup Rentan	784,1
441	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	PALINGKAU JAYA	Cukup Rentan	2.000,8
442	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	PALINGKAU LAMA	Cukup Rentan	2.953,0
443	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	PALINGKAU ASRI	Cukup Rentan	1.178,9
444	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	PALINGKAU SEJAHTERA	Cukup Rentan	482,1
445	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	MAMPAI	Cukup Rentan	1.168,1
446	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	MUARA DADAHUP	Cukup Rentan	3.251,7
447	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	SAKA BINJAI	Cukup Rentan	1.336,7
448	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	BUMI RAHAYU	Cukup Rentan	2.505,4
449	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	MANGGALA PERMAI	Cukup Rentan	5.223,3
450	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	BELAWANG	Cukup Rentan	3.235,2
451	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	SUKA REJA	Cukup Rentan	1.801,9
452	KAPUAS	KAPUAS	SUKA Mukti	Cukup Rentan	2.383,8

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
405	KAPUAS	BATAGUH	TERUSAN RAYA HULU	Cukup Rentan	7.296,0
406	KAPUAS	BATAGUH	TERUSAN MULYA	Cukup Rentan	5.311,1
407	KAPUAS	BATAGUH	TERUSAN KARYA	Cukup Rentan	3.610,0
408	KAPUAS	BATAGUH	TERUSAN MAKMUR	Cukup Rentan	745,6
409	KAPUAS	BATAGUH	TERUSAN RAYA BARAT	Cukup Rentan	2.570,7
410	KAPUAS	BATAGUH	TAMBAN LUAR	Cukup Rentan	1.528,6
411	KAPUAS	BATAGUH	BANGUN HARJO	Cukup Rentan	380,6
412	KAPUAS	BATAGUH	PULAU MAMBULAU	Cukup Rentan	690,7
413	KAPUAS	BATAGUH	BUDI MUFAKAT	Cukup Rentan	2.431,9
414	KAPUAS	BASARANG	BASARANG	Cukup Rentan	748,3
415	KAPUAS	BASARANG	MALUEN	Cukup Rentan	449,8
416	KAPUAS	BASARANG	BASUNGKAI	Cukup Rentan	870,1
417	KAPUAS	BASARANG	LUNUK RAMBA	Cukup Rentan	117,3
418	KAPUAS	BASARANG	BATUAH	Cukup Rentan	4.182,2
419	KAPUAS	BASARANG	TAMBUN RAYA	Cukup Rentan	770,4
420	KAPUAS	BASARANG	PANGKALAN SARI	Cukup Rentan	1.418,5
421	KAPUAS	BASARANG	BUNGAI JAYA	Cukup Rentan	521,6
422	KAPUAS	BASARANG	BASARANG JAYA	Cukup Rentan	1.209,4
423	KAPUAS	BASARANG	PANARUNG	Cukup Rentan	3.287,1
424	KAPUAS	BASARANG	TARUNG MANUAH	Cukup Rentan	1.019,1
425	KAPUAS	BASARANG	BATU NINDAN	Cukup Rentan	1.185,8
426	KAPUAS	BASARANG	NANING	Cukup Rentan	898,7
427	KAPUAS	KAPUAS HILIR	MAMBULAU	Cukup Rentan	432,7
428	KAPUAS	KAPUAS HILIR	HAMPATUNG	Cukup Rentan	354,5
429	KAPUAS	KAPUAS HILIR	DAHIRANG	Cukup Rentan	113,2

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
430	KAPUAS	KAPUAS HILIR	BARIMBA	Cukup Rentan	675,1
431	KAPUAS	KAPUAS HILIR	SEI PASAH	Cukup Rentan	978,8
432	KAPUAS	KAPUAS HILIR	SEI ASAM	Cukup Rentan	3.577,9
433	KAPUAS	PULAU PETAK	TELUK PALINGET	Cukup Rentan	1.339,2
434	KAPUAS	PULAU PETAK	SAKALAGUN	Cukup Rentan	1.999,0
435	KAPUAS	PULAU PETAK	BUNGA MAWAR	Cukup Rentan	639,6
436	KAPUAS	PULAU PETAK	SEI TATAS	Cukup Rentan	1.695,4
437	KAPUAS	PULAU PETAK	ANJIR PALAMBANG	Cukup Rentan	815,2
438	KAPUAS	PULAU PETAK	MAWAR MEKAR	Cukup Rentan	343,4
439	KAPUAS	PULAU PETAK	NARAHAN BARU	Cukup Rentan	887,8
440	KAPUAS	PULAU PETAK	BANAMA	Cukup Rentan	784,1
441	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	PALINGKAU JAYA	Cukup Rentan	2.000,8
442	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	PALINGKAU LAMA	Cukup Rentan	2.953,0
443	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	PALINGKAU ASRI	Cukup Rentan	1.178,9
444	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	PALINGKAU SEJAHTERA	Cukup Rentan	482,1
445	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	MAMPAI	Cukup Rentan	1.168,1
446	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	MUARA DADAHUP	Cukup Rentan	3.251,7
447	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	SAKA BINJAI	Cukup Rentan	1.336,7
448	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	BUMI RAHAYU	Cukup Rentan	2.505,4
449	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	MANGGALA PERMAI	Cukup Rentan	5.223,3
450	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	BELAWANG	Cukup Rentan	3.235,2
451	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	SUKA REJA	Cukup Rentan	1.801,9
452	KAPUAS	KAPUAS	SUKA Mukti	Cukup Rentan	2.383,8

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
		MURUNG			
453	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	PALANGKAU LAMA	Cukup Rentan	3.261,7
454	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	BINA SEJAHTERA	Cukup Rentan	1.658,0
455	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	PALANGKAU BARU	Cukup Rentan	1.164,1
456	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	BINA KARYA	Cukup Rentan	1.491,4
457	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	BINA MEKAR	Cukup Rentan	1.445,2
458	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	RAWA SUBUR	Cukup Rentan	1.544,3
459	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	SUMBER MULYA	Cukup Rentan	1.731,9
460	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	KARYA BERSAMA	Cukup Rentan	1.463,6
461	KAPUAS	KAPUAS MURUNG	TALEKUNG PUNAI	Cukup Rentan	907,3
462	KAPUAS	DADAHUP	MENTENG KARYA	Cukup Rentan	1.527,2
463	KAPUAS	DADAHUP	DADAHUP RAYA	Cukup Rentan	592,8
464	KAPUAS	DADAHUP	SUMBER ALASKA	Cukup Rentan	2.467,1
465	KAPUAS	DADAHUP	UPT DADAHUP F5	Cukup Rentan	1.902,5
466	KAPUAS	DADAHUP	DADAHUP	Cukup Rentan	7.615,7
467	KAPUAS	DADAHUP	PETAK BATUAH	Cukup Rentan	1.571,1
468	KAPUAS	DADAHUP	HARAPAN BARU	Cukup Rentan	2.303,1
469	KAPUAS	DADAHUP	BENTUK JAYA	Cukup Rentan	1.774,0
470	KAPUAS	DADAHUP	BINA JAYA	Cukup Rentan	2.324,5
471	KAPUAS	DADAHUP	MANUNTUNG	Cukup Rentan	3.443,1
472	KAPUAS	DADAHUP	SUMBER AGUNG	Cukup Rentan	1.077,4
473	KAPUAS	DADAHUP	TANJUNG HARAPAN	Cukup Rentan	992,8

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
474	KAPUAS	DADAHUP	KAHURIPAN PERMAI	Cukup Rentan	297,0
475	KAPUAS	DADAHUP	TAMBAK BAJAI	Cukup Rentan	6.228,7
476	KAPUAS	KAPUAS BARAT	SEI KAYU	Cukup Rentan	4.779,4
477	KAPUAS	KAPUAS BARAT	SAKA MANGKAHAI	Cukup Rentan	3.101,5
478	KAPUAS	KAPUAS BARAT	MANDOMAI	Cukup Rentan	5.270,1
479	KAPUAS	KAPUAS BARAT	ANJIR KALAMPAN	Cukup Rentan	5.966,3
480	KAPUAS	KAPUAS BARAT	PANTAI	Cukup Rentan	2.618,3
481	KAPUAS	KAPUAS BARAT	SAKA TAMIANG	Cukup Rentan	3.292,4
482	KAPUAS	KAPUAS BARAT	PENDA KETAPI	Cukup Rentan	5.291,1
483	KAPUAS	KAPUAS BARAT	SEI DUSUN	Cukup Rentan	3.388,2
484	KAPUAS	KAPUAS BARAT	BASUTA RAYA	Cukup Rentan	3.049,2
485	KAPUAS	KAPUAS BARAT	SEI PITUNG	Cukup Rentan	8.092,4
486	KAPUAS	KAPUAS BARAT	MAJU BERSAMA	Cukup Rentan	1.641,6
487	KAPUAS	MANTANGAI	MANUSUP	Cukup Rentan	2.951,0
488	KAPUAS	MANTANGAI	LAMUNTI PERMAI	Cukup Rentan	1.270,7
489	KAPUAS	MANTANGAI	HARAPAN JAYA	Cukup Rentan	1.328,2
490	KAPUAS	MANTANGAI	SARI MAKMUR	Cukup Rentan	1.323,6
491	KAPUAS	MANTANGAI	SEI KAPAR	Cukup Rentan	1.398,8
492	KAPUAS	MANTANGAI	TARANTANG	Cukup Rentan	2.357,7
493	KAPUAS	MANTANGAI	LAMUNTI	Cukup Rentan	7.169,4
494	KAPUAS	MANTANGAI	MANYAHI	Cukup Rentan	730,1
495	KAPUAS	MANTANGAI	WARGA MULYA	Cukup Rentan	1.131,1
496	KAPUAS	MANTANGAI	SEKATA BANGUN	Cukup Rentan	744,7
497	KAPUAS	MANTANGAI	SUKA MAJU	Cukup Rentan	1.092,1
498	KAPUAS	MANTANGAI	PULAU KALADAN	Cukup Rentan	8.115,4
499	KAPUAS	MANTANGAI	SEKATA MAKMUR	Cukup Rentan	1.072,0

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
500	KAPUAS	MANTANGAI	KALADAN JAYA	Cukup Rentan	957,5
501	KAPUAS	MANTANGAI	LAMUNTI BARU	Cukup Rentan	2.672,2
502	KAPUAS	MANTANGAI	SRIWIDADI	Cukup Rentan	1.116,0
503	KAPUAS	MANTANGAI	SUMBER MAKMUR	Cukup Rentan	2.342,1
504	KAPUAS	MANTANGAI	MANTANGAI HILIR	Cukup Rentan	5.669,1
505	KAPUAS	MANTANGAI	RANTAU JAYA	Cukup Rentan	933,8
506	KAPUAS	MANTANGAI	SIDOMULYO	Cukup Rentan	2.023,3
507	KAPUAS	MANTANGAI	MANTANGAI TENGAH	Cukup Rentan	2.330,1
508	KAPUAS	MANTANGAI	SEI AHAS	Cukup Rentan	48.010,9
509	KAPUAS	MANTANGAI	KATUNJUNG	Cukup Rentan	29.676,2
510	KAPUAS	MANTANGAI	LAHEI MANGKUTUP	Cukup Rentan	11.867,2
511	KAPUAS	MANTANGAI	TUMBANG MUROI	Cukup Rentan	56.558,9
512	KAPUAS	MANTANGAI	DANAU RAWAH	Cukup Rentan	24.585,7
513	KAPUAS	MANTANGAI	KATIMPUN	Cukup Rentan	9.012,1
514	KAPUAS	MANTANGAI	MANUSUP HILIR	Cukup Rentan	2.554,8
515	KAPUAS	MANTANGAI	MUROI RAYA	Cukup Rentan	126.808,9
516	KAPUAS	MANTANGAI	HUMBANG RAYA	Cukup Rentan	63.573,6
517	KAPUAS	MANTANGAI	BUKIT BATU	Cukup Rentan	137,8
518	KAPUAS	MANTANGAI	SEI GAWING	Cukup Rentan	38.350,7
519	KAPUAS	MANTANGAI	TUMBANG MANGKUTUP	Cukup Rentan	9.817,8
520	KAPUAS	MANTANGAI	LAPETAN	Cukup Rentan	8.501,9
521	KAPUAS	TIMPAH	PETAK PUTI	Cukup Rentan	14.734,1
522	KAPUAS	TIMPAH	ARUK	Cukup Rentan	4.457,1
523	KAPUAS	TIMPAH	LAWANG KAJANG	Cukup Rentan	9.477,0
524	KAPUAS	TIMPAH	TIMPAH	Cukup Rentan	17.275,8
525	KAPUAS	TIMPAH	LUNGKU	Cukup Rentan	40.220,3

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
			LAYANG		
526	KAPUAS	TIMPAH	DANAU PANTAU	Cukup Rentan	9.913,8
527	KAPUAS	TIMPAH	LAWANG KAMAH	Cukup Rentan	21.465,6
528	KAPUAS	TIMPAH	TUMBANG RANDANG	Cukup Rentan	14.108,0
529	KAPUAS	TIMPAH	BATAPAH	Cukup Rentan	97.140,2
530	KAPUAS	KAPUAS TENGAH	MASARAN	Cukup Rentan	5.808,6
531	KAPUAS	KAPUAS TENGAH	KAYU BULAN	Cukup Rentan	6.056,6
532	KAPUAS	KAPUAS TENGAH	KOTA BARU	Cukup Rentan	3.315,0
533	KAPUAS	KAPUAS TENGAH	PENDA MUNTEI	Cukup Rentan	2.582,4
534	KAPUAS	KAPUAS TENGAH	TAPEN	Cukup Rentan	15.567,4
535	KAPUAS	KAPUAS TENGAH	PUJON	Cukup Rentan	6.910,9
536	KAPUAS	KAPUAS TENGAH	MANIS	Cukup Rentan	17.097,2
537	KAPUAS	KAPUAS TENGAH	BAJUHI	Cukup Rentan	13.493,3
538	KAPUAS	KAPUAS TENGAH	KARUKUS	Cukup Rentan	10.725,1
539	KAPUAS	KAPUAS TENGAH	BUHUT JAYA	Cukup Rentan	5.021,8
540	KAPUAS	KAPUAS TENGAH	HURUNG PUKUNG	Cukup Rentan	2.942,3
541	KAPUAS	PASAK TALAWANG	DANDANG	Cukup Rentan	7.764,0
542	KAPUAS	PASAK TALAWANG	BALAI BANJANG	Cukup Rentan	5.372,9
543	KAPUAS	PASAK TALAWANG	JANGKANG	Cukup Rentan	11.872,3
544	KAPUAS	PASAK TALAWANG	KABURAN	Cukup Rentan	4.656,9
545	KAPUAS	PASAK TALAWANG	SEI RINGIN	Cukup Rentan	5.116,4
546	KAPUAS	PASAK TALAWANG	HURUNG KAMPIN	Cukup Rentan	2.134,6
547	KAPUAS	PASAK TALAWANG	TUMBANG NUSA	Cukup Rentan	27.017,6
548	KAPUAS	KAPUAS HULU	HURUNG TABENGAN	Cukup Rentan	10.944,4

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
549	KAPUAS	KAPUAS HULU	RAHUNG BUNGAI	Cukup Rentan	6.086,8
550	KAPUAS	KAPUAS HULU	SEI HANYU	Cukup Rentan	8.844,0
551	KAPUAS	KAPUAS HULU	BULAU NGANDUNG	Cukup Rentan	3.010,9
552	KAPUAS	KAPUAS HULU	KATANJUNG	Cukup Rentan	16.102,5
553	KAPUAS	KAPUAS HULU	HURUNG TAMPANG	Cukup Rentan	37.187,2
554	KAPUAS	KAPUAS HULU	BARONANG II	Cukup Rentan	8.373,0
555	KAPUAS	KAPUAS HULU	DIRUNG KORAM	Cukup Rentan	6.469,5
556	KAPUAS	KAPUAS HULU	JAKATAN PARI	Cukup Rentan	9.957,2
557	KAPUAS	KAPUAS HULU	MAMPAI JAYA	Cukup Rentan	6.457,2
558	KAPUAS	MANDAU TALAWANG	MASAH	Cukup Rentan	10.094,8
559	KAPUAS	MANDAU TALAWANG	TANJUNG RENDAN	Cukup Rentan	10.069,1
560	KAPUAS	MANDAU TALAWANG	TUMBANG TIHIS	Cukup Rentan	16.164,3
561	KAPUAS	MANDAU TALAWANG	LAWANG TAMANG	Cukup Rentan	7.669,7
562	KAPUAS	MANDAU TALAWANG	KARETAU MANTA'A	Cukup Rentan	8.458,9
563	KAPUAS	MANDAU TALAWANG	TUMBANG MANYARUNG	Cukup Rentan	8.301,8
564	KAPUAS	MANDAU TALAWANG	TUMBANG BOKOI	Cukup Rentan	18.879,9
565	KAPUAS	MANDAU TALAWANG	JAKATAN MASAH	Cukup Rentan	1.818,5
566	KAPUAS	MANDAU TALAWANG	MASUPA RIA	Cukup Rentan	22.277,5
567	BARITO SELATAN	JENAMAS	TABATAN JAYA	Cukup Rentan	2.942,4
568	BARITO SELATAN	JENAMAS	SUKAKARYA	Cukup Rentan	5.573,7
569	BARITO SELATAN	JENAMAS	TAMPULANG	Cukup Rentan	13.567,5
570	BARITO	JENAMAS	RANTAU	Cukup Rentan	1.550,4

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
	SELATAN		BAHUANG		
571	BARITO SELATAN	JENAMAS	RANTAU KUJANG	Cukup Rentan	14.816,4
572	BARITO SELATAN	JENAMAS	RANGGA ILUNG	Cukup Rentan	7.318,8
573	BARITO SELATAN	JENAMAS	TABATAN	Cukup Rentan	2.476,1
574	BARITO SELATAN	DUSUN HILIR	SUNGAI JAYA	Cukup Rentan	60.956,8
575	BARITO SELATAN	DUSUN HILIR	MAHAJANDAU	Cukup Rentan	12.404,1
576	BARITO SELATAN	DUSUN HILIR	MENGKATIP	Cukup Rentan	15.221,0
577	BARITO SELATAN	DUSUN HILIR	KALANIS	Cukup Rentan	4.352,0
578	BARITO SELATAN	DUSUN HILIR	LEHAI	Cukup Rentan	3.912,6
579	BARITO SELATAN	DUSUN HILIR	DAMPARAN	Cukup Rentan	6.391,5
580	BARITO SELATAN	DUSUN HILIR	TELUK TIMBAU	Cukup Rentan	2.635,3
581	BARITO SELATAN	DUSUN HILIR	BATILAP	Cukup Rentan	8.724,0
582	BARITO SELATAN	DUSUN HILIR	BATAMPANG	Cukup Rentan	24.049,3
583	BARITO SELATAN	DUSUN HILIR	MANGKATIR	Cukup Rentan	1.091,6
584	BARITO SELATAN	KARAU KUALA	SALAT BARU	Cukup Rentan	3.690,1
585	BARITO SELATAN	KARAU KUALA	BANGKUANG	Cukup Rentan	5.685,6
586	BARITO SELATAN	KARAU KUALA	TELUK BETUNG	Cukup Rentan	4.612,2
587	BARITO SELATAN	KARAU KUALA	JANGGI	Cukup Rentan	5.628,4
588	BARITO SELATAN	KARAU KUALA	BABAI	Cukup Rentan	26.345,3
589	BARITO SELATAN	KARAU KUALA	MALITIN	Cukup Rentan	4.104,4

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
590	BARITO SELATAN	KARAU KUALA	MUARA ARAI	Cukup Rentan	5.243,8
591	BARITO SELATAN	KARAU KUALA	TALIO	Cukup Rentan	6.554,6
592	BARITO SELATAN	KARAU KUALA	TAMPIJAK	Cukup Rentan	4.712,3
593	BARITO SELATAN	KARAU KUALA	BINTANG KURUNG	Cukup Rentan	7.772,8
594	BARITO SELATAN	KARAU KUALA	TELUK SAMPUDAU	Cukup Rentan	8.409,1
595	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	MUARA TALANG	Cukup Rentan	3.074,1
596	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	TELUK TELAGA	Cukup Rentan	4.939,5
597	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	BARU	Cukup Rentan	9.585,4
598	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	DANAU SADAR	Cukup Rentan	1.425,4
599	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	JELAPAT	Cukup Rentan	1.160,3
600	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	HILIR SPER	Cukup Rentan	4.030,4
601	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	DANAU GANTING	Cukup Rentan	7.659,9
602	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	MANGARIS	Cukup Rentan	6.379,5
603	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	PAMANGKA	Cukup Rentan	3.070,5
604	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	SABABILAH	Cukup Rentan	3.125,2
605	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	PAMAIT	Cukup Rentan	2.559,5
606	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	BUNTOK KOTA	Cukup Rentan	2.057,8
607	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	MUARA RIPUNG	Cukup Rentan	1.306,8
608	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	MABUAN	Cukup Rentan	870,3
609	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	MURUNG PAKEN	Cukup Rentan	9.617,7

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
610	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	MADARA	Cukup Rentan	17.721,8
611	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	KALAHIEH	Cukup Rentan	3.889,3
612	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	LEMBENG	Cukup Rentan	2.325,0
613	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	SANGGU	Cukup Rentan	3.804,2
614	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	TELANG ANDRAU	Cukup Rentan	6.434,7
615	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	PENDA ASAM	Cukup Rentan	6.082,8
616	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	PARARAPAK	Cukup Rentan	3.512,7
617	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	TELUK MAMPUN	Cukup Rentan	4.970,5
618	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	TANJUNG JAWA	Cukup Rentan	9.734,3
619	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	DANAU MASURA	Cukup Rentan	1.389,2
620	BARITO SELATAN	DUSUN UTARA	MAJUNDRE	Cukup Rentan	2.683,2
621	BARITO SELATAN	DUSUN UTARA	SUNGAI TELANG	Cukup Rentan	3.979,0
622	BARITO SELATAN	DUSUN UTARA	MARAWAN LAMA	Cukup Rentan	8.956,3
623	BARITO SELATAN	DUSUN UTARA	MARAWAN BARU	Cukup Rentan	6.688,9
624	BARITO SELATAN	DUSUN UTARA	REONG	Cukup Rentan	13.866,4
625	BARITO SELATAN	DUSUN UTARA	MARUGA	Cukup Rentan	1.612,6
626	BARITO SELATAN	DUSUN UTARA	HINGAN	Cukup Rentan	3.737,3
627	BARITO SELATAN	DUSUN UTARA	DANAU BAMBURE	Cukup Rentan	6.397,8
628	BARITO SELATAN	DUSUN UTARA	TAMPARAK	Cukup Rentan	1.738,9
629	BARITO SELATAN	DUSUN UTARA	BANTAI BAMBURE	Cukup Rentan	4.018,0

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
630	BARITO SELATAN	DUSUN UTARA	RAMPA MEA	Cukup Rentan	8.040,0
631	BARITO SELATAN	DUSUN UTARA	HULU TAMPANG	Cukup Rentan	9.768,2
632	BARITO SELATAN	DUSUN UTARA	PANARUKAN	Cukup Rentan	8.157,6
633	BARITO SELATAN	DUSUN UTARA	TARUSAN	Cukup Rentan	13.484,1
634	BARITO SELATAN	DUSUN UTARA	GUNUNG RANTAU	Cukup Rentan	886,8
635	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	BARUANG	Cukup Rentan	1.812,6
636	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	WUNGKUR BARU	Cukup Rentan	1.374,7
637	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	KAYUMBAN	Cukup Rentan	2.422,1
638	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	TABAK KANILAN	Cukup Rentan	2.770,1
639	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	SARIMBUAH	Cukup Rentan	2.132,6
640	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	RUHING RAYA	Cukup Rentan	1.278,6
641	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	MUKA HAJI	Cukup Rentan	1.862,1
642	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	SIRE	Cukup Rentan	4.617,8
643	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	GAGUTUR	Cukup Rentan	2.932,4
644	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	MARGA JAYA	Cukup Rentan	2.212,8
645	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	UGANG SAYU	Cukup Rentan	1.337,7
646	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	BIPAK KALI	Cukup Rentan	1.183,6
647	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	MUARA SINGAN	Cukup Rentan	36.886,4
648	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	PATAS I	Cukup Rentan	1.950,4
649	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	PATAS II	Cukup Rentan	3.634,6

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
650	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	BINTANG ARA	Cukup Rentan	17.567,3
651	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	MALUNGAI RAYA	Cukup Rentan	13.782,5
652	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	PALU REJO	Cukup Rentan	1.405,5
653	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	WAYUN	Cukup Rentan	15.663,0
654	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	SEI PAKEN	Cukup Rentan	1.755,8
655	BARITO SELATAN	GUNUNG BINTANG AWAI	NGURIT	Cukup Rentan	26.998,5
656	BARITO UTARA	MONTALLAT	PEPAS	Cukup Rentan	9.455,7
657	BARITO UTARA	MONTALLAT	TUMPUNG LAUNG II	Cukup Rentan	2.648,1
658	BARITO UTARA	MONTALLAT	TUMPUNG LAUNG I	Cukup Rentan	1.979,0
659	BARITO UTARA	MONTALLAT	MONTALLAT I	Cukup Rentan	2.098,5
660	BARITO UTARA	MONTALLAT	MONTALLAT II	Cukup Rentan	3.993,9
661	BARITO UTARA	MONTALLAT	SIKAN	Cukup Rentan	18.668,2
662	BARITO UTARA	MONTALLAT	RUBEI	Cukup Rentan	1.367,2
663	BARITO UTARA	MONTALLAT	RUJI	Cukup Rentan	4.096,5
664	BARITO UTARA	MONTALLAT	PARING LAHUNG	Cukup Rentan	9.628,9
665	BARITO UTARA	MONTALLAT	KAMAWEN	Cukup Rentan	10.585,9
666	BARITO UTARA	GUNUNG TIMANG	MALUNGAI	Cukup Rentan	5.129,3
667	BARITO UTARA	GUNUNG TIMANG	RARAWA	Cukup Rentan	5.202,3
668	BARITO UTARA	GUNUNG TIMANG	KETAPANG	Cukup Rentan	5.699,7
669	BARITO UTARA	GUNUNG TIMANG	WALUR	Cukup Rentan	4.932,2
670	BARITO UTARA	GUNUNG TIMANG	MAJANGKAN	Cukup Rentan	4.386,0
671	BARITO UTARA	GUNUNG TIMANG	PAYANG ARA	Cukup Rentan	3.318,2

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
672	BARITO UTARA	GUNUNG TIMANG	JAMAN	Cukup Rentan	3.446,2
673	BARITO UTARA	GUNUNG TIMANG	PELARI	Cukup Rentan	3.261,2
674	BARITO UTARA	GUNUNG TIMANG	SANGKURANG	Cukup Rentan	4.651,3
675	BARITO UTARA	GUNUNG TIMANG	SIWAU	Cukup Rentan	6.549,4
676	BARITO UTARA	GUNUNG TIMANG	TONGKA	Cukup Rentan	11.350,8
677	BARITO UTARA	GUNUNG TIMANG	BATU RAYA I	Cukup Rentan	11.754,4
678	BARITO UTARA	GUNUNG PUREI	MUARA MEA	Cukup Rentan	12.643,7
679	BARITO UTARA	GUNUNG PUREI	LAWARANG	Cukup Rentan	8.438,0
680	BARITO UTARA	GUNUNG PUREI	LAMPEONG II	Cukup Rentan	9.408,2
681	BARITO UTARA	GUNUNG PUREI	LAMPEONG I	Cukup Rentan	8.452,9
682	BARITO UTARA	GUNUNG PUREI	BERONG	Cukup Rentan	16.718,9
683	BARITO UTARA	GUNUNG PUREI	BAOK	Cukup Rentan	15.600,5
684	BARITO UTARA	GUNUNG PUREI	PAYANG	Cukup Rentan	5.360,0
685	BARITO UTARA	GUNUNG PUREI	LINON BESI II	Cukup Rentan	17.213,2
686	BARITO UTARA	GUNUNG PUREI	TANJUNG HARAPAN	Cukup Rentan	14.488,1
687	BARITO UTARA	GUNUNG PUREI	LINON BESI I	Cukup Rentan	9.900,0
688	BARITO UTARA	GUNUNG PUREI	TAMBABA	Cukup Rentan	14.947,6
689	BARITO UTARA	TEWEH TIMUR	LIJU	Cukup Rentan	5.935,1
690	BARITO UTARA	TEWEH TIMUR	SAMPIRANG I	Cukup Rentan	5.035,7
691	BARITO UTARA	TEWEH TIMUR	SAMPIRANG II	Cukup Rentan	20.425,5
692	BARITO UTARA	TEWEH TIMUR	BENANGIN 3	Cukup Rentan	7.195,3
693	BARITO UTARA	TEWEH TIMUR	BENANGIN 2	Cukup Rentan	16.712,7
694	BARITO UTARA	TEWEH TIMUR	BENANGIN I	Cukup Rentan	9.095,0
695	BARITO UTARA	TEWEH TIMUR	BENANGIN 5	Cukup Rentan	14.056,9
696	BARITO UTARA	TEWEH TIMUR	MUARA WAKAT	Cukup Rentan	12.037,1
697	BARITO UTARA	TEWEH TIMUR	MAMPUAK I	Cukup Rentan	5.180,4

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
698	BARITO UTARA	TEWEH TIMUR	JAMUT	Cukup Rentan	4.613,1
699	BARITO UTARA	TEWEH TIMUR	SEI LIJU	Cukup Rentan	2.486,9
700	BARITO UTARA	TEWEH TIMUR	MAMPUAK II	Cukup Rentan	3.467,3
701	BARITO UTARA	TEWEH TENGAH	LEMO I	Cukup Rentan	35.597,1
702	BARITO UTARA	TEWEH TENGAH	LEMO II	Cukup Rentan	30.365,1
703	BARITO UTARA	TEWEH TENGAH	LANJAS	Cukup Rentan	3.184,6
704	BARITO UTARA	TEWEH TENGAH	MELAYU	Cukup Rentan	2.913,6
705	BARITO UTARA	TEWEH TENGAH	RIMBA SARI	Cukup Rentan	3.632,0
706	BARITO UTARA	TEWEH TENGAH	SEI RAHAYU I	Cukup Rentan	4.417,7
707	BARITO UTARA	TEWEH TENGAH	SEI RAHAYU II	Cukup Rentan	5.420,1
708	BARITO UTARA	TEWEH TENGAH	BERINGIN RAYA	Cukup Rentan	1.882,8
709	BARITO UTARA	TEWEH TENGAH	DATAI NIRUI	Cukup Rentan	1.623,8
710	BARITO UTARA	TEWEH BARU	JINGAH	Cukup Rentan	1.611,9
711	BARITO UTARA	TEWEH BARU	JAMBU	Cukup Rentan	3.296,3
712	BARITO UTARA	TEWEH BARU	LIANG NAGA	Cukup Rentan	10.687,7
713	BARITO UTARA	TEWEH BARU	SABUH	Cukup Rentan	18.577,1
714	BARITO UTARA	TEWEH BARU	HAJAK	Cukup Rentan	13.759,7
715	BARITO UTARA	TEWEH BARU	MALAWAKEN	Cukup Rentan	1.636,6
716	BARITO UTARA	TEWEH BARU	SIKUI	Cukup Rentan	5.678,1
717	BARITO UTARA	TEWEH BARU	PANAEN	Cukup Rentan	5.772,2
718	BARITO UTARA	TEWEH BARU	LIANG BUAH	Cukup Rentan	9.181,0
719	BARITO UTARA	TEWEH BARU	GANDRING	Cukup Rentan	2.706,0
720	BARITO UTARA	TEWEH SELATAN	TRAHEAN	Cukup Rentan	1.466,6
721	BARITO UTARA	TEWEH SELATAN	TRINSING	Cukup Rentan	2.420,1
722	BARITO UTARA	TEWEH SELATAN	BINTANG NINGGI I	Cukup Rentan	5.116,3
723	BARITO UTARA	TEWEH SELATAN	BINTANG NINGGI II	Cukup Rentan	3.697,4
724	BARITO UTARA	TEWEH SELATAN	BUTONG	Cukup Rentan	6.514,3
725	BARITO UTARA	TEWEH SELATAN	BUNTOK BARU	Cukup Rentan	5.598,7
726	BARITO UTARA	TEWEH SELATAN	BUKIT SAWIT	Cukup Rentan	1.330,2

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
727	BARITO UTARA	TEWEH SELATAN	TAWAN JAYA	Cukup Rentan	431,6
728	BARITO UTARA	TEWEH SELATAN	PANDRAN RAYA	Cukup Rentan	6.531,0
729	BARITO UTARA	TEWEH SELATAN	PANDRAN PERMAI	Cukup Rentan	3.076,7
730	BARITO UTARA	LAHEI	MUKUT	Cukup Rentan	4.922,6
731	BARITO UTARA	LAHEI	IPU	Cukup Rentan	2.297,7
732	BARITO UTARA	LAHEI	LAHEI II	Cukup Rentan	848,8
733	BARITO UTARA	LAHEI	LAHEI I	Cukup Rentan	2.269,8
734	BARITO UTARA	LAHEI	JUJU BARU	Cukup Rentan	14.271,7
735	BARITO UTARA	LAHEI	MUARA BAKAH	Cukup Rentan	739,7
736	BARITO UTARA	LAHEI	MUARA INU	Cukup Rentan	35.927,4
737	BARITO UTARA	LAHEI	BENGAHON	Cukup Rentan	10.771,8
738	BARITO UTARA	LAHEI	RAHADEN	Cukup Rentan	9.194,6
739	BARITO UTARA	LAHEI	MUARA PARI	Cukup Rentan	74.052,0
740	BARITO UTARA	LAHEI	HARAGANDANG	Cukup Rentan	106.724,2
741	BARITO UTARA	LAHEI	HURUNG ENEP	Cukup Rentan	1.819,3
742	BARITO UTARA	LAHEI BARAT	NIHAN HILIR	Cukup Rentan	7.806,2
743	BARITO UTARA	LAHEI BARAT	NIHAN HULU	Cukup Rentan	145,8
744	BARITO UTARA	LAHEI BARAT	LUWE HILIR	Cukup Rentan	2.345,5
745	BARITO UTARA	LAHEI BARAT	LUWE HULU	Cukup Rentan	3.640,3
746	BARITO UTARA	LAHEI BARAT	JANGKANG BARU	Cukup Rentan	4.785,8
747	BARITO UTARA	LAHEI BARAT	JANGKANG LAMA	Cukup Rentan	431,7
748	BARITO UTARA	LAHEI BARAT	PAPAR PUJUNG	Cukup Rentan	4.127,3
749	BARITO UTARA	LAHEI BARAT	TELUK MALEWAI	Cukup Rentan	5.490,1
750	BARITO UTARA	LAHEI BARAT	BENAO HILIR	Cukup Rentan	8.976,5
751	BARITO UTARA	LAHEI BARAT	BENAO HULU	Cukup Rentan	3.373,5
752	SUKAMARA	JELAI	KUALA JELAI	Cukup Rentan	3.515,9
753	SUKAMARA	JELAI	SUNGAI BARU	Cukup Rentan	4.979,7
754	SUKAMARA	JELAI	SUNGAI	Cukup Rentan	5.905,4

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
			BUNDUNG		
755	SUKAMARA	JELAI	SUNGAI RAJA	Cukup Rentan	11.700,0
756	SUKAMARA	JELAI	PULAU NIBUNG	Cukup Rentan	11.260,0
757	SUKAMARA	PANTAI LUNCI	SUNGAI DAMAR	Cukup Rentan	24.931,0
758	SUKAMARA	PANTAI LUNCI	SUNGAI TABUK	Cukup Rentan	24.548,5
759	SUKAMARA	PANTAI LUNCI	SUNGAI CABANG BARAT	Cukup Rentan	20.979,7
760	SUKAMARA	PANTAI LUNCI	SUNGAI PASIR	Cukup Rentan	32.407,2
761	SUKAMARA	SUKAMARA	MENDAWAI	Cukup Rentan	1.015,6
762	SUKAMARA	SUKAMARA	NATAI SEDAWAK	Cukup Rentan	4.068,6
763	SUKAMARA	SUKAMARA	PUDU	Cukup Rentan	2.309,2
764	SUKAMARA	SUKAMARA	PADANG	Cukup Rentan	19.377,6
765	SUKAMARA	SUKAMARA	KARTA MULIA	Cukup Rentan	35.689,8
766	SUKAMARA	SUKAMARA	SUKARAJA	Cukup Rentan	10.353,6
767	SUKAMARA	SUKAMARA	PANGKALAN MUNTAI	Cukup Rentan	5.763,3
768	SUKAMARA	SUKAMARA	PETARIKAN	Cukup Rentan	8.653,5
769	SUKAMARA	BALAI RIAM	JIHING	Cukup Rentan	4.509,6
770	SUKAMARA	BALAI RIAM	AIR DUA	Cukup Rentan	5.566,3
771	SUKAMARA	BALAI RIAM	BUKIT SINGKAI	Cukup Rentan	1.325,1
772	SUKAMARA	BALAI RIAM	LUPU PERUCA	Cukup Rentan	7.447,4
773	SUKAMARA	BALAI RIAM	SEKUNINGAN BARU	Cukup Rentan	940,3
774	SUKAMARA	BALAI RIAM	BALAI RIAM	Cukup Rentan	7.605,2
775	SUKAMARA	BALAI RIAM	BANGUN JAYA	Cukup Rentan	1.743,7
776	SUKAMARA	BALAI RIAM	PEMPANING	Cukup Rentan	3.503,4
777	SUKAMARA	PERMATA KECUBUNG	NATAI KONDANG	Cukup Rentan	1.704,0
778	SUKAMARA	PERMATA KECUBUNG	AJANG	Cukup Rentan	13.751,9
779	SUKAMARA	PERMATA KECUBUNG	LANAN BARU	Cukup Rentan	9.457,0

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
780	SUKAMARA	PERMATA KECUBUNG	KENAWAN	Cukup Rentan	8.548,9
781	SUKAMARA	PERMATA KECUBUNG	SEMANTUN	Cukup Rentan	18.228,1
782	SUKAMARA	PERMATA KECUBUNG	SEMBIKUAN	Cukup Rentan	2.216,8
783	SUKAMARA	PERMATA KECUBUNG	NIBUNG TERJUN	Cukup Rentan	14.083,0
784	LAMANDAU	BULIK	BATU KOTAM	Cukup Rentan	3.859,8
785	LAMANDAU	BULIK	GUCI	Cukup Rentan	3.875,3
786	LAMANDAU	BULIK	KUJAN	Cukup Rentan	5.276,7
787	LAMANDAU	BULIK	NANGA BULIK	Cukup Rentan	26.096,8
788	LAMANDAU	BULIK	BUMI AGUNG	Cukup Rentan	1.735,6
789	LAMANDAU	BULIK	SUMBER MULYA	Cukup Rentan	1.115,6
790	LAMANDAU	BULIK	ARGA MULYA	Cukup Rentan	3.638,8
791	LAMANDAU	BULIK	SUNGAI MENTAWA	Cukup Rentan	9.984,4
792	LAMANDAU	BULIK	BERUTA	Cukup Rentan	7.390,3
793	LAMANDAU	BULIK	PERIGI RAYA	Cukup Rentan	167,2
794	LAMANDAU	BULIK	NANGA PAMALONTIAN	Cukup Rentan	761,0
795	LAMANDAU	SEMATU JAYA	MEKAR MULYA	Cukup Rentan	3.621,5
796	LAMANDAU	SEMATU JAYA	JANGKAR PRIMA	Cukup Rentan	1.613,6
797	LAMANDAU	SEMATU JAYA	PURWOREJO	Cukup Rentan	1.518,1
798	LAMANDAU	SEMATU JAYA	WONOREJO	Cukup Rentan	3.844,6
799	LAMANDAU	SEMATU JAYA	TRI TUNGGAL	Cukup Rentan	4.923,1
800	LAMANDAU	SEMATU JAYA	BINA BHAKTI	Cukup Rentan	1.500,5
801	LAMANDAU	SEMATU JAYA	HAMBAWANG	Cukup Rentan	3.797,0
802	LAMANDAU	SEMATU JAYA	RIMBA JAYA	Cukup Rentan	177,7
803	LAMANDAU	MENTHOBI RAYA	BUKIT MAKMUR	Cukup Rentan	3.141,5
804	LAMANDAU	MENTHOBI RAYA	BUKIT RAYA	Cukup Rentan	3.565,4
805	LAMANDAU	MENTHOBI RAYA	MELATA	Cukup Rentan	9.727,8

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
806	LAMANDAU	MENTHOBI RAYA	MUKTI MANUNGGAL	Cukup Rentan	4.749,1
807	LAMANDAU	MENTHOBI RAYA	MODANG MAS	Cukup Rentan	4.630,4
808	LAMANDAU	MENTHOBI RAYA	NANUAH	Cukup Rentan	4.160,0
809	LAMANDAU	MENTHOBI RAYA	TOPALAN	Cukup Rentan	3.163,8
810	LAMANDAU	MENTHOBI RAYA	BATU AMPAR	Cukup Rentan	6.464,8
811	LAMANDAU	MENTHOBI RAYA	LUBUK HIJU	Cukup Rentan	14.039,8
812	LAMANDAU	BULIK TIMUR	BUKIT JAYA	Cukup Rentan	5.059,3
813	LAMANDAU	BULIK TIMUR	SUKAMAJU	Cukup Rentan	1.554,0
814	LAMANDAU	BULIK TIMUR	NANGA PALIKODAN	Cukup Rentan	3.967,4
815	LAMANDAU	BULIK TIMUR	SUNGKUP	Cukup Rentan	4.460,2
816	LAMANDAU	BULIK TIMUR	NANGA KORING	Cukup Rentan	2.805,5
817	LAMANDAU	BULIK TIMUR	NUANGAN	Cukup Rentan	3.738,5
818	LAMANDAU	BULIK TIMUR	TOKA	Cukup Rentan	4.986,9
819	LAMANDAU	BULIK TIMUR	SEPONDAM	Cukup Rentan	4.774,9
820	LAMANDAU	BULIK TIMUR	PEDONGATAN	Cukup Rentan	5.692,7
821	LAMANDAU	BULIK TIMUR	MERAMBANG	Cukup Rentan	15.270,1
822	LAMANDAU	BULIK TIMUR	BATU TUNGGAL	Cukup Rentan	11.347,0
823	LAMANDAU	BULIK TIMUR	NANGA KEMUJAN	Cukup Rentan	98.705,2
824	LAMANDAU	LAMANDAU	CUHAI	Cukup Rentan	11.868,4
825	LAMANDAU	LAMANDAU	KAWA	Cukup Rentan	11.263,6
826	LAMANDAU	LAMANDAU	SUJA	Cukup Rentan	14.134,5
827	LAMANDAU	LAMANDAU	SEKOBAN	Cukup Rentan	8.445,0
828	LAMANDAU	LAMANDAU	BAKONSU	Cukup Rentan	4.163,8
829	LAMANDAU	LAMANDAU	TAPIN BINI	Cukup Rentan	25.498,2
830	LAMANDAU	LAMANDAU	KARANG TABA	Cukup Rentan	12.824,3
831	LAMANDAU	LAMANDAU	TANJUNG BERINGIN	Cukup Rentan	9.511,2
832	LAMANDAU	LAMANDAU	SUNGAI TUAT	Cukup Rentan	6.516,8
833	LAMANDAU	LAMANDAU	SAMUJAYA	Cukup Rentan	29,8

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
834	LAMANDAU	BELANTIKAN RAYA	NANGA BELANTIKAN	Cukup Rentan	1.644,0
835	LAMANDAU	BELANTIKAN RAYA	SUNGAI BULUH	Cukup Rentan	4.213,5
836	LAMANDAU	BELANTIKAN RAYA	TANGGA BATU	Cukup Rentan	4.654,9
837	LAMANDAU	BELANTIKAN RAYA	BALIBI	Cukup Rentan	2.767,9
838	LAMANDAU	BELANTIKAN RAYA	BAYAT	Cukup Rentan	13.737,4
839	LAMANDAU	BELANTIKAN RAYA	KARANG BESI	Cukup Rentan	18.603,4
840	LAMANDAU	BELANTIKAN RAYA	BENUATAN	Cukup Rentan	19.409,4
841	LAMANDAU	BELANTIKAN RAYA	KAHINGAI	Cukup Rentan	18.594,8
842	LAMANDAU	BELANTIKAN RAYA	NANGA MATU	Cukup Rentan	13.364,1
843	LAMANDAU	BELANTIKAN RAYA	PETARIKAN	Cukup Rentan	33.378,3
844	LAMANDAU	BELANTIKAN RAYA	BINTANG MENGALIH	Cukup Rentan	23.681,8
845	LAMANDAU	BELANTIKAN RAYA	SUMBER CAHAYA	Cukup Rentan	2.275,6
846	LAMANDAU	DELANG	RIAM PENAHAN	Cukup Rentan	5.604,0
847	LAMANDAU	DELANG	SEPOYU	Cukup Rentan	5.599,7
848	LAMANDAU	DELANG	RIAM TINGGI	Cukup Rentan	3.471,1
849	LAMANDAU	DELANG	LANDAU KANTU	Cukup Rentan	3.629,1
850	LAMANDAU	DELANG	NYALANG	Cukup Rentan	4.805,3
851	LAMANDAU	DELANG	LOPUS	Cukup Rentan	5.480,8
852	LAMANDAU	DELANG	KUBUNG	Cukup Rentan	4.426,2
853	LAMANDAU	DELANG	SEKOMBULAN	Cukup Rentan	8.095,8
854	LAMANDAU	DELANG	KUDANGAN	Cukup Rentan	3.269,1
855	LAMANDAU	DELANG	PENYOMBAAN	Cukup Rentan	7.464,6
856	LAMANDAU	DELANG	HULU JOJABO	Cukup Rentan	5.833,7
857	LAMANDAU	BATANGKAWA	BATU TAMBUN	Cukup Rentan	3.890,4

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
858	LAMANDAU	BATANGKAWA	KINIPAN	Cukup Rentan	9.072,4
859	LAMANDAU	BATANGKAWA	GINIH	Cukup Rentan	6.739,6
860	LAMANDAU	BATANGKAWA	BENAKITAN	Cukup Rentan	7.669,3
861	LAMANDAU	BATANGKAWA	LIKU	Cukup Rentan	3.960,9
862	LAMANDAU	BATANGKAWA	MENGKALANG	Cukup Rentan	11.157,6
863	LAMANDAU	BATANGKAWA	KARANG MAS	Cukup Rentan	8.247,4
864	LAMANDAU	BATANGKAWA	KINA	Cukup Rentan	7.969,7
865	LAMANDAU	BATANGKAWA	JEMUAT	Cukup Rentan	3.724,7
866	SERUYAN	SERUYAN HILIR	SUNGAI PERLU	Cukup Rentan	68.575,7
867	SERUYAN	SERUYAN HILIR	KUALA PEMBUANG DUA	Cukup Rentan	3.094,5
868	SERUYAN	SERUYAN HILIR	KUALA PEMBUANG SATU	Cukup Rentan	2.097,0
869	SERUYAN	SERUYAN HILIR	PEMATANG LIMAU	Cukup Rentan	50.637,7
870	SERUYAN	SERUYAN HILIR	TANJUNG RANGAS	Cukup Rentan	107.360,5
871	SERUYAN	SERUYAN HILIR	MUARA DUA	Cukup Rentan	89.137,3
872	SERUYAN	SERUYAN HILIR	JAHTAN	Cukup Rentan	66.131,1
873	SERUYAN	SERUYAN HILIR	SUNGAI UNDANG	Cukup Rentan	2.740,5
874	SERUYAN	SERUYAN HILIR	PERSIL RAYA	Cukup Rentan	3.280,5
875	SERUYAN	SERUYAN HILIR TIMUR	PEMATANG PANJANG	Cukup Rentan	6.635,1
876	SERUYAN	SERUYAN HILIR TIMUR	SUNGAI BAKAU	Cukup Rentan	17.569,0
877	SERUYAN	SERUYAN HILIR TIMUR	KARTIKA BHAKTI	Cukup Rentan	26.457,2
878	SERUYAN	SERUYAN HILIR TIMUR	BANGUN HARJA	Cukup Rentan	15.574,5
879	SERUYAN	SERUYAN HILIR TIMUR	HALIMAUNG JAYA	Cukup Rentan	32.987,9
880	SERUYAN	SERUYAN HILIR TIMUR	MEKAR INDAH	Cukup Rentan	65.063,9

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
881	SERUYAN	DANAU SEMBULUH	TELAGA PULANG	Cukup Rentan	6.628,8
882	SERUYAN	DANAU SEMBULUH	SEMBULUH II	Cukup Rentan	4.837,1
883	SERUYAN	DANAU SEMBULUH	CEMPAKA BARU	Cukup Rentan	15.738,3
884	SERUYAN	DANAU SEMBULUH	PALINGKAU	Cukup Rentan	18.813,7
885	SERUYAN	DANAU SEMBULUH	ULAK BATU	Cukup Rentan	10.890,8
886	SERUYAN	DANAU SEMBULUH	PAREN	Cukup Rentan	16.499,4
887	SERUYAN	DANAU SEMBULUH	SEMBULUH I	Cukup Rentan	17.884,9
888	SERUYAN	SERUYAN RAYA	TABIKU	Cukup Rentan	10.622,2
889	SERUYAN	SERUYAN RAYA	BANGKAL	Cukup Rentan	7.000,1
890	SERUYAN	SERUYAN RAYA	TERAWAN	Cukup Rentan	29.123,4
891	SERUYAN	SERUYAN RAYA	SALUNUK	Cukup Rentan	8.396,2
892	SERUYAN	HANAU	TANJUNG HANAU	Cukup Rentan	10.987,7
893	SERUYAN	HANAU	PARANG BATANG	Cukup Rentan	17.724,6
894	SERUYAN	HANAU	BAHAUR	Cukup Rentan	16.285,0
895	SERUYAN	HANAU	PEMBUANG HULU I	Cukup Rentan	10.257,1
896	SERUYAN	HANAU	PEMBUANG HULU II	Cukup Rentan	7.585,2
897	SERUYAN	HANAU	DERANGGA	Cukup Rentan	13.358,6
898	SERUYAN	HANAU	PARING RAYA	Cukup Rentan	9.671,2
899	SERUYAN	DANAU SELULUK	ASAM BARU	Cukup Rentan	13.827,4
900	SERUYAN	DANAU SELULUK	RUNGAU RAYA	Cukup Rentan	24.497,7
901	SERUYAN	DANAU SELULUK	TANJUNG HARA	Cukup Rentan	3.916,5
902	SERUYAN	DANAU SELULUK	TANJUNG PARING	Cukup Rentan	1.824,5
903	SERUYAN	DANAU SELULUK	PANIMBA RAYA	Cukup Rentan	3.063,5
904	SERUYAN	DANAU SELULUK	TANJUNG	Cukup Rentan	7.716,5

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
			RANGAS II		
905	SERUYAN	SERUYAN TENGAH	BUMI JAYA	Cukup Rentan	6.459,7
906	SERUYAN	SERUYAN TENGAH	SUKOREJO	Cukup Rentan	5.892,0
907	SERUYAN	SERUYAN TENGAH	SUKA MAJU	Cukup Rentan	4.599,3
908	SERUYAN	SERUYAN TENGAH	SUKA MAKMUR	Cukup Rentan	2.554,1
909	SERUYAN	SERUYAN TENGAH	SUKA JAYA	Cukup Rentan	884,3
910	SERUYAN	SERUYAN TENGAH	BATU AGUNG	Cukup Rentan	1.534,5
911	SERUYAN	SERUYAN TENGAH	PANCA JAYA	Cukup Rentan	2.214,3
912	SERUYAN	SERUYAN TENGAH	RINGIN AGUNG	Cukup Rentan	2.048,4
913	SERUYAN	SERUYAN TENGAH	GANTUNG PENGAYUH	Cukup Rentan	494,3
914	SERUYAN	SERUYAN TENGAH	TELUK BAYUR	Cukup Rentan	9.162,5
915	SERUYAN	SERUYAN TENGAH	SUKA MANDANG	Cukup Rentan	12.796,2
916	SERUYAN	SERUYAN TENGAH	AYAWAN	Cukup Rentan	7.780,8
917	SERUYAN	SERUYAN TENGAH	MUGI PANYUHU	Cukup Rentan	7.849,2
918	SERUYAN	SERUYAN TENGAH	BUKIT BULUH	Cukup Rentan	6.611,1
919	SERUYAN	SERUYAN TENGAH	TUMBANG BAI	Cukup Rentan	6.500,9
920	SERUYAN	SERUYAN TENGAH	DURIAN TUNGGAL	Cukup Rentan	6.241,6
921	SERUYAN	SERUYAN TENGAH	RANTAU PULUT	Cukup Rentan	11.173,2
922	SERUYAN	SERUYAN TENGAH	PENYUMPA	Cukup Rentan	51.932,2
923	SERUYAN	SERUYAN TENGAH	PANGKE	Cukup Rentan	43.522,3

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
924	SERUYAN	SERUYAN TENGAH	TANGGA BATU	Cukup Rentan	5.656,9
925	SERUYAN	BATU AMPAR	SEBABI	Cukup Rentan	3.504,6
926	SERUYAN	BATU AMPAR	SANDUL	Cukup Rentan	10.035,0
927	SERUYAN	BATU AMPAR	SUKA MULYA	Cukup Rentan	1.339,5
928	SERUYAN	BATU AMPAR	DURIAN KAIT	Cukup Rentan	8.892,0
929	SERUYAN	BATU AMPAR	SAHABU	Cukup Rentan	879,0
930	SERUYAN	BATU AMPAR	WANA TIRTA	Cukup Rentan	2.636,0
931	SERUYAN	BATU AMPAR	BATU MANANGIS	Cukup Rentan	742,3
932	SERUYAN	BATU AMPAR	DERAWA	Cukup Rentan	1.068,9
933	SERUYAN	SERUYAN HULU	MARANDANG	Cukup Rentan	16.756,8
934	SERUYAN	SERUYAN HULU	TUMBANG SUEI	Cukup Rentan	21.928,6
935	SERUYAN	SERUYAN HULU	TUMBANG MANJUL	Cukup Rentan	35.005,5
936	SERUYAN	SERUYAN HULU	TUMBANG KALAM	Cukup Rentan	14.329,1
937	SERUYAN	SERUYAN HULU	TUMBANG DARAP	Cukup Rentan	7.544,7
938	SERUYAN	SERUYAN HULU	TUMBANG KASAI	Cukup Rentan	5.083,2
939	SERUYAN	SERUYAN HULU	SEPUNDU HANTU	Cukup Rentan	11.868,9
940	SERUYAN	SERUYAN HULU	TUMBANG KUBANG	Cukup Rentan	13.542,0
941	SERUYAN	SERUYAN HULU	TUMBANG SEPAN	Cukup Rentan	6.445,3
942	SERUYAN	SERUYAN HULU	TUMBANG LAKU	Cukup Rentan	15.398,8
943	SERUYAN	SERUYAN HULU	BUNTUT SAPAU	Cukup Rentan	11.134,3
944	SERUYAN	SERUYAN HULU	TUMBANG TABERAU	Cukup Rentan	16.950,1
945	SERUYAN	SERUYAN HULU	TANJUNG PAKU	Cukup Rentan	11.252,8
946	SERUYAN	SULING TAMBUN	TUMBANG SETOLI	Cukup Rentan	20.301,7
947	SERUYAN	SULING TAMBUN	TUMBANG	Cukup Rentan	20.879,0

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
			LANGKAI		
948	SERUYAN	SULING TAMBUN	TANJUNG TUKAL	Cukup Rentan	15.846,4
949	SERUYAN	SULING TAMBUN	TUMBANG SALAU	Cukup Rentan	10.405,8
950	SERUYAN	SULING TAMBUN	RANTAU BETUNG	Cukup Rentan	13.805,5
951	SERUYAN	SULING TAMBUN	TUMBANG GUGUP	Cukup Rentan	13.732,4
952	KATINGAN	KATINGAN KUALA	PEGATAN HILIR	Cukup Rentan	11.195,7
953	KATINGAN	KATINGAN KUALA	PEGATAN HULU	Cukup Rentan	11.748,9
954	KATINGAN	KATINGAN KUALA	JAYA MAKMUR	Cukup Rentan	5.658,3
955	KATINGAN	KATINGAN KUALA	SUBUR INDAH	Cukup Rentan	11.887,6
956	KATINGAN	KATINGAN KUALA	KERAMAT	Cukup Rentan	12.184,3
957	KATINGAN	KATINGAN KUALA	BANGUN JAYA	Cukup Rentan	6.563,0
958	KATINGAN	KATINGAN KUALA	KAMPUNG TENGAH	Cukup Rentan	12.107,8
959	KATINGAN	KATINGAN KUALA	KAMPUNG BARU	Cukup Rentan	7.053,5
960	KATINGAN	KATINGAN KUALA	SETIA MULIA	Cukup Rentan	1.831,9
961	KATINGAN	KATINGAN KUALA	SEBANGAU JAYA	Cukup Rentan	2.759,7
962	KATINGAN	KATINGAN KUALA	SUNGAI KAKI	Cukup Rentan	2.008,2
963	KATINGAN	KATINGAN KUALA	SELAT BANING	Cukup Rentan	13.222,8
964	KATINGAN	KATINGAN KUALA	MAKMUR UTAMA	Cukup Rentan	6.632,6
965	KATINGAN	KATINGAN KUALA	BUMI SUBUR	Cukup Rentan	4.688,7
966	KATINGAN	KATINGAN KUALA	BAKUNG RAYA	Cukup Rentan	1.855,6

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
967	KATINGAN	MENDAWAI	TELUK SEBULU	Cukup Rentan	13.334,2
968	KATINGAN	MENDAWAI	MENDAWAI	Cukup Rentan	9.172,1
969	KATINGAN	MENDAWAI	TEWANG KAMPUNG	Cukup Rentan	6.171,1
970	KATINGAN	MENDAWAI	MEKAR TANI	Cukup Rentan	22.817,5
971	KATINGAN	MENDAWAI	PERIGI	Cukup Rentan	93.821,2
972	KATINGAN	MENDAWAI	TUMBANG BULAN	Cukup Rentan	157.750,6
973	KATINGAN	KAMIPANG	GALINGGANG	Cukup Rentan	30.459,1
974	KATINGAN	KAMIPANG	TAMPELAS	Cukup Rentan	26.657,4
975	KATINGAN	KAMIPANG	TELAGA	Cukup Rentan	8.008,0
976	KATINGAN	KAMIPANG	KARUING	Cukup Rentan	31.286,4
977	KATINGAN	KAMIPANG	JAHAJANG	Cukup Rentan	24.843,9
978	KATINGAN	KAMIPANG	TUMBANG RUNEN	Cukup Rentan	23.755,2
979	KATINGAN	KAMIPANG	BAUN BANGO	Cukup Rentan	31.105,3
980	KATINGAN	KAMIPANG	ASEM KUMBANG	Cukup Rentan	35.908,6
981	KATINGAN	TASIK PAYAWAN	TALINGKE	Cukup Rentan	21.715,7
982	KATINGAN	TASIK PAYAWAN	HIYANG BANA	Cukup Rentan	8.860,7
983	KATINGAN	TASIK PAYAWAN	PETAK BAHANDANG	Cukup Rentan	18.458,2
984	KATINGAN	TASIK PAYAWAN	HANDIWUNG	Cukup Rentan	7.129,6
985	KATINGAN	TASIK PAYAWAN	TUMBANG PANGGO	Cukup Rentan	5.002,4
986	KATINGAN	TASIK PAYAWAN	TEWANG TAMPANG	Cukup Rentan	4.707,3
987	KATINGAN	TASIK PAYAWAN	LUWUK KANAN	Cukup Rentan	7.706,8
988	KATINGAN	TASIK PAYAWAN	LUWUK KIRI	Cukup Rentan	6.407,2
989	KATINGAN	KATINGAN HILIR	TEWANG KADAMBA	Cukup Rentan	10.418,1
990	KATINGAN	KATINGAN HILIR	TUMBANG LITING	Cukup Rentan	6.952,0
991	KATINGAN	KATINGAN HILIR	KASONGAN BARU	Cukup Rentan	3.514,5

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
992	KATINGAN	KATINGAN HILIR	KASONGAN LAMA	Cukup Rentan	8.282,9
993	KATINGAN	KATINGAN HILIR	TALIAN KERENG	Cukup Rentan	1.903,0
994	KATINGAN	KATINGAN HILIR	BANUT KALANAMAN	Cukup Rentan	8.119,5
995	KATINGAN	KATINGAN HILIR	TELANGKAH	Cukup Rentan	11.344,1
996	KATINGAN	KATINGAN HILIR	HAMPALIT	Cukup Rentan	9.615,4
997	KATINGAN	TEWANG SANGALANG GARING	TEWANG BERINGIN	Cukup Rentan	4.865,0
998	KATINGAN	TEWANG SANGALANG GARING	HAPALAM	Cukup Rentan	5.127,1
999	KATINGAN	TEWANG SANGALANG GARING	TEWANG RANGAS	Cukup Rentan	1.548,0
1000	KATINGAN	TEWANG SANGALANG GARING	BANGKUANG	Cukup Rentan	6.614,1
1001	KATINGAN	TEWANG SANGALANG GARING	TARUSAN DANUM	Cukup Rentan	6.975,4
1002	KATINGAN	TEWANG SANGALANG GARING	PENDAHARA	Cukup Rentan	5.975,0
1003	KATINGAN	TEWANG SANGALANG GARING	TUMBANG TERUSAN	Cukup Rentan	7.773,7
1004	KATINGAN	TEWANG SANGALANG GARING	KARYA UNGGANG	Cukup Rentan	2.851,2
1005	KATINGAN	TEWANG SANGALANG GARING	TEWANG RANGKANG	Cukup Rentan	5.063,8
1006	KATINGAN	TEWANG SANGALANG GARING	TEWANG MANYANGEN	Cukup Rentan	11.641,9
1007	KATINGAN	PULAU MALAN	TEWANG PAPARI	Cukup Rentan	1.647,2
1008	KATINGAN	PULAU MALAN	TEWANG DARAYU	Cukup Rentan	9.564,8

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
1009	KATINGAN	PULAU MALAN	BUNTUT BALI	Cukup Rentan	13.509,6
1010	KATINGAN	PULAU MALAN	KULUK BALI	Cukup Rentan	3.535,3
1011	KATINGAN	PULAU MALAN	MANDUING TAHETA	Cukup Rentan	1.393,6
1012	KATINGAN	PULAU MALAN	MANDUING LAMA	Cukup Rentan	9.742,0
1013	KATINGAN	PULAU MALAN	TUMBANG BANJANG	Cukup Rentan	15.688,5
1014	KATINGAN	PULAU MALAN	TUMBANG LAWANG	Cukup Rentan	3.729,6
1015	KATINGAN	PULAU MALAN	DAHIAN TUNGAL	Cukup Rentan	12.627,6
1016	KATINGAN	PULAU MALAN	TEWANG KARANGAN	Cukup Rentan	7.247,8
1017	KATINGAN	PULAU MALAN	TUMBANG TUNGKU	Cukup Rentan	6.464,9
1018	KATINGAN	PULAU MALAN	GERAGU	Cukup Rentan	9.211,3
1019	KATINGAN	PULAU MALAN	TUMBANG TANJUNG	Cukup Rentan	7.538,2
1020	KATINGAN	PULAU MALAN	TURA	Cukup Rentan	4.958,0
1021	KATINGAN	KATINGAN TENGAH	MIRAH KALANAMAN	Cukup Rentan	45.159,2
1022	KATINGAN	KATINGAN TENGAH	TUMBANG LAHANG	Cukup Rentan	9.211,8
1023	KATINGAN	KATINGAN TENGAH	TEWANG PANJANG	Cukup Rentan	9.687,5
1024	KATINGAN	KATINGAN TENGAH	PETAK PUTI	Cukup Rentan	4.630,1
1025	KATINGAN	KATINGAN TENGAH	TELOK	Cukup Rentan	4.607,7
1026	KATINGAN	KATINGAN TENGAH	SAMBA DANUM	Cukup Rentan	4.040,5
1027	KATINGAN	KATINGAN TENGAH	SAMBA BAKUMPAI	Cukup Rentan	4.451,1
1028	KATINGAN	KATINGAN TENGAH	SAMBA KATUNG	Cukup Rentan	4.686,6
1029	KATINGAN	KATINGAN TENGAH	SAMBA KAHAYAN	Cukup Rentan	1.180,3

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
1030	KATINGAN	KATINGAN TENGAH	NAPU SAHUR	Cukup Rentan	1.313,4
1031	KATINGAN	KATINGAN TENGAH	BATU BADINDING	Cukup Rentan	3.238,3
1032	KATINGAN	KATINGAN TENGAH	RANTAU ASEM	Cukup Rentan	5.733,4
1033	KATINGAN	KATINGAN TENGAH	TUMBANG KALAMEI	Cukup Rentan	6.123,9
1034	KATINGAN	KATINGAN TENGAH	TUMBANG PARIYEI	Cukup Rentan	18.980,7
1035	KATINGAN	SANAMAN MANTIKEI	DEHES	Cukup Rentan	4.511,6
1036	KATINGAN	SANAMAN MANTIKEI	TUMBANG LABEHU	Cukup Rentan	4.855,5
1037	KATINGAN	SANAMAN MANTIKEI	TUMBANG KAMAN	Cukup Rentan	6.020,3
1038	KATINGAN	SANAMAN MANTIKEI	TUMBANG MANGGO	Cukup Rentan	4.035,1
1039	KATINGAN	SANAMAN MANTIKEI	KAMANTO	Cukup Rentan	3.777,0
1040	KATINGAN	SANAMAN MANTIKEI	KULUK HABUHUS	Cukup Rentan	2.701,2
1041	KATINGAN	SANAMAN MANTIKEI	TUMBANG KANEI	Cukup Rentan	5.548,7
1042	KATINGAN	SANAMAN MANTIKEI	TUMBANG PANGKA	Cukup Rentan	5.881,1
1043	KATINGAN	SANAMAN MANTIKEI	TUMBANG KAWEI	Cukup Rentan	9.012,5
1044	KATINGAN	SANAMAN MANTIKEI	TUMBANG MANGARA	Cukup Rentan	23.806,4
1045	KATINGAN	SANAMAN MANTIKEI	DAYA MANUNGGAL	Cukup Rentan	5.283,8
1046	KATINGAN	SANAMAN MANTIKEI	RANTAU BANGKIANG	Cukup Rentan	3.124,2
1047	KATINGAN	PETAK MALAI	TUMBANG BARAOI	Cukup Rentan	19.748,5
1048	KATINGAN	PETAK MALAI	BATU BDAK	Cukup Rentan	8.197,2
1049	KATINGAN	PETAK MALAI	TUMBANG HABANGOI	Cukup Rentan	170.973,5

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
1050	KATINGAN	MARIKIT	TUMBANG MANDUREI	Cukup Rentan	9.608,3
1051	KATINGAN	MARIKIT	TUMBANG PAKU	Cukup Rentan	7.398,3
1052	KATINGAN	MARIKIT	BUNTUT LELENG	Cukup Rentan	11.001,7
1053	KATINGAN	MARIKIT	KULUK LELENG	Cukup Rentan	13.969,8
1054	KATINGAN	MARIKIT	RANGAN SURAI	Cukup Rentan	12.203,0
1055	KATINGAN	MARIKIT	TUMBANG HIRAN	Cukup Rentan	12.393,6
1056	KATINGAN	MARIKIT	TUMBANG PAHANEI	Cukup Rentan	3.817,0
1057	KATINGAN	MARIKIT	RANGAN BURIH	Cukup Rentan	11.374,1
1058	KATINGAN	MARIKIT	TUMBANG BEMBAN	Cukup Rentan	21.405,6
1059	KATINGAN	MARIKIT	TUMBANG LAMBI	Cukup Rentan	13.353,3
1060	KATINGAN	MARIKIT	RANGAN TANGKO	Cukup Rentan	10.150,6
1061	KATINGAN	MARIKIT	TUMBANG TAEI	Cukup Rentan	12.948,0
1062	KATINGAN	MARIKIT	TUMBANG MALAMAN	Cukup Rentan	11.069,0
1063	KATINGAN	MARIKIT	SEBAUNG	Cukup Rentan	15.979,0
1064	KATINGAN	MARIKIT	TUMBANG TUNDU	Cukup Rentan	8.181,3
1065	KATINGAN	MARIKIT	TUMBANG TABULUS	Cukup Rentan	16.233,9
1066	KATINGAN	MARIKIT	BATU PANAHAH	Cukup Rentan	18.432,0
1067	KATINGAN	KATINGAN HULU	RANGAN RANJING	Cukup Rentan	3.548,4
1068	KATINGAN	KATINGAN HULU	TUMBANG LABANING	Cukup Rentan	615,8
1069	KATINGAN	KATINGAN HULU	BATU BANGO	Cukup Rentan	953,3
1070	KATINGAN	KATINGAN HULU	PENDA TANGARING LAMA	Cukup Rentan	2.289,2
1071	KATINGAN	KATINGAN HULU	PENDA TANGARING	Cukup Rentan	2.024,6

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
			BARU		
1072	KATINGAN	KATINGAN HULU	TUMBANG JIGA	Cukup Rentan	2.660,5
1073	KATINGAN	KATINGAN HULU	TUMBANG SENAMANG	Cukup Rentan	1.771,5
1074	KATINGAN	KATINGAN HULU	TUMBANG KABAYAN	Cukup Rentan	3.505,6
1075	KATINGAN	KATINGAN HULU	TUMBANG MANGKETAI	Cukup Rentan	5.653,1
1076	KATINGAN	KATINGAN HULU	TUMBANG MANANGEI	Cukup Rentan	21.541,1
1077	KATINGAN	KATINGAN HULU	TUMBANG SABETUNG	Cukup Rentan	8.477,8
1078	KATINGAN	KATINGAN HULU	TUMBANG MAHOP	Cukup Rentan	12.152,5
1079	KATINGAN	KATINGAN HULU	SEI NANJAN	Cukup Rentan	7.006,5
1080	KATINGAN	KATINGAN HULU	RANTAU BAHAI	Cukup Rentan	5.300,4
1081	KATINGAN	KATINGAN HULU	RANTAU PUKA	Cukup Rentan	5.432,4
1082	KATINGAN	KATINGAN HULU	TELOK TAMPANG	Cukup Rentan	3.546,9
1083	KATINGAN	KATINGAN HULU	TUMBANG SALAMAN	Cukup Rentan	4.103,5
1084	KATINGAN	KATINGAN HULU	TUMBANG KUAI	Cukup Rentan	2.065,9
1085	KATINGAN	KATINGAN HULU	KULUK SAPANGI	Cukup Rentan	1.702,5
1086	KATINGAN	KATINGAN HULU	DEHES ASEM	Cukup Rentan	2.518,9
1087	KATINGAN	KATINGAN HULU	RANGAN KAWIT	Cukup Rentan	3.562,8
1088	KATINGAN	KATINGAN HULU	KIHAM BATANG	Cukup Rentan	32.137,2
1089	KATINGAN	BUKIT RAYA	TUMBANG KATAEI	Cukup Rentan	6.871,1
1090	KATINGAN	BUKIT RAYA	TUMBANG DAHUEI	Cukup Rentan	7.292,5
1091	KATINGAN	BUKIT RAYA	RANTAU PANDAN	Cukup Rentan	6.997,9
1092	KATINGAN	BUKIT RAYA	TUMBANG GAEI	Cukup Rentan	2.989,7
1093	KATINGAN	BUKIT RAYA	PENDA NANGE	Cukup Rentan	4.743,4
1094	KATINGAN	BUKIT RAYA	RANGAN	Cukup Rentan	5.976,2

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
			RONDAN		
1095	KATINGAN	BUKIT RAYA	RANGAN BAHEKANG	Cukup Rentan	11.770,8
1096	KATINGAN	BUKIT RAYA	TUMBANG KAJAMEI	Cukup Rentan	10.655,2
1097	KATINGAN	BUKIT RAYA	TUMBANG KARUEI	Cukup Rentan	7.893,3
1098	KATINGAN	BUKIT RAYA	TANJUNG BATIK	Cukup Rentan	10.190,9
1099	KATINGAN	BUKIT RAYA	TUMBANG KABURAI	Cukup Rentan	30.809,4
1100	PULANG PISAU	KAHAYAN KUALA	CEMANTAN	Cukup Rentan	22.016,3
1101	PULANG PISAU	KAHAYAN KUALA	PAPUYU III SEI PUDAK	Cukup Rentan	8.481,5
1102	PULANG PISAU	KAHAYAN KUALA	KIAPAK	Cukup Rentan	7.653,1
1103	PULANG PISAU	KAHAYAN KUALA	PAPUYU II SEI BARUNAI	Cukup Rentan	10.842,0
1104	PULANG PISAU	KAHAYAN KUALA	PAPUYU I SEI PASANAN	Cukup Rentan	11.410,1
1105	PULANG PISAU	KAHAYAN KUALA	SEI RUNGUN	Cukup Rentan	10.349,5
1106	PULANG PISAU	KAHAYAN KUALA	BAHAUR HILIR	Cukup Rentan	5.498,7
1107	PULANG PISAU	KAHAYAN KUALA	BAHAUR TENGAH	Cukup Rentan	14.732,3
1108	PULANG PISAU	KAHAYAN KUALA	TANJUNG PERAWAN	Cukup Rentan	7.552,8
1109	PULANG PISAU	KAHAYAN KUALA	BAHAUR BATU RAYA	Cukup Rentan	3.079,1
1110	PULANG PISAU	KAHAYAN KUALA	BAHAUR HULU PERMAI	Cukup Rentan	3.516,8
1111	PULANG PISAU	KAHAYAN KUALA	BAHAUR BASANTAN	Cukup Rentan	3.730,8
1112	PULANG PISAU	SEBANGAU KUALA	PADURAN SEBANGAU	Cukup Rentan	355.360,2
1113	PULANG PISAU	SEBANGAU KUALA	PADURAN MULYA	Cukup Rentan	8.661,9
1114	PULANG PISAU	SEBANGAU KUALA	MEKAR JAYA	Cukup Rentan	2.417,3
1115	PULANG PISAU	SEBANGAU	SEBANGAU	Cukup Rentan	5.885,8

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
		KUALA	PERMAI		
1116	PULANG PISAU	SEBANGAU KUALA	SEBANGAU JAYA	Cukup Rentan	3.502,9
1117	PULANG PISAU	SEBANGAU KUALA	SEBANGAU MULYA	Cukup Rentan	12.301,6
1118	PULANG PISAU	SEBANGAU KUALA	SEI BAKAU	Cukup Rentan	33.200,1
1119	PULANG PISAU	SEBANGAU KUALA	SEI HAMBAWANG	Cukup Rentan	45.192,5
1120	PULANG PISAU	PANDIH BATU	DANDANG	Cukup Rentan	2.669,4
1121	PULANG PISAU	PANDIH BATU	TALIO	Cukup Rentan	5.509,0
1122	PULANG PISAU	PANDIH BATU	GADABUNG	Cukup Rentan	1.896,7
1123	PULANG PISAU	PANDIH BATU	BELANTI SIAM	Cukup Rentan	2.242,5
1124	PULANG PISAU	PANDIH BATU	PANGKOH HILIR	Cukup Rentan	3.452,2
1125	PULANG PISAU	PANDIH BATU	TALIO MUARA	Cukup Rentan	1.283,3
1126	PULANG PISAU	PANDIH BATU	TALIO HULU	Cukup Rentan	5.799,1
1127	PULANG PISAU	PANDIH BATU	PANGKOH SARI	Cukup Rentan	1.175,9
1128	PULANG PISAU	PANDIH BATU	KANTAN MUARA	Cukup Rentan	1.177,6
1129	PULANG PISAU	PANDIH BATU	PANGKOH HULU	Cukup Rentan	3.987,3
1130	PULANG PISAU	PANDIH BATU	SANGGANG	Cukup Rentan	1.321,1
1131	PULANG PISAU	PANDIH BATU	PANTIK	Cukup Rentan	2.136,0
1132	PULANG PISAU	PANDIH BATU	MULYASARI	Cukup Rentan	5.647,0
1133	PULANG PISAU	PANDIH BATU	KANTAN DALAM	Cukup Rentan	1.768,8
1134	PULANG PISAU	PANDIH BATU	KANTAN ATAS	Cukup Rentan	2.592,0
1135	PULANG PISAU	MALIKU	GANDANG	Cukup Rentan	2.498,4
1136	PULANG PISAU	MALIKU	GARANTUNG	Cukup Rentan	2.369,5
1137	PULANG PISAU	MALIKU	MALIKU BARU	Cukup Rentan	649,1
1138	PULANG PISAU	MALIKU	BADIRIH	Cukup Rentan	1.853,3
1139	PULANG PISAU	MALIKU	TAHAI JAYA	Cukup Rentan	1.693,4
1140	PULANG PISAU	MALIKU	TAHAI BARU	Cukup Rentan	2.850,2
1141	PULANG PISAU	MALIKU	KANAMIT	Cukup Rentan	13.357,7

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
1142	PULANG PISAU	MALIKU	PURWODADI	Cukup Rentan	1.720,4
1143	PULANG PISAU	MALIKU	WONO AGUNG	Cukup Rentan	2.057,5
1144	PULANG PISAU	MALIKU	KANAMIT BARAT	Cukup Rentan	2.189,0
1145	PULANG PISAU	MALIKU	SEI BARU TEWU	Cukup Rentan	4.706,4
1146	PULANG PISAU	MALIKU	SIDODADI	Cukup Rentan	2.716,7
1147	PULANG PISAU	MALIKU	KANAMIT JAYA	Cukup Rentan	616,7
1148	PULANG PISAU	MALIKU	GANDANG BARAT	Cukup Rentan	2.192,0
1149	PULANG PISAU	MALIKU	MALIKU MULYA	Cukup Rentan	616,5
1150	PULANG PISAU	KAHAYAN HILIR	BUNTOI	Cukup Rentan	13.127,0
1151	PULANG PISAU	KAHAYAN HILIR	MINTIN	Cukup Rentan	6.009,6
1152	PULANG PISAU	KAHAYAN HILIR	MANTAREN II	Cukup Rentan	912,2
1153	PULANG PISAU	KAHAYAN HILIR	MANTAREN I	Cukup Rentan	13.575,8
1154	PULANG PISAU	KAHAYAN HILIR	PULANG PISAU	Cukup Rentan	570,7
1155	PULANG PISAU	KAHAYAN HILIR	ANJIR PULANG PISAU	Cukup Rentan	3.000,3
1156	PULANG PISAU	KAHAYAN HILIR	GOHONG	Cukup Rentan	14.280,1
1157	PULANG PISAU	KAHAYAN HILIR	KALAWA	Cukup Rentan	8.210,2
1158	PULANG PISAU	KAHAYAN HILIR	HANJAK MAJU	Cukup Rentan	470,1
1159	PULANG PISAU	KAHAYAN HILIR	BERENG	Cukup Rentan	1.349,9
1160	PULANG PISAU	JABIREN RAYA	GARUNG	Cukup Rentan	5.748,8
1161	PULANG PISAU	JABIREN RAYA	HENDA	Cukup Rentan	10.856,8
1162	PULANG PISAU	JABIREN RAYA	SIMPUR	Cukup Rentan	4.869,6
1163	PULANG PISAU	JABIREN RAYA	SAKAKAJANG	Cukup Rentan	3.299,2
1164	PULANG PISAU	JABIREN RAYA	JABIREN	Cukup Rentan	10.888,3
1165	PULANG PISAU	JABIREN RAYA	PILANG	Cukup Rentan	21.986,3
1166	PULANG PISAU	JABIREN RAYA	TUMBANG NUSA	Cukup Rentan	19.785,9
1167	PULANG PISAU	JABIREN RAYA	TANJUNG TARUNA	Cukup Rentan	22.419,7
1168	PULANG PISAU	KAHAYAN	TANJUNG	Cukup Rentan	23.026,8

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
		TENGAH	SANGGALANG		
1169	PULANG PISAU	KAHAYAN TENGAH	PENDA BARANIA	Cukup Rentan	7.409,7
1170	PULANG PISAU	KAHAYAN TENGAH	BUKIT RAWI	Cukup Rentan	7.608,2
1171	PULANG PISAU	KAHAYAN TENGAH	TUWUNG	Cukup Rentan	11.212,8
1172	PULANG PISAU	KAHAYAN TENGAH	SIGI	Cukup Rentan	6.682,3
1173	PULANG PISAU	KAHAYAN TENGAH	PETUK LITI	Cukup Rentan	4.335,5
1174	PULANG PISAU	KAHAYAN TENGAH	BUKIT LITI	Cukup Rentan	3.484,3
1175	PULANG PISAU	KAHAYAN TENGAH	BAHU PALAWA	Cukup Rentan	4.023,1
1176	PULANG PISAU	KAHAYAN TENGAH	PAMARUNAN	Cukup Rentan	3.698,0
1177	PULANG PISAU	KAHAYAN TENGAH	BALUKON	Cukup Rentan	3.768,1
1178	PULANG PISAU	KAHAYAN TENGAH	BUKIT BAMBA	Cukup Rentan	5.896,6
1179	PULANG PISAU	KAHAYAN TENGAH	TAHAWA	Cukup Rentan	6.720,5
1180	PULANG PISAU	KAHAYAN TENGAH	PARAHANGAN	Cukup Rentan	5.112,3
1181	PULANG PISAU	KAHAYAN TENGAH	BERENG RAMBANG	Cukup Rentan	5.625,6
1182	PULANG PISAU	BANAMA TINGANG	MANEN PADURAN	Cukup Rentan	5.004,7
1183	PULANG PISAU	BANAMA TINGANG	MANEN KALEKA	Cukup Rentan	4.114,8
1184	PULANG PISAU	BANAMA TINGANG	LAWANG URU	Cukup Rentan	4.860,8
1185	PULANG PISAU	BANAMA TINGANG	HURUNG	Cukup Rentan	3.934,4
1186	PULANG PISAU	BANAMA TINGANG	HANUA	Cukup Rentan	3.047,3
1187	PULANG PISAU	BANAMA TINGANG	RAMANG	Cukup Rentan	3.080,7

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
1188	PULANG PISAU	BANAMA TINGANG	TAMBAK	Cukup Rentan	2.983,7
1189	PULANG PISAU	BANAMA TINGANG	PAHAWAN	Cukup Rentan	6.537,8
1190	PULANG PISAU	BANAMA TINGANG	GOHA	Cukup Rentan	4.381,7
1191	PULANG PISAU	BANAMA TINGANG	BAWAN	Cukup Rentan	4.989,7
1192	PULANG PISAU	BANAMA TINGANG	TUMBANG TARUSAN	Cukup Rentan	1.853,0
1193	PULANG PISAU	BANAMA TINGANG	PANDAWEI	Cukup Rentan	611,0
1194	PULANG PISAU	BANAMA TINGANG	PANGI	Cukup Rentan	1.307,5
1195	PULANG PISAU	BANAMA TINGANG	TANGKAHEN	Cukup Rentan	1.176,5
1196	PULANG PISAU	BANAMA TINGANG	KASALI BARU	Cukup Rentan	3.628,2
1197	GUNUNG MAS	MANUHING	TAKARAS	Cukup Rentan	13.733,1
1198	GUNUNG MAS	MANUHING	BERENG JUN	Cukup Rentan	29.322,3
1199	GUNUNG MAS	MANUHING	FAJAR HARAPAN	Cukup Rentan	7.755,9
1200	GUNUNG MAS	MANUHING	BANGUN SARI	Cukup Rentan	6.023,8
1201	GUNUNG MAS	MANUHING	BELAWAN MULYA	Cukup Rentan	2.963,8
1202	GUNUNG MAS	MANUHING	BERENG BELAWAN	Cukup Rentan	3.617,5
1203	GUNUNG MAS	MANUHING	TUMBANG SEPAN	Cukup Rentan	3.917,8
1204	GUNUNG MAS	MANUHING	TUMBANG TALAKEN	Cukup Rentan	2.626,4
1205	GUNUNG MAS	MANUHING	TANGKI DAHUYAN	Cukup Rentan	11.480,6
1206	GUNUNG MAS	MANUHING	TUMBANG JALEMU	Cukup Rentan	1.577,5
1207	GUNUNG MAS	MANUHING	TARINGEN	Cukup Rentan	5.463,6
1208	GUNUNG MAS	MANUHING	GOHONG	Cukup Rentan	913,3
1209	GUNUNG MAS	MANUHING RAYA	TUMBANG	Cukup Rentan	8.473,3

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
			SAMUI		
1210	GUNUNG MAS	MANUHING RAYA	TUMBANG OROI	Cukup Rentan	3.697,4
1211	GUNUNG MAS	MANUHING RAYA	LUWUK TUKAU	Cukup Rentan	8.321,3
1212	GUNUNG MAS	MANUHING RAYA	TEHANG	Cukup Rentan	32.877,6
1213	GUNUNG MAS	MANUHING RAYA	TUMBANG MANTUHE	Cukup Rentan	2.325,9
1214	GUNUNG MAS	MANUHING RAYA	PUTAT DUREI	Cukup Rentan	11.295,4
1215	GUNUNG MAS	RUNGAN	PAREMPEI	Cukup Rentan	13.603,2
1216	GUNUNG MAS	RUNGAN	TALANGKAH	Cukup Rentan	6.806,2
1217	GUNUNG MAS	RUNGAN	LUWUK LANGKUAS	Cukup Rentan	9.342,1
1218	GUNUNG MAS	RUNGAN	TUMBANG KAJUEI	Cukup Rentan	16.497,3
1219	GUNUNG MAS	RUNGAN	LUWUK KANTOR	Cukup Rentan	9.331,0
1220	GUNUNG MAS	RUNGAN	TUMBANG BUNUT	Cukup Rentan	5.223,4
1221	GUNUNG MAS	RUNGAN	TUMBANG JUTUH	Cukup Rentan	5.748,1
1222	GUNUNG MAS	RUNGAN	LINAU	Cukup Rentan	5.364,7
1223	GUNUNG MAS	RUNGAN	TUMBANG BARINGEI	Cukup Rentan	5.848,4
1224	GUNUNG MAS	RUNGAN	TUMBANG MALAHOI	Cukup Rentan	1.577,0
1225	GUNUNG MAS	RUNGAN	JAKATAN RAYA	Cukup Rentan	1.812,5
1226	GUNUNG MAS	RUNGAN	BERENG BARU	Cukup Rentan	3.956,8
1227	GUNUNG MAS	RUNGAN	BERENG MALAKA	Cukup Rentan	17.164,9
1228	GUNUNG MAS	RUNGAN	KARYA BAKTI	Cukup Rentan	868,9
1229	GUNUNG MAS	RUNGAN HULU	JANGKIT	Cukup Rentan	6.017,6
1230	GUNUNG MAS	RUNGAN HULU	TUMBANG LAPAN	Cukup Rentan	5.505,9
1231	GUNUNG MAS	RUNGAN HULU	SANGAL	Cukup Rentan	2.859,2
1232	GUNUNG MAS	RUNGAN HULU	BATU PUTER	Cukup Rentan	2.225,6
1233	GUNUNG MAS	RUNGAN HULU	HANTAPANG	Cukup Rentan	2.659,8

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
1234	GUNUNG MAS	RUNGAN HULU	TUMBANG MUJAI	Cukup Rentan	2.876,6
1235	GUNUNG MAS	RUNGAN HULU	SEI ANTAI	Cukup Rentan	5.549,1
1236	GUNUNG MAS	RUNGAN HULU	TUMBANG TUWE	Cukup Rentan	5.775,0
1237	GUNUNG MAS	RUNGAN BARAT	HUJUNG PATA	Cukup Rentan	5.626,5
1238	GUNUNG MAS	RUNGAN BARAT	TUMBANG JALEMU KAJUEI	Cukup Rentan	1.621,9
1239	GUNUNG MAS	RUNGAN BARAT	JALEMU RAYA	Cukup Rentan	1.325,4
1240	GUNUNG MAS	RUNGAN BARAT	JALEMU MASULAN	Cukup Rentan	1.765,6
1241	GUNUNG MAS	RUNGAN BARAT	TAJAH ANTANG RAYA	Cukup Rentan	1.722,8
1242	GUNUNG MAS	RUNGAN BARAT	RABAMBANG	Cukup Rentan	2.617,0
1243	GUNUNG MAS	RUNGAN BARAT	MANGKAWUK	Cukup Rentan	7.502,3
1244	GUNUNG MAS	RUNGAN BARAT	TUMBANG KUAYAN	Cukup Rentan	6.795,8
1245	GUNUNG MAS	RUNGAN BARAT	TUMBANG LANGGAH	Cukup Rentan	7.923,0
1246	GUNUNG MAS	RUNGAN BARAT	TUSANG RAYA	Cukup Rentan	5.487,3
1247	GUNUNG MAS	RUNGAN BARAT	TUMBANG BAHANEI	Cukup Rentan	4.059,1
1248	GUNUNG MAS	SEPANG	PEMATANG LIMAU	Cukup Rentan	12.890,8
1249	GUNUNG MAS	SEPANG	TAMPELAS	Cukup Rentan	3.084,3
1250	GUNUNG MAS	SEPANG	SEPANG KOTA	Cukup Rentan	10.277,1
1251	GUNUNG MAS	SEPANG	SEPANG SIMIN	Cukup Rentan	4.979,0
1252	GUNUNG MAS	SEPANG	TEWAI BARU	Cukup Rentan	7.139,8
1253	GUNUNG MAS	SEPANG	TANJUNG KARITAK	Cukup Rentan	6.186,9
1254	GUNUNG MAS	SEPANG	RABAUH	Cukup Rentan	7.156,3
1255	GUNUNG MAS	MIHING RAYA	TUYUN	Cukup Rentan	6.377,0
1256	GUNUNG MAS	MIHING RAYA	TUMBANG EMPAS	Cukup Rentan	5.238,2
1257	GUNUNG MAS	MIHING RAYA	RANGAN TATE	Cukup Rentan	4.870,5

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
1258	GUNUNG MAS	MIHING RAYA	KAMPURI	Cukup Rentan	11.588,8
1259	GUNUNG MAS	MIHING RAYA	TUMBANG DANAU	Cukup Rentan	4.154,9
1260	GUNUNG MAS	MIHING RAYA	DAHIAN TAMBUK	Cukup Rentan	1.908,8
1261	GUNUNG MAS	KURUN	PILANG MUNDUK	Cukup Rentan	4.414,8
1262	GUNUNG MAS	KURUN	TUMBANG HAKAU	Cukup Rentan	5.426,0
1263	GUNUNG MAS	KURUN	HURUNG BUNUT	Cukup Rentan	2.532,8
1264	GUNUNG MAS	KURUN	TUMBANG MIWAN	Cukup Rentan	8.177,7
1265	GUNUNG MAS	KURUN	TEWANG PAJANGAN	Cukup Rentan	11.199,2
1266	GUNUNG MAS	KURUN	TUMBANG LAMPAHUNG	Cukup Rentan	5.280,1
1267	GUNUNG MAS	KURUN	TELUK NYATU	Cukup Rentan	3.103,3
1268	GUNUNG MAS	KURUN	TANJUNG RIU	Cukup Rentan	2.807,6
1269	GUNUNG MAS	KURUN	PETAK BAHANDANG	Cukup Rentan	2.416,6
1270	GUNUNG MAS	KURUN	TAMPANG TUMBANG ANJIR	Cukup Rentan	11.508,9
1271	GUNUNG MAS	KURUN	KUALA KURUN	Cukup Rentan	9.173,0
1272	GUNUNG MAS	KURUN	TUMBANG TAMBIRAH	Cukup Rentan	4.236,4
1273	GUNUNG MAS	KURUN	TUMBANG MANYANGAN	Cukup Rentan	1.694,5
1274	GUNUNG MAS	KURUN	PENDA PILANG	Cukup Rentan	2.435,4
1275	GUNUNG MAS	TEWAH	SARERANGAN	Cukup Rentan	3.118,3
1276	GUNUNG MAS	TEWAH	TUMBANG PAJANGEI	Cukup Rentan	11.117,2
1277	GUNUNG MAS	TEWAH	SUMUR MAS	Cukup Rentan	11.007,3
1278	GUNUNG MAS	TEWAH	TEWAH	Cukup Rentan	10.667,1
1279	GUNUNG MAS	TEWAH	KASINTU	Cukup Rentan	4.144,0
1280	GUNUNG MAS	TEWAH	UPON BATU	Cukup Rentan	3.817,9

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
1281	GUNUNG MAS	TEWAH	BATU NYIWUH	Cukup Rentan	4.480,4
1282	GUNUNG MAS	TEWAH	TUMBANG HABAON	Cukup Rentan	2.614,1
1283	GUNUNG MAS	TEWAH	TANJUNG UNTUNG	Cukup Rentan	2.701,8
1284	GUNUNG MAS	TEWAH	SEI RIANG	Cukup Rentan	2.051,2
1285	GUNUNG MAS	TEWAH	BATU NYAPAU	Cukup Rentan	4.636,4
1286	GUNUNG MAS	TEWAH	TELUK LAWAH	Cukup Rentan	6.868,5
1287	GUNUNG MAS	TEWAH	TAJA URAP	Cukup Rentan	1.274,1
1288	GUNUNG MAS	TEWAH	KARASON	Cukup Rentan	1.809,0
1289	GUNUNG MAS	KAHAYAN HULU UTARA	TUMBANG HAMPUTUNG	Cukup Rentan	6.590,1
1290	GUNUNG MAS	KAHAYAN HULU UTARA	BATU TANGKUI	Cukup Rentan	6.272,6
1291	GUNUNG MAS	KAHAYAN HULU UTARA	TUMBANG PASANGON	Cukup Rentan	2.468,9
1292	GUNUNG MAS	KAHAYAN HULU UTARA	DANDANG	Cukup Rentan	1.904,6
1293	GUNUNG MAS	KAHAYAN HULU UTARA	PENDA RANGAS	Cukup Rentan	5.839,9
1294	GUNUNG MAS	KAHAYAN HULU UTARA	TUMBANG TAJUNGAN	Cukup Rentan	3.527,7
1295	GUNUNG MAS	KAHAYAN HULU UTARA	TUMBANG TAKAOI	Cukup Rentan	2.304,8
1296	GUNUNG MAS	KAHAYAN HULU UTARA	TUMBANG KORIK	Cukup Rentan	3.151,4
1297	GUNUNG MAS	KAHAYAN HULU UTARA	TUMBANG PONYOI	Cukup Rentan	5.071,8
1298	GUNUNG MAS	KAHAYAN HULU UTARA	TELUK KENDURI	Cukup Rentan	2.942,6
1299	GUNUNG MAS	DAMANG BATU	LAWANG KANJI	Cukup Rentan	4.749,6
1300	GUNUNG MAS	DAMANG BATU	TUMBANG MARAYA	Cukup Rentan	5.749,6
1301	GUNUNG MAS	DAMANG BATU	TUMBANG POSU	Cukup Rentan	9.042,5
1302	GUNUNG MAS	DAMANG BATU	TUMBANG MARIKOI	Cukup Rentan	5.381,4

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
1303	GUNUNG MAS	DAMANG BATU	KARETAU RAMBANGUN	Cukup Rentan	51.813,7
1304	GUNUNG MAS	DAMANG BATU	TUMBANG ANOI	Cukup Rentan	25.267,0
1305	GUNUNG MAS	DAMANG BATU	KARETAU SARIAN	Cukup Rentan	36.085,1
1306	GUNUNG MAS	DAMANG BATU	TUMBANG MAHUROI	Cukup Rentan	98.573,4
1307	GUNUNG MAS	MIRI MANASA	TUMBANG LAPAN	Cukup Rentan	7.285,8
1308	GUNUNG MAS	MIRI MANASA	TUMBANG SIRUK	Cukup Rentan	3.604,4
1309	GUNUNG MAS	MIRI MANASA	TUMBANG NAPOI	Cukup Rentan	6.019,2
1310	GUNUNG MAS	MIRI MANASA	BUNTOI	Cukup Rentan	1.811,2
1311	GUNUNG MAS	MIRI MANASA	TUMBANG KOROI	Cukup Rentan	1.609,3
1312	GUNUNG MAS	MIRI MANASA	MANGKUHUNG	Cukup Rentan	4.374,0
1313	GUNUNG MAS	MIRI MANASA	TUMBANG MANYOI	Cukup Rentan	5.562,0
1314	GUNUNG MAS	MIRI MANASA	TUMBANG MASUKIH	Cukup Rentan	11.430,0
1315	GUNUNG MAS	MIRI MANASA	RANGAN HIRAN	Cukup Rentan	23.594,3
1316	GUNUNG MAS	MIRI MANASA	HAROWU	Cukup Rentan	64.428,6
1317	GUNUNG MAS	MIRI MANASA	TUMBANG HATUNG	Cukup Rentan	13.811,4
1318	BARITO TIMUR	BENUA LIMA	TANIRAN	Cukup Rentan	39.811,6
1319	BARITO TIMUR	BENUA LIMA	KANDRIS	Cukup Rentan	1.030,6
1320	BARITO TIMUR	BENUA LIMA	BANYU LANDAS	Cukup Rentan	418,6
1321	BARITO TIMUR	BENUA LIMA	BAGOK	Cukup Rentan	1.853,6
1322	BARITO TIMUR	BENUA LIMA	BAMBAN	Cukup Rentan	3.329,7
1323	BARITO TIMUR	BENUA LIMA	TEWAH PUPUH	Cukup Rentan	2.286,2
1324	BARITO TIMUR	BENUA LIMA	GUDANG SENG	Cukup Rentan	441,0
1325	BARITO TIMUR	DUSUN TIMUR	PULAU PATAI	Cukup Rentan	3.473,3
1326	BARITO TIMUR	DUSUN TIMUR	SARAPAT (EX HARARA)	Cukup Rentan	3.621,5

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
1327	BARITO TIMUR	DUSUN TIMUR	MAGANTIS	Cukup Rentan	2.358,7
1328	BARITO TIMUR	DUSUN TIMUR	JAAR	Cukup Rentan	4.927,3
1329	BARITO TIMUR	DUSUN TIMUR	MATABU	Cukup Rentan	627,3
1330	BARITO TIMUR	DUSUN TIMUR	TAMANG LAYANG	Cukup Rentan	1.506,0
1331	BARITO TIMUR	DUSUN TIMUR	JAWETEN	Cukup Rentan	2.375,0
1332	BARITO TIMUR	DUSUN TIMUR	HARINGEN	Cukup Rentan	2.146,8
1333	BARITO TIMUR	DUSUN TIMUR	DORONG	Cukup Rentan	1.462,1
1334	BARITO TIMUR	DUSUN TIMUR	DIDI	Cukup Rentan	2.815,1
1335	BARITO TIMUR	DUSUN TIMUR	KARANG LANGIT	Cukup Rentan	3.768,0
1336	BARITO TIMUR	DUSUN TIMUR	HARARA	Cukup Rentan	2.367,8
1337	BARITO TIMUR	DUSUN TIMUR	MANGKARAP	Cukup Rentan	1.432,5
1338	BARITO TIMUR	DUSUN TIMUR	MATARAH	Cukup Rentan	1.504,7
1339	BARITO TIMUR	DUSUN TIMUR	GUMPA	Cukup Rentan	992,5
1340	BARITO TIMUR	DUSUN TIMUR	MARAGUT	Cukup Rentan	811,2
1341	BARITO TIMUR	DUSUN TIMUR	SUMUR	Cukup Rentan	1.945,7
1342	BARITO TIMUR	PAJU EPAT	MURUTUWU	Cukup Rentan	5.960,8
1343	BARITO TIMUR	PAJU EPAT	BALAWA	Cukup Rentan	7.069,0
1344	BARITO TIMUR	PAJU EPAT	MAIPE	Cukup Rentan	1.218,4
1345	BARITO TIMUR	PAJU EPAT	TELANG BARU	Cukup Rentan	3.027,0
1346	BARITO TIMUR	PAJU EPAT	JURU BANU	Cukup Rentan	5.128,4
1347	BARITO TIMUR	PAJU EPAT	TAMPU LANGIT	Cukup Rentan	4.211,5
1348	BARITO TIMUR	PAJU EPAT	SIONG	Cukup Rentan	5.207,2
1349	BARITO TIMUR	PAJU EPAT	KALINAPU	Cukup Rentan	2.549,2
1350	BARITO TIMUR	AWANG	JANAH JARI	Cukup Rentan	2.029,7
1351	BARITO TIMUR	AWANG	BANGKIRAYEN	Cukup Rentan	1.483,0
1352	BARITO TIMUR	AWANG	TANGKAN	Cukup Rentan	1.449,3
1353	BARITO TIMUR	AWANG	AMPARI	Cukup Rentan	2.507,6
1354	BARITO TIMUR	AWANG	WUNGKUR NANAKAN	Cukup Rentan	453,7
1355	BARITO TIMUR	AWANG	HAYAPING	Cukup Rentan	1.709,3

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
1356	BARITO TIMUR	AWANG	BIWAN	Cukup Rentan	688,7
1357	BARITO TIMUR	AWANG	APAR BATU	Cukup Rentan	7.177,5
1358	BARITO TIMUR	AWANG	PIANGGU	Cukup Rentan	507,3
1359	BARITO TIMUR	AWANG	DANAU	Cukup Rentan	763,9
1360	BARITO TIMUR	AWANG	JANAH MANSIWUI	Cukup Rentan	275,4
1361	BARITO TIMUR	PATANGKEP TUTUI	PULAU PADANG	Cukup Rentan	1.066,7
1362	BARITO TIMUR	PATANGKEP TUTUI	RAMANIA	Cukup Rentan	965,3
1363	BARITO TIMUR	PATANGKEP TUTUI	KAMBITIN	Cukup Rentan	415,5
1364	BARITO TIMUR	PATANGKEP TUTUI	BENTOT	Cukup Rentan	7.111,0
1365	BARITO TIMUR	PATANGKEP TUTUI	AMPARI BORA	Cukup Rentan	3.540,9
1366	BARITO TIMUR	PATANGKEP TUTUI	KOTAM	Cukup Rentan	2.769,5
1367	BARITO TIMUR	PATANGKEP TUTUI	BETANG NALONG	Cukup Rentan	987,7
1368	BARITO TIMUR	PATANGKEP TUTUI	MAWANI	Cukup Rentan	2.348,2
1369	BARITO TIMUR	PATANGKEP TUTUI	JANGO	Cukup Rentan	3.680,4
1370	BARITO TIMUR	DUSUN TENGAH	SAING	Cukup Rentan	4.623,3
1371	BARITO TIMUR	DUSUN TENGAH	RODOK	Cukup Rentan	2.911,3
1372	BARITO TIMUR	DUSUN TENGAH	AMPAH DUA	Cukup Rentan	240,1
1373	BARITO TIMUR	DUSUN TENGAH	PUTAI	Cukup Rentan	626,1
1374	BARITO TIMUR	DUSUN TENGAH	AMPAH KOTA	Cukup Rentan	4.575,2
1375	BARITO TIMUR	DUSUN TENGAH	NETAMPIN	Cukup Rentan	22.115,5
1376	BARITO TIMUR	DUSUN TENGAH	SUMBER GARUNGUNG	Cukup Rentan	3.468,4
1377	BARITO TIMUR	DUSUN TENGAH	MUARA AWANG	Cukup Rentan	16.309,0
1378	BARITO TIMUR	RAREN BATUAH	UNSUM	Cukup Rentan	2.268,7
1379	BARITO TIMUR	RAREN BATUAH	BARUYAN	Cukup Rentan	4.534,2

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
1380	BARITO TIMUR	RAREN BATUAH	LENGGANG	Cukup Rentan	2.691,0
1381	BARITO TIMUR	RAREN BATUAH	PURI	Cukup Rentan	2.032,5
1382	BARITO TIMUR	RAREN BATUAH	BATUAH	Cukup Rentan	2.640,1
1383	BARITO TIMUR	RAREN BATUAH	TURAN AMIS	Cukup Rentan	435,6
1384	BARITO TIMUR	RAREN BATUAH	SIBUNG	Cukup Rentan	1.436,3
1385	BARITO TIMUR	RAREN BATUAH	MALINTUT	Cukup Rentan	1.178,9
1386	BARITO TIMUR	PAKU	TAMPA	Cukup Rentan	2.191,8
1387	BARITO TIMUR	PAKU	RUNGGU RAYA	Cukup Rentan	3.542,5
1388	BARITO TIMUR	PAKU	PATUNG	Cukup Rentan	1.446,4
1389	BARITO TIMUR	PAKU	KALAMUS	Cukup Rentan	3.284,5
1390	BARITO TIMUR	PAKU	SIMPANG BINGKUANG	Cukup Rentan	1.506,9
1391	BARITO TIMUR	PAKU	KUPANG BARU	Cukup Rentan	993,5
1392	BARITO TIMUR	PAKU	LUAU JAWUK	Cukup Rentan	873,6
1393	BARITO TIMUR	PAKU	TARINSING	Cukup Rentan	486,5
1394	BARITO TIMUR	PAKU	BANTAI NAPU	Cukup Rentan	468,9
1395	BARITO TIMUR	PAKU	PANGKAN	Cukup Rentan	2.027,5
1396	BARITO TIMUR	PAKU	GANDRUNG	Cukup Rentan	2.752,0
1397	BARITO TIMUR	PAKU	PAKU BETO	Cukup Rentan	1.367,5
1398	BARITO TIMUR	KARUSEN JANANG	DAYU	Cukup Rentan	6.008,7
1399	BARITO TIMUR	KARUSEN JANANG	WURAN	Cukup Rentan	3.322,5
1400	BARITO TIMUR	KARUSEN JANANG	IPU MEA	Cukup Rentan	2.495,4
1401	BARITO TIMUR	KARUSEN JANANG	SIMPANG NANENG	Cukup Rentan	1.766,9
1402	BARITO TIMUR	KARUSEN JANANG	LAGAN	Cukup Rentan	492,9
1403	BARITO TIMUR	KARUSEN JANANG	PUTUT TAWULUH	Cukup Rentan	542,5
1404	BARITO TIMUR	PEMATANG KARAU	MUARA PALANTAU	Cukup Rentan	7.890,5
1405	BARITO TIMUR	PEMATANG	KETAB	Cukup Rentan	4.877,9

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
		KARAU			
1406	BARITO TIMUR	PEMATANG KARAU	KUPANG BERSIH	Cukup Rentan	4.099,9
1407	BARITO TIMUR	PEMATANG KARAU	TUYAU	Cukup Rentan	1.825,9
1408	BARITO TIMUR	PEMATANG KARAU	PINANG TUNGAL	Cukup Rentan	1.011,9
1409	BARITO TIMUR	PEMATANG KARAU	NAGALEAH	Cukup Rentan	528,5
1410	BARITO TIMUR	PEMATANG KARAU	LAMPEONG	Cukup Rentan	604,7
1411	BARITO TIMUR	PEMATANG KARAU	BARARAWA	Cukup Rentan	4.209,9
1412	BARITO TIMUR	PEMATANG KARAU	BAMBULUNG	Cukup Rentan	8.682,0
1413	BARITO TIMUR	PEMATANG KARAU	LEBO	Cukup Rentan	5.604,7
1414	BARITO TIMUR	PEMATANG KARAU	TUMPUNG ULUNG	Cukup Rentan	629,1
1415	BARITO TIMUR	PEMATANG KARAU	MURUDUYUNG	Cukup Rentan	315,7
1416	BARITO TIMUR	PEMATANG KARAU	SUMBEREJO	Cukup Rentan	901,0
1417	MURUNG RAYA	PERMATA INTAN	SUNGAI LOBANG	Cukup Rentan	6.844,4
1418	MURUNG RAYA	PERMATA INTAN	SUNGAI GULA	Cukup Rentan	6.772,9
1419	MURUNG RAYA	PERMATA INTAN	SUNGAI BATANG	Cukup Rentan	5.561,1
1420	MURUNG RAYA	PERMATA INTAN	TUMBANG SALIO	Cukup Rentan	5.333,0
1421	MURUNG RAYA	PERMATA INTAN	PURNAMA	Cukup Rentan	2.546,9
1422	MURUNG RAYA	PERMATA INTAN	TUMBANG LAHUNG	Cukup Rentan	2.833,7
1423	MURUNG RAYA	PERMATA INTAN	BERATU	Cukup Rentan	7.704,1
1424	MURUNG RAYA	PERMATA INTAN	PANTAI LAGA	Cukup Rentan	11.986,5
1425	MURUNG RAYA	PERMATA INTAN	SEI BAKANON	Cukup Rentan	6.904,0
1426	MURUNG RAYA	SUNGAI BABUAT	BATU MIRAU	Cukup Rentan	3.379,3

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
1427	MURUNG RAYA	SUNGAI BABUAT	TUMBANG BANTIAN	Cukup Rentan	4.476,3
1428	MURUNG RAYA	SUNGAI BABUAT	TUMBANG SAAN	Cukup Rentan	3.257,0
1429	MURUNG RAYA	SUNGAI BABUAT	TUMBANG KOLON	Cukup Rentan	9.999,1
1430	MURUNG RAYA	SUNGAI BABUAT	TAMBELUM	Cukup Rentan	7.482,4
1431	MURUNG RAYA	SUNGAI BABUAT	TUMBANG APAT	Cukup Rentan	10.297,1
1432	MURUNG RAYA	MURUNG	DIRUNG	Cukup Rentan	1.644,7
1433	MURUNG RAYA	MURUNG	MALASAN	Cukup Rentan	518,4
1434	MURUNG RAYA	MURUNG	BATU PUTIH	Cukup Rentan	4.667,6
1435	MURUNG RAYA	MURUNG	MANGKAHUI	Cukup Rentan	5.304,3
1436	MURUNG RAYA	MURUNG	PANU'UT	Cukup Rentan	8.123,7
1437	MURUNG RAYA	MURUNG	MUARA UNTU	Cukup Rentan	7.139,9
1438	MURUNG RAYA	MURUNG	MUARA JAAN	Cukup Rentan	8.211,7
1439	MURUNG RAYA	MURUNG	BAHITOM	Cukup Rentan	9.231,1
1440	MURUNG RAYA	MURUNG	DANAU USUNG	Cukup Rentan	4.183,5
1441	MURUNG RAYA	MURUNG	JUKING PAJANG	Cukup Rentan	748,5
1442	MURUNG RAYA	MURUNG	BERIWIT	Cukup Rentan	2.107,3
1443	MURUNG RAYA	MURUNG	PURUK CAHU	Cukup Rentan	1.192,2
1444	MURUNG RAYA	MURUNG	MUARA SUMPOI	Cukup Rentan	1.329,9
1445	MURUNG RAYA	MURUNG	MUARA BUMBAN	Cukup Rentan	3.682,6
1446	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	BATU TUHUP	Cukup Rentan	9.670,8
1447	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	TUMBANG BAHAN	Cukup Rentan	3.946,1
1448	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	MUARA LAUNG I	Cukup Rentan	14.309,4
1449	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	MUARA LAUNG II	Cukup Rentan	3.735,5
1450	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	BERAS BELANGE	Cukup Rentan	5.826,6
1451	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	MUARA TUHUP	Cukup Rentan	7.553,5

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
1452	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	BIHA	Cukup Rentan	10.679,0
1453	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	PELACI	Cukup Rentan	5.428,6
1454	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	DIRUNG PINANG	Cukup Rentan	2.745,2
1455	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	MUARA TUPUH	Cukup Rentan	8.646,3
1456	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	TAWAI HAU	Cukup Rentan	3.428,1
1457	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	LAKUTAN	Cukup Rentan	3.309,4
1458	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	NARUI	Cukup Rentan	3.249,6
1459	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	MUARA MARUWEI I	Cukup Rentan	2.590,7
1460	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	MUARA MARUWEI II	Cukup Rentan	5.308,8
1461	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	BATU BUA II	Cukup Rentan	1.627,3
1462	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	BATU BUA I	Cukup Rentan	4.234,7
1463	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	TAHUJAN LAUNG	Cukup Rentan	4.885,8
1464	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	KALANG DUHUNG	Cukup Rentan	2.589,6
1465	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	BERALANG	Cukup Rentan	1.689,7
1466	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	TUMBANG BONDANG	Cukup Rentan	3.160,5
1467	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	TUMBANG TONDUK	Cukup Rentan	23.962,0
1468	MURUNG RAYA	LAUNG TUHUP	BATU KARANG	Cukup Rentan	1.375,0
1469	MURUNG RAYA	BARITO TUHUP RAYA	MAKUNJUNG	Cukup Rentan	16.561,7
1470	MURUNG RAYA	BARITO TUHUP RAYA	CINTA BUDIMAN	Cukup Rentan	5.797,3
1471	MURUNG RAYA	BARITO TUHUP RAYA	BUMBAN TUHUP	Cukup Rentan	13.673,3
1472	MURUNG RAYA	BARITO TUHUP RAYA	DIRUNG SARARONG	Cukup Rentan	16.150,2
1473	MURUNG RAYA	BARITO TUHUP RAYA	KOHONG	Cukup Rentan	10.684,8
1474	MURUNG RAYA	BARITO TUHUP RAYA	LIANG NYALING	Cukup Rentan	5.847,6

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
1475	MURUNG RAYA	BARITO TUHUP RAYA	TUMBANG MASALO	Cukup Rentan	4.791,8
1476	MURUNG RAYA	BARITO TUHUP RAYA	TUMBANG BAUH	Cukup Rentan	5.130,4
1477	MURUNG RAYA	BARITO TUHUP RAYA	HINGAN TOKUNG	Cukup Rentan	9.200,8
1478	MURUNG RAYA	BARITO TUHUP RAYA	BATU TOJAH	Cukup Rentan	11.515,8
1479	MURUNG RAYA	BARITO TUHUP RAYA	TUMBANG BALOI	Cukup Rentan	61.381,9
1480	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	SUNGAI LUNUK	Cukup Rentan	1.066,1
1481	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	TINO TALIH	Cukup Rentan	655,0
1482	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	OLONG NANGO	Cukup Rentan	1.007,5
1483	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	DIRUNG BAKUNG	Cukup Rentan	3.381,6
1484	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	TABULANG	Cukup Rentan	1.104,6
1485	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	MAHANYAN	Cukup Rentan	1.151,8
1486	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	OLONG DOJOU	Cukup Rentan	962,2
1487	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	OLONG SIRON	Cukup Rentan	1.103,1
1488	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	KONUT	Cukup Rentan	1.325,6
1489	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	BELAWAN	Cukup Rentan	1.955,8
1490	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	MANGKOLISOI	Cukup Rentan	1.642,5
1491	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	KALANG KALUH	Cukup Rentan	3.352,7
1492	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	MANTIAT PARI	Cukup Rentan	4.877,6
1493	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	OLONG ULU	Cukup Rentan	5.508,1
1494	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	SARIPOI	Cukup Rentan	6.011,4
1495	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	PURUK BATU	Cukup Rentan	1.430,4
1496	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	DOAN ARUNG	Cukup Rentan	1.384,2
1497	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	CANGKANG	Cukup Rentan	927,3
1498	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	MUWUN	Cukup Rentan	2.562,1
1499	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	NONOKALIWON	Cukup Rentan	6.990,4
1500	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	KARALI	Cukup Rentan	2.450,9
1501	MURUNG RAYA	TANAH SIANG	ORENG	Cukup Rentan	3.211,1

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
		SELATAN			
1502	MURUNG RAYA	TANAH SIANG SELATAN	OLONG MURO	Cukup Rentan	4.490,9
1503	MURUNG RAYA	TANAH SIANG SELATAN	OLONG HANANGAN	Cukup Rentan	2.874,7
1504	MURUNG RAYA	TANAH SIANG SELATAN	DIRUNG LINGKIN	Cukup Rentan	1.696,2
1505	MURUNG RAYA	TANAH SIANG SELATAN	DATAH KOTOU	Cukup Rentan	1.614,9
1506	MURUNG RAYA	TANAH SIANG SELATAN	TAHUJAN ONTU	Cukup Rentan	1.593,6
1507	MURUNG RAYA	SUMBER BARITO	KALAPEH BARU	Cukup Rentan	18.974,0
1508	MURUNG RAYA	SUMBER BARITO	TUMBANG MASAO	Cukup Rentan	14.059,4
1509	MURUNG RAYA	SUMBER BARITO	BATU MAKAP	Cukup Rentan	11.631,0
1510	MURUNG RAYA	SUMBER BARITO	TUMBANG KUNYI	Cukup Rentan	15.312,4
1511	MURUNG RAYA	SUMBER BARITO	OLONG LIKO	Cukup Rentan	13.270,9
1512	MURUNG RAYA	SUMBER BARITO	TELUK JOLO	Cukup Rentan	4.378,0
1513	MURUNG RAYA	SUMBER BARITO	LAAS BARU	Cukup Rentan	25.356,9
1514	MURUNG RAYA	SUMBER BARITO	TUMBANG TUAN	Cukup Rentan	50.730,4
1515	MURUNG RAYA	SUMBER BARITO	TUMBANG MULUT	Cukup Rentan	8.510,2
1516	MURUNG RAYA	SERIBU RIAM	MUARA JOLOI I	Cukup Rentan	27.518,3
1517	MURUNG RAYA	SERIBU RIAM	MUARA JOLOI II	Cukup Rentan	35.823,6
1518	MURUNG RAYA	SERIBU RIAM	PARAHAU	Cukup Rentan	68.190,8
1519	MURUNG RAYA	SERIBU RIAM	TUMBANG NAAN	Cukup Rentan	214.060,7
1520	MURUNG RAYA	SERIBU RIAM	TUMBANG TOHAN	Cukup Rentan	263.017,8
1521	MURUNG RAYA	SERIBU RIAM	TUMBANG JOJANG	Cukup Rentan	171.677,0
1522	MURUNG RAYA	SERIBU RIAM	TAKAJUNG	Cukup Rentan	48.676,6
1523	MURUNG RAYA	UUT MURUNG	TUMBANG OLONG	Cukup Rentan	92.382,0

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
1524	MURUNG RAYA	UUT MURUNG	TUMBANG OLONG II	Cukup Rentan	68.050,1
1525	MURUNG RAYA	UUT MURUNG	KALASIN	Cukup Rentan	61.237,9
1526	MURUNG RAYA	UUT MURUNG	TUMBANG TUJANG	Cukup Rentan	299.557,8
1527	MURUNG RAYA	UUT MURUNG	TUMBANG TUPUS	Cukup Rentan	241.782,3
1528	PALANGKA RAYA	PAHANDUT	PAHANDUT	Cukup Rentan	830,4
1529	PALANGKA RAYA	PAHANDUT	PANARUNG	Cukup Rentan	2.937,0
1530	PALANGKA RAYA	PAHANDUT	LANGKAI	Cukup Rentan	874,5
1531	PALANGKA RAYA	PAHANDUT	TUMBANG RUNGAN	Cukup Rentan	1.793,4
1532	PALANGKA RAYA	PAHANDUT	TANJUNG PINANG	Cukup Rentan	3.773,8
1533	PALANGKA RAYA	SABANGAU	KERENG BANGKIRAI	Cukup Rentan	28.343,2
1534	PALANGKA RAYA	SABANGAU	SABARU	Cukup Rentan	13.996,4
1535	PALANGKA RAYA	SABANGAU	KALAMPANGAN	Cukup Rentan	3.365,1
1536	PALANGKA RAYA	SABANGAU	BERENG BENGKEL	Cukup Rentan	2.407,6
1537	PALANGKA RAYA	JEKAN RAYA	MENTENG	Cukup Rentan	3.154,7
1538	PALANGKA RAYA	JEKAN RAYA	PALANGKA	Cukup Rentan	2.162,4
1539	PALANGKA RAYA	JEKAN RAYA	BUKIT TUNGAL	Cukup Rentan	26.892,7
1540	PALANGKA RAYA	JEKAN RAYA	PETUK KATIMPUN	Cukup Rentan	5.540,1
1541	PALANGKA RAYA	BUKIT BATU	MARANG	Cukup Rentan	14.833,8
1542	PALANGKA RAYA	BUKIT BATU	TUMBANG TAHAI	Cukup Rentan	5.739,4
1543	PALANGKA RAYA	BUKIT BATU	BANTURUNG	Cukup Rentan	6.305,7

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
1544	PALANGKA RAYA	BUKIT BATU	TANGKILING	Cukup Rentan	6.222,3
1545	PALANGKA RAYA	BUKIT BATU	SEI GOHONG	Cukup Rentan	9.567,7
1546	PALANGKA RAYA	BUKIT BATU	KANARAKAN	Cukup Rentan	8.451,4
1547	PALANGKA RAYA	BUKIT BATU	HABARING HURUNG	Cukup Rentan	8.098,4
1548	PALANGKA RAYA	RAKUMPIT	PETUK BUKIT	Cukup Rentan	27.659,4
1549	PALANGKA RAYA	RAKUMPIT	PANJEHANG	Cukup Rentan	3.283,6
1550	PALANGKA RAYA	RAKUMPIT	GAUNG BARU	Cukup Rentan	5.536,2
1551	PALANGKA RAYA	RAKUMPIT	PETUK BARUNAI	Cukup Rentan	16.014,8
1552	PALANGKA RAYA	RAKUMPIT	MUNGKU BARU	Cukup Rentan	10.186,0
1553	PALANGKA RAYA	RAKUMPIT	BUKIT SUA	Cukup Rentan	14.602,3
1554	KAPUAS	TAMBAN CATUR	TAMBAN BARU TIMUR	Agak Rentan	741,2
1555	KAPUAS	SELAT	MURUNG KERAMAT	Agak Rentan	599,0
1556	KAPUAS	BATAGUH	SEI LUNUK	Agak Rentan	759,4
1557	KATINGAN	MENDAWAI	KAMPUNG MELAYU	Agak Rentan	10.793,2
1558	GUNUNG MAS	KURUN	TUMBANG TARIAK	Agak Rentan	4.494,8
1559	GUNUNG MAS	KAHAYAN HULU UTARA	TUMBANG MIRI	Agak Rentan	3.309,8
1560	PALANGKA RAYA	SABANGAU	KAMELOH BARU	Agak Rentan	4.113,9
1561	PALANGKA RAYA	SABANGAU	DANAU TUNDAI	Agak Rentan	4.280,1
1562	BARITO SELATAN	DUSUN SELATAN	DANGKA	Tidak Rentan	3.422,7
1563	BARITO UTARA	GUNUNG TIMANG	BALITI	Tidak Rentan	4.486,8

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	LUAS (Ha)
1564	BARITO UTARA	GUNUNG TIMANG	KANDUI	Tidak Rentan	8.813,3
1565	BARITO UTARA	GUNUNG TIMANG	BATURAYA II	Tidak Rentan	13.024,6
1566	BARITO UTARA	GUNUNG TIMANG	TAPEN RAYA	Tidak Rentan	6.120,2
1567	BARITO UTARA	TEWEH TENGAH	PENDREH	Tidak Rentan	50.428,3
1568	LAMANDAU	MENTHOBI RAYA	SUMBER JAYA	Tidak Rentan	3.517,6
1569	LAMANDAU	MENTHOBI RAYA	BUKIT HARUM	Tidak Rentan	4.816,2
1570	KATINGAN	KAMIPANG	PARURUK	Tidak Rentan	11.722,7
1571	BARITO TIMUR	PAJU EPAT	TELANG	Tidak Rentan	10.451,2
1572	BARITO TIMUR	RAREN BATUAH	TANGKUM	Tidak Rentan	1.029,5
1573	BARITO TIMUR	KARUSEN JANANG	KANDRIS	Tidak Rentan	2.233,3
1574	PALANGKA RAYA	RAKUMPIT	PAGER	Tidak Rentan	18.977,6

Keterangan:

NO.	WARNA	TAHUN PRIORITAS TENTATIF PELAKSANAAN PROKLIM
1.	Merah Muda	2020
2.	Jingga	2021
3.	Kuning	2022-2023
4.	Hijau Muda	2024
5.	Hijau Tua	2025

b. Persiapan

1). Pembentukan Kelompok Kerja

Pembentukan kelompok kerja dapat diambil dari unsur-unsur:

- Kelompok masyarakat yang sudah menjalankan kegiatan misalnya kelompok tani, kelompok pengelola air, kelompok pengelola sampah, kelompok masyarakat peduli api, kelompok masyarakat desa konservasi, kelompok pecinta alam dan kader konservasi.
- Kelompok masyarakat hukum adat.
- Kelompok PKK.
- Organisasi pemuda.
- Perangkat Desa/Kelurahan atau Dusun/Dukuh/RW.

Kelompok kerja disahkan oleh pimpinan wilayah setempat (misal Ketua RW, Kepala Dusun/Dukuh atau Desa/Kelurahan). Ruanglingkup tugas kelompok kerja antara lain:

- a) Membangun kesepahaman antar anggota kelompok kerja
- b) Mengumpulkan data dan informasi dasar yang diperlukan dalam membangun atau mengembangkan PROKLIM. Data dasar yang diperlukan antara lain adalah:
 - Luas wilayah
 - Jumlah penduduk (KK/Jiwa)
 - Sumber penghasilan utama penduduk
 - Elevasi/ketinggian rata-rata lokasi dari permukaan laut
 - Tipologi wilayah (dataran tinggi, dataran rendah, pesisir)
 - Curah hujan rata-rata
 - Lokasi (perkotaan/pedesaan)
- c) Berperan aktif dalam menjalin komunikasi dengan berbagai pihak (pemerintah, pemerintah daerah dan pendukung)
- d) Memolivasikan masyarakat melaksanakan rencana aksi adaptasi dan mitigasi.
- e) Mengidentifikasi tantangan atau isu yang dihadapi.
- f) Memfasilitasi pemecahan masalah serta memantau kemajuan pelaksanaan program yang telah disepakati bersama.

2). Pembuatan Profil Kerentanan dan Emisi GRK

Tujuan membuat profil kerentanan dan emisi GRK pada lokasi Kampung Iklim adalah untuk:

- a) Mengidentifikasi dan mendialogkan aset penghidupan warga yang ada.
- b) Jenis ancaman bencana terkait iklim yang dapat mempengaruhi aset penghidupan tersebut.
- c) Jenis kegiatan yang berkontribusi terhadap peningkatan emisi GRK
- d) Data profil lokasi meliputi:
 - Data dasar
 - Data aktifitas harian masyarakat
 - Data indikator kerentanan dan risiko perubahan iklim
 - Data kegiatan sumber emisi GRK
 - Peta sumberdaya dan ancaman bencana terkait iklim
 - Sejarah Desa dan kebencanaan
- e) Kalender musim
- f) Sketsa transek jalur pengambilan data
- g) Sketsa kebun dan rumah tangga.

Salah satu teknik pembuatan profil lokasi adalah dengan melakukan pemetaan sosial, sumber daya alam dan kebencanaan terkait iklim dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Menetapkan topik atau isu yang dibahas dalam pemetaan sosial. Penetapan topik, dapat dilakukan melalui diskusi kelompok di tingkat lokal, yang dihadiri oleh multipihak. Diskusi mengenai aksi adaptasi-mitigasi perubahan iklim perlu pula didukung oleh data dan fakta lapangan mengenai kejadian iklim ekstrim, bencana terkait iklim, serta dampak bencana terhadap pola nafkah masyarakat.
- b. Melakukan identifikasi partisipan pemetaan sosial. Partisipan hendaknya dipilih secara seksama, mewakili pihak yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Jika topik tentang peningkatan resiliensi petani terhadap dampak perubahan iklim untuk usaha tani, maka partisipan pemetaan sosial, dapat berasal dari perwakilan dusun di desa, dan terdiri atas petani sawah, petani non sawah, kelompok tani, penyuluh, wanitatani, dan fasilitator.
- c. Melaksanakan pertemuan dengan perwakilan masyarakat untuk menyusun pemetaan sosial. Masyarakatlah yang umumnya lebih mengetahui situasi di lapangan, seperti kondisi sumber air, saluran irigasi, lokasi lahan, pemilik lahan, tokoh masyarakat, aktivitas wanitatani, kebutuhan banyak pihak, kendala yang dihadapi, intensitas bencana terkait iklim, dan aksi adaptasi perubahan iklim yang sudah dilaksanakan.
- d. Setelah terbentuk peta sosial, bersama-sama dirumuskan kebutuhan dari yang paling penting atau paling mendesak dan perlu, sampai yang kurang mendesak. Hasil

pemetaan sosial dapat dianalisis sesuai fokus isu yang sangat mendesak untuk diselesaikan dari sisi keberlanjutan (frsik, sosial, ekonomi). Hasil analisis pemetaan sosial dapat dirumuskan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kebijakan, program, kegiatan bagi pihak terkait. Gambar 29 memperlihatkan contoh hasil pemetaan sosial



Gambar 29. Contoh Hasil Pemetaan Sosial.

Data indikator kerentanan dan emisi lokasi PROKLIM dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Identifikasi kerentanan dan risiko perubahan iklim, baik dampak yang sudah mulai dirasakan oleh masyarakat maupun potensi yang dapat terjadi diwilayah setempat. Masyarakat diharapkan memahami keterkaitan fenomena perubahan iklim seperti kenaikan temperatur, perubahan pola curah hujan, peningkatan muka air laut, dan peningkatan kejadian ekstrim dengan dampaknya yang akan memengaruhi kehidupan masyarakat seperti banjir, longsor, kekeringan, dan gagal panen. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan masyarakat mengetahui risiko akibat perubahan iklim dan hal-hal apa yang perlu dilakukan untuk meminimalkan risiko yang dihadapi. Selain itu perlu dilakukan juga identifikasi area pada lokasi setempat yang berpotensi rentan terhadap dampak perubahan iklim dengan melakukan pengamatan dan pendataan area sensitif yang paling sering mengalami kejadian/bencana terkait iklim ekstrim serta memiliki kapasitas paling rendah dalam menanggapi risiko iklim tersebut. Tingkat kerentanan dapat didekati melalui data indikator kerentanan seperti data kependudukan, sosial ekonomi, infrastruktur, dan data terkait ekosistem wilayah tersebut. Informasi mengenai tingkat kerentanan dan risiko dapat diperoleh dari Sistem Informasi Data Indeks Kerentanan (SIDIK) yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (dapat diakses melalui website: <http://www.ditjenppi.menlhk.go.id>). Tingkat kerentanan dalam SIDIK dibagi dalam 5 kategori (tidak rentan, agakrentan, cukup rentan, rentan, sangat rentan). Informasi ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kegiatan prioritas yang perlu dilakukan oleh warga masyarakat dalam meningkatkan kapasitas untuk beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim.
- Identifikasi sumber emisi dan serapan GRK yang diperlukan untuk menyusun rencana penurunan emisi GRK dilokasi setempat. Data sumber emisi dan serapan GRK yang perlu dikumpulkan antara lain:
 - Timbulan sampah dan limbah padat
 - Limbah rumah tangga maupun industri
 - Pemakaian energi berbahan bakar fosil
 - Jumlah ternak seperti sapi, kambing, babi
 - Penggunaan pupuk kimia dalam kegiatan pertanian

- Luas tutupan lahan
- c. Frekuensi dan luas kejadian kebakaran hutan/lahan.

Tabel 6. Sumber Emisi GRK

No	Sumber emisi GRK	Keterangan																																												
1	Sampah rumah tangga	Sampah organik rumah tangga yang dihasilkan oleh warga dapat dihitung dari jumlah orang x timbulan sampah/org/thn. Berdasarkan data BPS, angka timbulan sampah berdasarkan skala kota adalah sebagai berikut: - Kota kecil = 0,19 ton/org/thn - Kota sedang = 0,20 ton/org/thn - Kota besar = 0,22 ton/org/thn - Kota Metropolitan = 0,28 ton/org/thn																																												
2	Pemakaian energi berbahan bakar fosil	Pemanfaatan energi berbahan bakar fosil (misalnya: kendaraan roda dua, mobil, mesin diesel, genset) per liter bahan bakar akan menghasilkan emisi GRK. Data yang dibutuhkan mengetahui jumlah emisi adalah jumlah kendaraan x jumlah konsumsi per jenis bahan bakar/thn x faktor emisi per jenis bahan bakar. Penggunaan bahan bakar dengan faktor emisi lebih rendah adalah bentuk dari aksi penurunan emisi GRK. Faktor emisi per jenis bahan bakar diperlihatkan pada tabel berikut ini. Tabel faktor emisi per jenis bahan bakar <table><tr><th>Penggunaan Energi</th><th>CO₂</th><th>CH₄</th><th>N₂O</th></tr><tr><td colspan="4">RUMAH TANGGA</td></tr><tr><td>Energi Fosil</td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>LPG</td><td>63100</td><td>1</td><td>0,1</td></tr><tr><td>Minyak Tanah</td><td>71900</td><td>3</td><td>0,6</td></tr><tr><td>Briket Batubara (brown coal briquet)</td><td>97500</td><td>10</td><td>1,5</td></tr><tr><td>Briket Gambut</td><td>106000</td><td>10</td><td>1,4</td></tr><tr><td>Energi Terbarukan</td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Biomassa* (kayubakar)</td><td>112000</td><td>300</td><td>4</td></tr><tr><td>Biomassa Charcoal (arang kayu)</td><td>112000</td><td>200</td><td>1</td></tr><tr><td>Biogas (landfill gas/LPG, sludge gas, other biogas)</td><td>54600</td><td>5</td><td>0,1</td></tr></table>	Penggunaan Energi	CO ₂	CH ₄	N ₂ O	RUMAH TANGGA				Energi Fosil				LPG	63100	1	0,1	Minyak Tanah	71900	3	0,6	Briket Batubara (brown coal briquet)	97500	10	1,5	Briket Gambut	106000	10	1,4	Energi Terbarukan				Biomassa* (kayubakar)	112000	300	4	Biomassa Charcoal (arang kayu)	112000	200	1	Biogas (landfill gas/LPG, sludge gas, other biogas)	54600	5	0,1
Penggunaan Energi	CO ₂	CH ₄	N ₂ O																																											
RUMAH TANGGA																																														
Energi Fosil																																														
LPG	63100	1	0,1																																											
Minyak Tanah	71900	3	0,6																																											
Briket Batubara (brown coal briquet)	97500	10	1,5																																											
Briket Gambut	106000	10	1,4																																											
Energi Terbarukan																																														
Biomassa* (kayubakar)	112000	300	4																																											
Biomassa Charcoal (arang kayu)	112000	200	1																																											
Biogas (landfill gas/LPG, sludge gas, other biogas)	54600	5	0,1																																											
		<table><tr><td colspan="4">PEMBANGKIT/GENSET</td></tr><tr><td>Energi Fosil</td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Minyak Diesel (HSD)</td><td>74100</td><td>3</td><td>0,6</td></tr><tr><td>Fuel Oil (Minyak Bakar)</td><td>77400</td><td>3</td><td>0,6</td></tr><tr><td>Energi Terbarukan</td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Biomassa* (kayu bakar)</td><td>112000</td><td>300</td><td>4</td></tr><tr><td>Biomassa Charcoal (arang kayu)</td><td>112000</td><td>200</td><td>1</td></tr><tr><td>Biogas (landfill gas/LPG, sludge gas, other biogas)</td><td>54600</td><td>5</td><td>0,1</td></tr><tr><td>Dieseldiesel/ Biogasoline</td><td>70800</td><td>10</td><td>0,6</td></tr><tr><td>PLTSA (Pembangkit Listrik Tenaga Sampah) - municipal waste</td><td>100000</td><td>300</td><td>4</td></tr></table>	PEMBANGKIT/GENSET				Energi Fosil				Minyak Diesel (HSD)	74100	3	0,6	Fuel Oil (Minyak Bakar)	77400	3	0,6	Energi Terbarukan				Biomassa* (kayu bakar)	112000	300	4	Biomassa Charcoal (arang kayu)	112000	200	1	Biogas (landfill gas/LPG, sludge gas, other biogas)	54600	5	0,1	Dieseldiesel/ Biogasoline	70800	10	0,6	PLTSA (Pembangkit Listrik Tenaga Sampah) - municipal waste	100000	300	4				
PEMBANGKIT/GENSET																																														
Energi Fosil																																														
Minyak Diesel (HSD)	74100	3	0,6																																											
Fuel Oil (Minyak Bakar)	77400	3	0,6																																											
Energi Terbarukan																																														
Biomassa* (kayu bakar)	112000	300	4																																											
Biomassa Charcoal (arang kayu)	112000	200	1																																											
Biogas (landfill gas/LPG, sludge gas, other biogas)	54600	5	0,1																																											
Dieseldiesel/ Biogasoline	70800	10	0,6																																											
PLTSA (Pembangkit Listrik Tenaga Sampah) - municipal waste	100000	300	4																																											
3	Peningkatan cadangan karbon	Kegiatan untuk meningkatkan cadangan karbon dari peningkatan serapan yang diperoleh dari pertumbuhan pohon. Data yang diperlukan adalah luas penanaman.																																												
4	Pencegahan penurunan cadangan karbon	Kegiatan untuk mencegah berkurangnya/ hilangnya cadangan karbon akibat penebangan pohon atau kerusakan hutan, perambahan dan kebakaran hutan/lahan. Data yang diperlukan adalah data tahunan luas tutupan lahan/hutan.																																												
5	Pengelolaan hutan berkelanjutan	Kegiatan untuk menjaga stabilitas simpanan karbon meskipun kayu dipanen dengan menerapkan sistem tebang pilih dan rotasi panen serta menjaga hutan dari kerusakan.																																												
6	Penggunaan pupuk sintetis (anorganik)	Perbandingan pemakaian pupuk sintetis (anorganik) dengan pupuk organik yang diaplikasikan pada kegiatan pertanian, dapat diturunkan sebagai upaya penurunan emisi GRK jenis dinitro oksida (N ₂ O). Sebagai contoh, rasio yang digunakan adalah 40% pupuk sintetis dan 60% pupuk organik. Aksi mitigasi dapat dilakukan dengan mengubah rasio menjadi 30% pupuk sintetis dan 70% pupuk organik.																																												
7	Kotoran ternak	Kotoran ternak berpotensi menghasilkan gas metana (CH ₄) apabila tidak dikelola. Data yang diperlukan adalah jumlah dan jenis ternak x faktor emisi.																																												

Catatan:
Pengambilan data untuk penghitungan mengacu kepada Pedoman Penghitungan Penurunan Emisi GRK pada Aksi Mitigasi Berbasis Masyarakat.

c. Perencanaan

1. Perencanaan Pengembangan, Peningkatan Kapasitas, dan kelembagaan Masyarakat.

Perencanaan terhadap aspek peningkatan Kapasitas dan kelembagaan Masyarakat dilakukan oleh kelompok kerja melalui:

a. Identifikasi kebutuhan pelatihan

- b. Perencanaan peningkatan kemampuan masyarakat antara lain: sosialisasi, penulisan, pelatihan, pendidikan, studi banding, mengikuti seminar.

3.2. Penyusunan rencana aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim tingkat lokal berbasis masyarakat

Proses penyusunan rencana aksi mengacu pada data dan informasi yang sudah terkumpul pada tahap persiapan, termasuk hasil identifikasi kerentanan, risiko iklim dan sumber emisi GRK. Untuk mendapatkan informasi mengenai risiko iklim yang valid, dapat dihadirkan narasumber atau ahli yang memiliki data. Hasil kajian kerentanan wilayah setempat. Hasil kajian kerentanan perubahan iklim jika sudah tersedia dapat disandingkan dengan hasil pengkajian risiko bencana terkait iklim, sehingga dapat dirumuskan rencana adaptasi perubahan iklim yang telah mempertimbangkan data historis kejadian bencana terkait iklim.

Dalam menyusun rencana aksi, seluruh hasil kajian perlu dipaparkan kembali, jenis dan tingkatan ancaman yang ada, kerentanan maupun kapasitas yang dimiliki. Untuk mengingatkan warga/komunitas terhadap kondisi yang ada saat ini, warga/komunitas mendiskusikan dan merumuskan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam menangani ancaman perubahan iklim. Untuk mengajak partisipasi komunitas, dapat digunakan berbagai cara untuk menuangkan atau menampung gagasan-gagasan yang ada. Selanjutnya didiskusikan menjadi sebuah rumusan yang mudah dipahami oleh warga/komunitas.

Dalam menetapkan tujuan harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Tujuan harus dikemukakan secara spesifik, jelas, dan terukur
- b. Dapat dimonitor perkembangannya, dan hasilnya dapat dievaluasi
- c. Tujuan harus dapat dicapai, rasional, dapat dijangkau, dan realistis dan
- d. Tujuan harus memperhatikan keterbatasan waktu yang tersedia.

Hasil rumusan kemudian dituangkan dalam tujuan yang menggambarkan target yang ingin dicapai serta rencana kerja konkret yang dapat dilaksanakan, misalnya:

- a. Warga masyarakat memahami perubahan iklim dan penyebabnya
- b. Warga masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menyelamatkan diri dari ancaman bencana terkait iklim
- c. Warga masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dan sosial ekonomi
- d. Warga masyarakat memiliki lumbung pangan yang mampu menjamin ketersediaan pangan saat kondisi darurat kejadian bencana terkait iklim
- e. Memiliki tabungan bersama yang dapat digunakan untuk proses pemulihan atau pembangunan kembali pada saat terjadi bencana terkait iklim.

Berdasarkan daftar tersebut, selanjutnya dibuat rencana kerja yang dapat mendukung pencapaian dari hasil yang sudah ditargetkan. Untuk membantu proses pencapaian target, dapat menyusun perumusan program kerja, dengan menggunakan Tabel 7.

Tabel 7. Perumusan Program Kerja

Kegiatan	Tujuan/ hasil	Indikator	Tahapan Kegiatan	Waktu	Kebutuhan	Mitra kerja	Penanggungjawab
Apa kegiatan yang akan dilakukan	Apa capaian dari kegiatan tersebut	Apa yang membuktikan jika hasil telah tercapai	Bagaimana langkah untuk melakukan kegiatan tersebut	Kapan akan dilaksanakan	Apa saja kebutuhan untuk melakukan kegiatan tersebut dan bagaimana cara memenuhi kebutuhan tersebut	Siapa saja yang dapat membantu pelaksanaan tersebut (pemerintah daerah, pemerintah desa, LSM, perguruan tinggi, dsb.	Siapa yang bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan tersebut
Contoh :							
Penanaman bakau	Rehabilitasi dan mengembalikan fungsi hutan bakau di wilayah pantai.	Pembibitan tanaman bakau Bibit bakau ditanam di hutan bakau Keterlibatan seluruh warga masyarakat	1. Musyawarah dan pembagian kerja 2. Menghubungi mitra kerja untuk kerjasama kegiatan 3. Pembibitan 4. Penanaman bakau melalui kerja bakti 5. Monitoring dan evaluasi	Februari	Konsumsi Poly bag Pupuk Bamboo dst	Dinas Pesisir dan Kelautan, Dinas Kehutanan, Pemerintah desa, Sekolah yang ada di wilayah desa, LSM	Ketua Kelompok Bakau
Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	1. Warga masyarakat memiliki keterampilan pertolongan pertama pada kecelakaan	Adanya 30 orang tenaga terampil dalam P3K Terbentuk tim siaga bencana bidang kesehatan	1. Musyawarah penyusunan perencanaan kegiatan 2. Menghubungi mitra kerja 3. Mencari dan menghubungi pelatih	Juni 2014	Akomodasi dan konsumsi Materi pelatihan Sarana pendukung pelatihan Pelatih	Puskesmas, Dinas Kesehatan, Badan Penanggulangan Bencana daerah (BPBD), Palang Merah Indonesia (PMI)	Ketua PKK
	2. Terbentuk tim siaga bencana bidang kesehatan		4. Menyiapkan kebutuhan pelatihan 5. Pelaksanaan pelatihan				

Berdasarkan tabel diatas disusun rencanastrategi membangun kemitraan dan memperluas jejaring Prinsip penyusunan aksi adaptasi perubahan iklim dapat merujuk pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P. 33/Menlhk/Setjen/Kum.11312016 tentang Penyusunan Adaptasi Perubahan Iklim, yang dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan warga masyarakat diwilayah setempat.

Pilihan kegiatan adaptasi dan mitigasi yang dapat dilaksanakan oleh warga masyarakat dalam melaksanakan PROKLIM adalah seperti tercantum dalam Tabel 8.

Tabel 8. Pilihan Kegiatan Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim

No.	Kegiatan	Uraian
a	Pengendalian kekeringan, banjir dan longsor	
1	Pemanenan air hujan	Pemanenan air hujan adalah mengumpulkan dan menampung air hujan, termasuk aliran air permukaannya, semaksimal mungkin pada saat turun hujan untuk dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam menangani atau mengantisipasi kekeringan. Air hujan dapat dikumpulkan misalnya dengan membuat lubang penampung air,embung dan penampungan air hujan (PAH). Bentuk dan ukuran penampung air hujan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masyarakat

		setempat, bisa dalam skala individu maupun komunal.
2	Peresapan air	Peresapan air adalah upaya untuk meningkatkan resapan air dan mengembalikan air semaksimal mungkin ke dalam tanah terkait dengan penanganan atau antisipasi kekeringan, misalnya melalui pembuatan biopori, sumur resapan, Bangunan Terjinan Air (BTA), rorak, dan Saluran Pengelolaan Air (SPA).
3	Perlindungan dan pengelolaan mata air	Perlindungan dan pengelolaan mata air perlu dilakukan untuk meminimalkan resiko terjadinya kekeringan akibat perubahan iklim. Kegiatan dapat mencakup upaya fisik seperti pembuatan struktur pelindung mata air dan konservasi tumbuhan di sekitar lokasi mata air, maupun non-fisik seperti pembuatan aturan-aturan lokal yang dapat menjamin mata air tetap hidup.
4.	Penghematan penggunaan air	Penghematan penggunaan air adalah upaya untuk menggunakan air secara efektif dan efisien sehingga tidak mengalami pemborosan, misalnya penggunaan kembali air yang sudah dipakai untuk keperluan tertentu dan pembatasan penggunaan air.
5.	Sarana dan prasarana pengendalian banjir	Pembuatan sarana dan prasarana pengamanan banjir diperlukan dalam mengantisipasi perubahan pola hujan akibat perubahan iklim yang dapat meningkatkan resiko terjadinya banjir. Strategi pengendalian banjir untuk pengaturan debit banjir dilakukan misalnya melalui kegiatan pembangunan dan pengaturan bendungan dan waduk banjir, tanggul banjir, palung sungai, pembagi atau pelimpah banjir, daerah retensi banjir, sistem buka tutup pintu air (polder) dan penyiapan jalur evakuasi. Pengendalian banjir juga mencakup sistem peringatan dini yang merupakan rangkaian sistem dalam kegiatan kesiapsiagaan untuk menginformasikan akan timbulnya kejadian bencana banjir secara cepat kepada masyarakat, yang dapat dilakukan dengan menggunakan alat komunikasi tradisional maupun modern.
6.	Rancang bangun yang adaptif	Dalam mengantisipasi resiko terjadinya bencana banjir akibat perubahan iklim, salah satu upaya adaptasi yang dapat dilakukan adalah dengan merancang atau

		memodifikasi konstruksi bangunan misalnya dengan cara meninggikan struktur bangunan , menerapkan rancangan rumah panggung atau rumah apung.
7.	Terasering	Dengan adanya potensi peningkatan curah hujan akibat perubahan iklim, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan resiko longsor dan erosi adalah melalui pembuatan terasering (mencakup saluran peresapan , saluran pembuangan air, tanaman penguat teras) pada lahan dengan kemiringan tertentu. Terasering merupakan konservasi tanah atau pengawetan tanah yang dibuat sejajar garis kontur yang dilengkapi saluran peresapan, saluran pembuangan air, serta tanaman penguat teras yang berfungsi sebagai pengendali erosi dan longsor. Penanaman vegetasi akan memperkuat upaya pengendalian bencana longsor dan erosi tanah, sekaligus juga memberikan manfaat terhadap upaya konservasi air tanah dan penanganan lahan kritis. Jenis vegetasi dapat dipilih sesuai dengan kondisi lokal.
b.	Peningkatan ketahanan pangan	
1.	Sistem pola tanam	Pola tanam merupakan suatu urutan tanam pada sebidang lahan dalam satu tahun, termasuk didalamnya masa pengolahan tanah. Pola tanam terbagi dua yaitu pola tanam monokultur dan pola tanam polikultur. Pertanian monokultur adalah pertanian dengan menanam tanaman sejenis misalnya sawah ditanami padi saja, jagung saja, atau kedelai saja. Tujuan menanam secara monokultur adalah meningkatkan hasil pertanian. Sedangkan pola tanam polikultur ialah pola pertanian dengan banyak jenis tanaman pada satu bidang lahan yang tersusun dan terencana dengan menerapkan aspek lingkungan yang lebih baik, serta menghasilkan keuntungan yaitu mengurangi serangan hama, menambah kesuburan tanah,dan memutus siklus hama/ penyakit. Contoh pola tanam polikultur yaitu tumpang sari, tumpang gilir, tanaman bersisipan, tanaman campuran, dan tanaman bergiliran. Penerapan sistem pola tanam merupakan salah satu upaya yang

		dapat dilakukan untuk meminimalkan resiko dampak perubahan iklim.
2	Sistem irigasi/drainase	Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Sistem irigasi meliputi prasarana irigasi, air irigasi, manajemen irigasi, kelembagaan pengelolaan irigasi, manajemen irigasi, kelembagaan pengelolaan irigasi dan sumber daya manusia. Keandalan air irigasi diwujudkan melalui kegiatan membangun waduk, waduk lapangan, bendungan, bendung, pompa, dan jaringan drainase yang memadai, mengendalikan mutu air, serta memanfaatkan kembali air drainase. Setiap pembangunan jaringan irigasi dilengkapi dengan pembangunan jaringan drainase yang merupakan satu kesatuan dengan jaringan irigasi yang bersangkutan. Jaringan drainase berfungsi untuk mengalirkan kelebihan air agar tidak mengganggu produktifitas lahan. Sistem irigasi/drainase yang baik dapat mengurangi resiko gagal tanam dan gagal panen. Penerapan sistem irigasi hemat air akan memperkuat kapasitas adaptasi untuk mengantisipasi ketersediaan air yang berkurang akibat semakin panjangnya musim kemarau pada daerah tertentu yang merupakan salah satu dampak perubahan iklim.
3	Pertanian terpadu (integrated farming)	Sistem pertanian terpadu merupakan sistem yang menggabungkan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan ilmu lain yang terkait dengan pertanian dalam satu lahan sehingga dapat meningkatkan produktifitas lahan dan memperkuat ketahanan pangan . Dalam praktek pertanian terpadu, output dari salah satu budidaya menjadi input kultur lainnya yang akan meningkatkan kesuburan tanah dan menyeimbangkan semua unsur hara organik yang mengarah pada terwujudnya konsep pertanian organik ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kegiatan pertanian terpadu termasuk juga pengelolaan potensi lokal yaitu berbagai upaya perlindungan,

		pengembangan dan pemanfaatan tanaman dan hewan lokal yang dapat mendukung peningkatan ketahanan pangan, terutama tanaman dan hewan lokal yang memiliki potensi untuk beradaptasi terhadap kondisi iklim ekstrim.
4.	Penganekaragaman tanaman pangan	Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya gagal panen akibat dampak perubahan iklim adalah melalui penganekaragaman tanaman pangan. Dengan keragaman jenis yang ditanam, maka tanaman pangan yang tumbuh pada suatu lokasi tertentu menjadi semakin bervariasi sehingga jika terjadi kegagalan panen pada jenis tertentu masih ada jenis tanaman lain yang dapat dipanen. Selain itu perlu juga dikembangkan penggunaan komoditas tahan iklim (misalnya padi hemat air, tahan salinitas tinggi, padi apung).
5	Pemanfaatan lahan pekarangan	Pemanfaatan pekarangan adalah pekarangan yang dikelola melalui pendekatan terpadu dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman, temak dan ikan di halaman rumah, sehingga dapat menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus dan sekaligus meningkatkan pemenuhan gizi keluarga.
c	Penanganan atau antisipasi kenaikan muka laut, rob, intrusi air laut, abrasi, abrasi atau erosi akibat angin, gelombang tinggi	
1	Struktur pelindung alamiah	Pembuatan struktur pelindung alamiah pesisir merupakan salah satu upaya pemeliharaan dan rehabilitasi daerah pantai untuk mengantisipasi dampak perubahan iklim dan melindungi pesisir melalui kegiatan penanaman vegetasi pantai (seperti ketapang, cemara laut, mangrove dan pohon kelapa), melindungi gumuk pasir serta pengelolaan terumbu karang.
2	Struktur perlindungan buatan	Pembuatan struktur pelindung buatan bertujuan untuk melindungi pantai terhadap kerusakan akibat serangan gelombang dan arus, antara lain dengan cara : a. Memperkuat pantai atau melindungi pantai agar mampu menahan kerusakan karena serangan gelombang; b. Mengubah laju transport sedimen sepanjang pantai; c. Mengurangi energi gelombang yang

		sampai ke pantai d. Reklamasi dengan menambah suplai sedimen ke pantai atau dengan cara lain. Sesuai dengan fungsinya, bangunan pantai dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu konstruksi yang dibangun di pantai dan sejajar garis pantai, konstruksi yang dibangun tegak lurus pantai, dan konstruksi yang dibangun di lepas pantai dan sejajar garis pantai. Beberapa macam bangunan pelindung pantai antara lain groin (groyne), pemecah gelombang (jetty, breakwater, seawall artificial headland), beach nourishment, terumbu buatan dan pintu air pasang surut.
3	Relokasi	Relokasi permukiman dan aset penting lainnya adalah pemindahan lokasi permukiman atau aset penting ke lokasi lain yang lebih aman karena lokasi lama sudah tidak layak huni akibat meningkatnya muka air laut dan terkena dampak perubahan iklim lainnya.
4	Sistem pengelolaan pesisir terpadu	Pengelolaan pesisir terpadu dinyatakan sebagai proses pemanfaatan sumberdaya pesisir dan lautan serta ruang dengan mengindahkan aspek konservasi dan keberlanjutannya. Konteks keterpaduan meliputi dimensi sektor, ekologis, hirarki pemerintahan dan disiplin ilmu. Penerapan konsep pengelolaan pesisir terpadu yang mempertimbangkan resiko iklim akan dapat memperkuat ketahanan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim.
5	Mata pencaharian alternatif	Perubahan iklim dapat meningkatkan frekuensi terjadinya gelombang tinggi, badai dan juga kenaikan muka air laut yang mengancam kegiatan usaha nelayan dan masyarakat pesisir dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Oleh karena salah satu upaya adaptasi yang perlu dilakukan adalah mengembangkan mata pencaharian alternatif untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yang tahan terhadap bencana iklim. Konsep pengembangan mata pencaharian alternatif mengacu pada prinsip keterpaduan antara kepentingan ekonomi dan ekologi. Mata pencaharian nelayan dan masyarakat pesisir perlu disesuaikan dengan perubahan

		kondisi lingkungan akibat perubahan iklim, misalnya budidaya kepiting dan penggantian spesies ikan yang adaptif terhadap perubahan iklim,
d	Pengendalian penyakit terkait iklim	
1	Pengendalian vektor (pembawa penyakit)	Vektor artropoda yang dapat menularkan, memindahkan dan /atau menjadi sumber penular penyakit terhadap manusia. Pengendalian vektor adalah semua kegiatan atau tindakan yang ditujukan untuk menurunkan populasi vektor serendah mungkin sehingga keberadaannya tidak lagi beresiko untuk terjadinya penularan penyakit tular vektor di suatu wilayah atau menghindari kontak masyarakat dengan vektor sehingga penularan penyakit tular vektor dapat dicegah. Pengendalian Vektor Terpadu (PVT) merupakan pendekatan yang menggunakan kombinasi beberapa metode pengendalian vektor yang dilakukan berdasarkan azas keamanan, rasionalitas dan efektifitas pelaksanaannya serta dengan mempertimbangkan kelestarian keberhasilannya. Pengendalian vektor dapat dilakukan dengan pengelolaan lingkungan secara fisik atau mekanis, penggunaan agen biotik, baik terhadap vektor maupun tempat perkembangbiakkannya dan/atau perubahan perilaku masyarakat serta dapat mempertahankan dan mengembangkan kearifan lokal sebagai alternatif. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk mengendalikan vektor adalah : 3 M (menguras, menimbun, menutup)sarang nyamuk; - Pengendalian perindukan nyamuk dan tikus; - Memperbaiki lingkungan agar tidak ada genangan air; - Memasukkan ikan dalam kolam/pot tanaman; - Membentuk Tim Jumantik (Juru Pemantau Jentik). Pengendalian vektor juga mencakup penerapan sistem kewaspadaan dini yaitu untuk mengantisipasi terjadinya penyakit terkait perubahan iklim seperti diare, malaria, Demam Berdarah Dengue (DBD).

2	Sanitasi dan air bersih	Sanitasi adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia, yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan, bagi perkembangan fisik, kesehatan, dan daya tahan hidup manusia.. Sanitasi lingkungan dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Kondisi tersebut mencakup : - Pasokan air yang bersih dan aman - Pembuangan limbah dari hewan, manusia dan industri yang efisien - Perlindungan makanan dari kontaminasi biologis dan kimia - Udara yang bersih dan aman - Rumah yang bersih dan aman Untuk mengantisipasi terjadinya kelangkaan air akibat perubahan iklim maka perlu dilakukan upaya penyediaan air bersih, baik secara individual maupun komunal. Sarana penyediaan air bersih secara individual contohnya adalah sumur (misalnya sumur gali, sumur pompa tangan, sumur bor, sumur pompa tangan dangkal) dan bak penampungan air hujan. Sedangkan sistem penyediaan air bersih secara komunal contohnya adalah pembangunan hidran umum, kran umum dan terminal air.
3	Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat. Upaya sosialisasi dan pelebagaan PHBS, contohnya mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat dan menggunakan air bersih. Penerapan PHBS dapat memperkuat ketahanan masyarakat dalam mengantisipasi wabah penyakit terkait iklim.
e	Pengelolaan sampah, limbah padat dan cair	
1	Pengelolaan sampah dan /atau limbah padat	Pengelolaan sampah/limbah padat mencakup kegiatan pewadahan dan pengumpulan, pengomposan serta kegiatan

		3R (Reduce, Reuse, Recycle). Pewadahan adalah suatu cara penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Tujuan utama dari pewadahan adalah : • Menghindari terjadinya sampah yang berserakan sehingga mengganggu lingkungan dari kesehatan, kebersihan dan estetika. • Memudahkan proses pengumpulan sampah dan tidak membahayakan petugas pengumpulan sampah, baik petugas kota maupun dari lingkungan setempat Sistem pengumpulan adalah cara atau proses pengambilan sampah/limbah padat mulai dari tempat pewadahan atau penampungan sampah dari sumber timbunan sampah sampai ketempat pengumpulan sementara atau sekaligus ke tempat pembuangan akhir (TPA). Pewadahan dan pengumpulan sampah perlu dilakukan untuk mencegah dekomposisi atau pembusukan sampah yang tidak pada tempatnya baik di tingkat rumah tangga maupun komunal yang akan memberikan kontribusi terhadap emisi GRK Upaya masyarakat untuk memanfaatkan sampah/limbah padat dan gas metana yang dihasilkan dari proses pengolahan limbah, dapat dilakukan dengan melakukan 3 R (Reduce, Reuse, and Recycle) serta pemanfaatan gas metana dari limbah organik sebagai sumber energi dan pemanfaatan pupuk organik dari proses pengomposan. Masyarakat perlu didorong untuk mengolah sampah/limbah padat dari kegiatan rumah tangga sehingga tidak ada sampah yang dibuang ke lingkungan, dengan memaksimalkan pengurangan jumlah sampah, pengomposan tingkat rumah tangga dan aktif dalam pengoperasian bank sampah.
2	Pengolahan limbah dan pemanfaatan limbah cair	1. Domestik Upaya masyarakat untuk mengolah limbah cair domestik di tingkat komunal

		yang dilengkapi dengan instalasi penangkap gas metana, contohnya tangki septik dilengkapi dengan instalasi penangkap metana, dan memanfaatkan gas metana sebagai sumber energi baru; 2. Industri rumah tangga Upaya untuk mengolah limbah cair yang dilengkapi dengan instalasi penangkap gas metana dan pemanfaat gas metana sebagai sumber energi baru, misalnya instalasi pengolahan air limbah (IPAL) anaerob yang dilengkapi penangkap gas metana.
f	Menggunakan Energi Baru Terbarukan, Konservasi dan Penghematan Energi	
1	Energi Baru Terbarukan, Konservasi dan Penghematan Energi	• Teknologi rendah emisi gas rumah kaca Penerapan teknologi rendah emisi gas rumah kaca, misalnya penggunaan tungku hemat energi, kompor sekam padi, kompor berbahan bakar biji-bijian non pangan, lampu biogas, dan briket sampah; • Energi baru terbarukan Energi terbarukan adalah sumber energi yang dihasilkan dari sumber energi yang secara alamiah tidak akan habis dan dapat berkelanjutan jika dikelola dengan baik, antara lain : panas bumi, bahan bakar nabati (biofuel), aliran air sungai, panas surya, angin, biomassa, biogas, ombak laut dan suhu kedalaman laut. • Efisiensi energi Efisiensi energi didefinisikan sebagai semua metode, teknik, dan prinsip prinsip yang memungkinkan untuk dapat menghasilkan penggunaan energi lebih efisien dan membantu penurunan permintaan energi global sehingga mengurangi emisi GRK. Upaya yang dapat dilakukan misalnya dengan menerapkan perilaku hemat listrik, menggunakan lampu hemat energi (non-pijar) dan memaksimalkan pencahayaan alami.
2	Pengelolaan budidaya pertanian	1) Pengurangan pupuk dan modifikasi sistem pengairan Upaya masyarakat untuk mengurangi emisi gas rumah kaca akibat

		penggunaan pupuk dan pestisida kimia, misalnya menggunakan pupuk organik, pengolahan biomassa menjadi pupuk, dan model irigasi berselang/bertahap (intermittent irrigation); 2) Kegiatan pascapanen Upaya masyarakat untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dari kegiatan pasca panen di sektor pertanian misalnya dengan tidak membakar jerami di sawah dan menghindari proses pembusukan jerami akibat penggenangan sawah
3	Peningkatan tutupan vegetasi	1) Penghijauan Penghijauan adalah kegiatan untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat memproduksi dan berfungsi secara optimal baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan. 2) Praktik wanatani Wanatani atau agroforestri adalah sistem penggunaan lahan (usaha tani) yang mengkombinasikan pepohonan dengan tanaman pertanian untuk meningkatkan keuntungan, baik secara ekonomis maupun lingkungan. Pada sistem ini, terciptalah keanekaragaman tanaman dalam suatu luasan lahan sehingga akan mengurangi resiko kegagalan dan melindungi tanah dari erosi serta mengurangi kebutuhan pupuk atau zat hara dari luar kebun karena adanya daur ulang sisa tanaman.
4	Pengendalian kebakaran hutan dan lahan	Kebakaran hutan dan lahan dapat meningkatkan emisi GRK dan merusak ekosistem alam sehingga perlu dikendalikan melalui upaya : a) Pencegahan Dapat dilakukan dengan cara : Pembukaan lahan tanpa bakar, pembuatan jalur hijau, pembuatan sekat bakar dan pengelolaan tata air lahan gambut (sekat kanal dan sumur bor). b) Pemadaman Masyarakat dapat berpartisipasi aktif dengan melaporkan kejadian kebakaran

		pada petugas yang berwenang. Masyarakat peduli api (MPA) dapat melaksanakan pemadaman dini maupun bersama-sama dengan Manggala Agni. c) Penanganan pasca kebakaran Dapat dilakukan dengan cara merehabilitasi hutan dan lahan

Hasil perencanaan perlu dituangkan dalam dokumen rencana adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Untuk menjamin keberlanjutan program dan aksi Penanganan perubahan iklim, rencana yang sudah disusun perlu dikomunikasikan dan diupayakan untuk dapat diintegrasikan kedalam Rencana Pembangunan Desa sebagai agenda bersama seluruh pemangku kepentingan dalam pembangunan wilayah yang berketahanan iklim dan rendah emisi GRK.

d. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim tingkat lokal berbasis masyarakat

Setelah dokumen rencana adaptasi dan mitigasi perubahan iklim tersusun, langkah selanjutnya adalah menyepakati rencana tindak lanjut untuk implementasi aksi.

Persiapan yang perlu dilakukan yaitu diskusi dengan pihak pendukung dan penentuan jadwal pelaksanaan sesuai skala prioritas. Prioritisasi program dan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara umum dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- Penetapan prioritas lokasi sasaran pelaksanaan aksi adaptasi dan mitigasi
- Penetapan prioritas bentuk aksi adaptasi dan mitigasi
- Penetapan jangka waktu pelaksanaan langkah aksi adaptasi dan mitigasi

Berdasarkan Hasil Perumusan Program Kerja (Tabel 3) yang telah disusun, perlu disepakati kegiatan prioritas yang paling layak untuk dilaksanakan dalam waktu dekat dengan mempertimbangkan kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Untuk menentukan skala prioritas, perlu disepakati kriteria pemilihan kegiatan prioritas, misalnya: jika tidak dilakukan segera.

- Kegiatan harus segera dilakukan karena akan berdampak buruk
- Kegiatan tidak membutuhkan sumberdaya besar.
- Sumberdaya untuk menjalankan kegiatan tersebut telah tersedia di warga masyarakat.

Penetapan prioritas lokasi untuk pelaksanaan program/kegiatan dari aspek adaptasi perubahan iklim adalah untuk menjawab jenis ancaman terkait dampak perubahan

iklim yang dihadapi masyarakat misalnya banjir, kekeringan atau longsor. Sedangkan dari aspek mitigasi perubahan iklim, prioritas dapat ditetapkan pada aktivitas yang berkontribusi paling besar pada emisi GRK dan/atau berpotensi untuk menurunkan emisi GRK secara signifikan. Aksi prioritas yang akan dilaksanakan perlu dikonsultasikan pemerintah daerah setempat atau pendukung lainnya untuk mendapatkan masukan dan dukungan implementasi lapangan.

Penetapan jadwal pelaksanaan aksi prioritas ditentukan setelah berkonsultasi dengan pihak-pihak pendukung dan mempertimbangkan mandiri masyarakat. Juga kemampuan guna mendukung aksi adaptasi dan mitigasi masyarakat perlu ditingkatkan kemampuannya melalui pelatihan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelatihan tersebut mencakup aspek teknis dan kelembagaan, yang dapat difasilitasi oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan pendukung.

2. Peningkatan kapasitas akses sumberdaya, pendanaan, serta teknologi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim

Dalam konteks pelaksanaan PROKLIM, masyarakat perlu ditingkatkan kemampuannya dalam mengakses sumberdaya, pendanaan, serta teknologi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Akses sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial. Akses sumber daya pendanaan dapat berasal dari pemerintah, swasta, swadaya atau sumber keuangan lain yang tidak mengikat. Teknologi mencakup pengetahuan, dan dukungan sarana prasarana.

Keberadaan kelompok kerja selain berperan dalam memfasilitasi pengembangan dan pelaksanaan pengendalian perubahan iklim di tingkat tapak juga berperan sebagai penggerak dalam mengakses sumber daya, pendanaan, dan teknologi. Beberapa sumber pendanaan yang teridentifikasi dapat diusulkan untuk mendukung pelaksanaan PROKLIM misalnya:

- a. Dana dari pemerintah pusat dan daerah
- b. Dana Pembangunan Desa
- c. Dana Alokasi Khusus (DAK) yaitu dana yang bersumber dari pendapatan

APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

d. Corporate Social Responsibility (CSR) juga merupakan salah satu sumber dana penting yang perlu dioptimalkan dalam mengatasi masalah perubahan iklim.

e. Dana pemberdayaan masyarakat (Community development) dari berbagai kementerian/lembaga, perusahaan swasta, BUMN, BUMD, dan lembaga sosial. Akses teknologi dapat dilakukan antara lain melalui:

-Media elektronik, contohnya:

www.ditjenppi.menlhk.go.id

www.pojokaktualisasiiklim.menlhk.go.id

www.ksdae.menlhk.go.id

www.kcpi-dev.reddplusid.org

www.pskl.menlhk.go.id

-Publikasi,

- Lembagapengembanganteknologi,
- Lembagapendidikan,
- Badan usaha,
- lembaga swadaya masyarakat.

e. Pengembangan dan Penguatan PROKLIM

Pengembangan dan penguatan PROKLIM dilaksanakan Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala oleh pelaksana PROKLIM. Pemantauan dan evaluasi dilakukan dengan mengukur kemajuan juga berperan pelaksanaan kegiatan adaptasi, mitigasi, serta kelembagaan dan dukungan keberlanjutan dengan menggunakan **Tabel 9**.

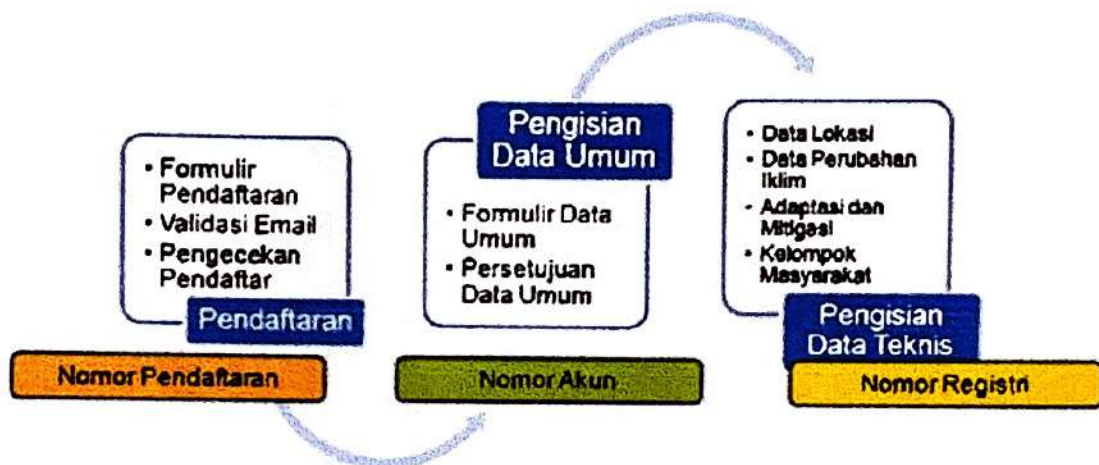
Tabel 9. Pemantauan Pelaksanaan PROKLIM

Indikator	Relevansi (Ya/Tidak)	Tingkat Pelaksanaan			
		Belum	Kurang	Sedang	Baik
Pemanenan air hujan					
Peresapan air					
Perlindungan mata air					
Penghematan penggunaan air					
Sarana dan prasarana pengendali banjir					
Rancang bangun adaptif					
Pembuatan terasering					
Sistem pola tanam					
Sistem irigasi					
Pertanian terpadu					
Penganekaragaman tanaman pangan					
Pemanfaatan lahan pekarangan					
Pengendalian vektor penyakit					
Sanitasi dan air bersih					
Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)					
Pengelolaan limbah padat					
Pengolahan limbah dan pemanfaatan limbah cair					
Penggunaan energi baru terbarukan dan konservasi energi					
Pengolahan budidaya pertanian					
Peningkatan tutupan vegetasi					
Mencegah dan menanggulangi kebakaran hutan dan lahan					
Kelompok Masyarakat					
Dukungan Kebijakan					
Tingkat keswadayaan masyarakat					
Kapasitas Masyarakat					
Dukungan Eksternal					
Pengembangan Kegiatan					
Manfaat Sosial					
Manfaat Ekonomi					
Manfaat Lingkungan					
Manfaat sosial, ekonomi, lingkungan dan pengurangan risiko bencana terkait iklim					

Hasil pemantauan dan evaluasi digunakan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan PROKLIM secara terus menerus melalui perencanaan yang lebih baik. Dengan demikian, program nasional kampung iklim menuju masyarakat yang berpola hidup rendah emisi dan berketahanan iklim dapat tercapai. Pelaksanaan PROKLIM yang telah berjalan lebih dari 2 tahun diasumsikan diketahui keberhasilannya apabila diperbandingkan dengan kegiatan atau hasil dari tahun sebelumnya. Dari hasil evaluasi pelaksanaan aksi adaptasi dan mitigasi maka lokasi tersebut dapat diusulkan untuk dicatat menjadi kampung iklim.

f. Pedoman Pengusulan Kampung Iklim

Lokasi yang telah melaksanakan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara berkelanjutan lebih dari 2 tahun dan telah terbentuk kelompok masyarakat/ komunitas penanggungjawab kegiatan dapat diusulkan untuk dicatat sebagai Kampung Iklim. Pendaftaran lokasi kampung iklim diusulkan melalui Sistem Registri Nasional Pengendalian Perubahan Iklim melalui www.ditienppi.menlhk.go.id/sm. Alur proses pengusulan tercantum dalam Gambar 30.



Gambar 30. Alur Proses Pengusulan PROKLIM di SRN PPI.

1. Pengusul

Pengusulan lokasi dapat dilakukan oleh pelaksana, pemerintah, maupun pendukung PROKLIM, seperti:

- Kementerian/Lembaga;
- Pemerintah tingkat provinsi;
- Pemerintah tingkat kabupaten/kota;
- Pemerintah desa;
- Lembaga Mitra;
- Lembaga Penelitian;
- Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM);
- Perguruan Tinggi;
- Lembaga keagamaan;
- Dunia usaha;
- Masyarakat Umum (Kelompok Masyarakat);
- Lembaga Adat (Masyarakat Hukum Adat).

2. Bahan Pengusulan

- a. Pengisian Data Umum
- b. Pengisian Data Teknis
- c. Nomor Registri
- d. Nomor Pendaftaran
- e. Nomor Akun

Bahan pengusulan lokasi adalah Lembar isian PROKLIM dalam Format Microsof Excel. Bahan ini menjadi dasar dalam Pengisian (entri data lokasi kedalam Sistem Registri Nasional Pengendalian Perubahan Iklim (SRNPPI) skema PROKLIM. Lembar Isian PROKLIM memuat data PROKLIM di suatu lokasi, secara jelas disajikan seperti pada Gambar 31 hingga Gambar 36.

1) Identitas pengisi data

LEMBAR ISIAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM)
Identitas Pengisi Data

1. Nama Lengkap

2. Jabatan

3. Alamat Lengkap

Jalan, Nomor, RT/RW

Desa/Kelurahan

Kecamatan

Kota/Kabupaten

Provinsi

4. Nomor Telepon/HP

5. Email

[Menu Utama](#) [>> Next](#)

Gambar 31. Identitas Pengisi Data.

2) Identitas Lokasi



LEMBAR ISIAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM)
Identitas Lokasi

1. Lokasi

a. Dusun/Dukuh/RW
(nama lokasi diisi lengkap misal: "Dusun ...")

b. Desa/Kelurahan

c. Kecamatan

d. Kota/Kabupaten

Kota

e. Provinsi

2. Website
3. Email
4. Contact Person

a. Nama

b. Alamat

c. Nomor Telepon/HP

d. Email

Gambar 32. Identitas Lokasi.

3) Data dasar lokasi



LEMBAR ISIAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM)
Data Dasar Lokasi yang Diusulkan

Menu Utama
<< Prev
Next >>

No.	Uraian	Data Lokasi	Satuan	Keterangan Tambahan
1.	Luas wilayah		Ha	
2.	Jumlah penduduk di lokasi ini			
	a. KK		KK	
	b. Iwra		Iwra	
3.	Tiga sumber penghasilan utama penduduk (urutkan dari yang terbanyak, dan tuliskan persen masing-masing di kolom G)			Persen: Persen: Persen:
4.	Elevasi/tinggian rata-rata dari permukaan laut		m dpl	
5.	Topologi wilayah paling utama			
6.	Curah hujan rata-rata tahunan		mm/tahun	Sumber data:
7.	Daerah Lokasi Proklam	Proklam		

Gambar 33. Data Dasar Lokasi.

4) Data Perubahan Iklim



LEMBAR ISIAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM)

Data Perubahan Iklim

1. Perubahan yang dirasakan oleh masyarakat di lokasi dalam 5 tahun terakhir:

Menu Utama << Prev Next >>

No. Urutan	Data Lokasi	Keterangan Tambahan
a. Perubahan frekuensi (sering atau tidak) curahnya hujan		
b. Perubahan intensitas (deras tidaknya) curah hujan		
c. Perubahan/pergeseran musim hujan/kemarau		
d. Perubahan suhu udara		
e. Kejadian angin ribut		
f. Perubahan pasang surut air laut		

Gambar 34. Data Perubahan Iklim.

5) Kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim



LEMBAR ISIAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM)

Kegiatan Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim

Adaptasi perubahan iklim adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan iklim termasuk kerentanan iklim dan kejadian iklim ekstrem sehingga potensi kerusakan akibat perubahan iklim berkurang, peluang yang disebabkan akibat perubahan iklim dapat dimanfaatkan, dan kerusakan yang timbul akibat perubahan iklim dapat dikurangi.

Mitigasi perubahan iklim adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya membatasi tingkat emisi gas rumah kaca sebagai bentuk upaya pemangku/pengelola dampak perubahan iklim.

1. Pengendalian kebakaran, banjir, dan longsor

Menu Utama << Prev Next >> Data Aktivitas Mitigasi

No.	Komponen	Jenis Kegiatan	Tujuan	Jumlah	Luas Kegiatan	Kondisi	Evaluasi
a.	Pemerintahan Ad. Hutan	Luang Perhutanan	Unit				
		Perhutanan	Unit				
		Pemantauan Ad. Hutan (PAH)	Unit				
		Lainnya (sebutkan)					
		Lainnya (sebutkan)					
b.	Perumahan	Biopori	Unit				
		Gumuk rumah	Unit				

Gambar 35. Kegiatan Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim.

6) Kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan



LEMBAR ISIAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM)
Kelompok Masyarakat dan Dukungan Keberlanjutan

1. Kelompok Masyarakat yang diikuti keberadaannya dan telah memiliki:

Menu Utama << Prev Next >>

No.	Komponen	Uraian	Data	Keterangan
a.	Pengurus	Nama lembaga		
		Jenis lembaga		
		Lembaga sudah diakui secara tertulis. Jika Ya, tuliskan nama lembaga yang mengakui di kolom F		
		Bukti pembentukan. Jika Ada, tuliskan bentuk bukti pembentukan pada kolom F, serta lampirkan dalam laporan atau upload di bagian terpisah		
		Lembaga memiliki basis anggota kelompok ini		
		Lembaga memiliki daftar nama dan tanda tangan anggota		
		Adanya susunan pengurus tertulis. Jika Ya, sebutkan susunan pengurus tersebut di kolom F		
		Tingkat kehadiran pengurus dan anggota dim. pertemuan >60%		
b.	Struktur organisasi	Ada struktur organisasi dan ada uraian tugas dan fungsi pengurus secara tertulis		
		Pengurus bertugas sesuai tugas dan fungsinya. Jika Ya, sebutkan seksi/bagian dalam susunan pengurus di kolom F (misalnya seksi lingkungan-seksi keuangan-seksi pemuda dll)		
c.	Rencana/program kerja	Ada program kerja tertulis yang berkaitan dengan lingkungan hidup. "Jika Ya, sebutkan program kerja tersebut di kolom F"		
		Tingkat pelaksanaan program kerja >60%		
		Ada program kerja inovasi terkait adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Jika Ada, tuliskan program tersebut pada kolom F		

Gambar 36. Kelompok Masyarakat dan Dukungan Keberlanjutan.

- g. Persyaratan Persyaratan umum yang harus dipenuhi suatu lokasi untuk dapat diusulkan menjadil okasi Kampung Iklim adalah sebagai berikut:
1. Aksi lokal adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada lokasi yang diusulkan telah dilaksanakan sekurang-kurangnya 2 tahun secara berkelanjutan.
 2. Kelompok masyarakat sebagai penggerak kegiatan telah terbentuk di lokasi yang diusulkan dan adanya berbagai aspek pendukung yang dapat menjamin keberlanjutan pelaksanaan dan pengembangan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal.
- h. Mekanisme Pengusul (dalam SRN disebut sebagai Penanggungjawab) kegiatan PROKLIM melakukan pendaftaran di SRN PPI melalui tiga tahapan yang dilaksanakan secara berurutan, yaitu:
- i. Pendaftaran
- Penanggungjawab kegiatan PROKLIM mendaftarkan lokasi PROKLIM kedalam SRN dengan cara sebagai berikut:
- a) Pengisian identitas penanggungjawab yang mencakup: nama, jenis organisasi, nomor telepon, alamat email, website (apabila ada), alamat (termasuk provinsi, kabupaten/kota, dan kodepos).
 - b) Pengisian identitas nara hubung atau contact person yang melakukan fungsi korespondensi terkait SRN. Jika penanggungjawab kegiatan adalah individu perorangan

- maka contact person dapat berupa identitas yang sama. Identitas narahubung meliputi nama lengkap, nomor telepon, alamat email, dan jabatan.
- c) Pengisian informasi akun, meliputi username (nama yang akan digunakan dalam SRN) dan password. Setelah melakukan pendaftaran, penanggungjawab kegiatan akan mendapatkan pemberitahuan melalui email untuk aktivasi akun menggunakan user name dan password untuk pengisian data umum dan data teknis PROKLIM.

2 Pengisian Data Umum

Pengisian Data Umum dilakukan oleh setiap penanggungjawab kegiatan PROKLIM dengan terlebih dahulu melakukan log-in di website SRNPPI.

Isian data umum mencakup:

- Judul kegiatan (contohnya: PROKLIM di Desa A),
- Status (untuk skema PROKLIM maka pilihannya adalah "Kegiatan Sedang Berjalan"),
- Durasi kegiatan yang diisi jumlah bulan sejak dimulainya kegiatan sampai dengan saat pengisian data di SRN,
- Jenis kegiatan diisi dengan memilih "Aksi" dan/atau "Sumberdaya",
- Tujuan umum dan
- Tujuan khusus.

Setelah pengisian data umum dilanjutkan dengan mengisi informasi aksi yang terdiri dari: Jenis aksi yaitu Joint Mitigasi dan Adaptasi "Skema/pelaku yaitu 'PROKLIM' Bidang/sector diisi dengan bidang yang paling dominan dilakukan di lokasi kampung iklim. Keterkaitan program misalnya dengan Proper, Green Building, Community Based dan Adipura. Jika tidak ada keterkaitan, maka pilih opsi "Lainnya" dan sebutkan programnya (misal: program penanaman mangrove, rehabilitasi gambut, dsb). Sumberdaya meliputi: alih teknologi, peningkatan kapasitas, status pendanaan, dan tenaga ahli yang masing-masing memiliki pilihan untuk di input. Sebelum dikirim, penanggungjawab memeriksa dan jika diperlukan melakukan pembaruan data dengan menekan tombol "update dan/ atau menghapus data yang salah dengan menekan Tombol deleted. Memasukkan informasi letak lokasi dan penanggungjawab pelaksana PROKLIM (nama lengkap, nomor HP, alamat email) serta mengisi Data Verifikator PPI yang terdiri dari nama lengkap (Sekretariat PROKLIM), instansi, nomor telepon, alamat email, dan alamat. Kemudian penanggungjawab kegiatan mengunggah dokumen berupa Lembar Isian PROKLIM dengan format Microsoft Excel dan dokumen pendukung berupa dokumentasi kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim maupun kelompok masyarakat. Setelah melakukan pengisian dan pemeriksaan data umum maka penanggungjawab mengirimkan data dengan menekan tombol "submit". Sekretariat PROKLIM selanjutnya akan melakukan Persetujuan data umum bagi isian data yang telah dikirim. Penanggungjawab kegiatan PROKLIM akan menerima email pemberitahuan validasi data umum dan Nomor Akun sebagai penanda isian data umum telah tervalidasi.

3. Pengisian Data Teknis

Penanggungjawab kegiatan PROKLIM mengisi 2 formulir dalam SRN PPI yaitu:

- Formulir Program Kampung Iklim (PROKLIM) sebagai informasi awal dan Isian Detail Kegiatan PROKLIM. Isian detail ProKlim meliputi 5 hal yaitu lokasi, perubahan iklim, aksi adaptasi dan mitigasi, aksi di daerah pesisir, dan masyarakat & dukungan keberlanjutan. Kelima hal tersebut sama dengan daftar isian yang ada dalam Lembar Isian ProKlim format Microsoft Excel. Penanggungjawab kegiatan ProKlim setelah selesai mengisi data teknis kemudian dapat mengirimkannya. Jika terdapat data sumberdaya, maka penanggungjawab ProKlim melanjutkan mengisi data isian sumberdaya. Formulir sumberdaya ini akan muncul apabila penanggungjawab ProKlim pada saat pengisian data umum mencentang opsi sumberdaya. Formulir sumberdaya terdiri dari lima bagian yang berdiri sendiri yaitu sumber pendanaan, komponen biaya, dukungan aksi alih teknologi, dukungan aksi peningkatan kapasitas dan dukungan aksi tenaga Ahli.
- Formulir PROKLIM terdiri dari komponen: dukungan eksternal; aksi adaptasi; kejadian bencana iklim; rencana adaptasi; monitoring evaluasi; sistem informasi; pakar;

pengendalian kekeringan, banjir, dan longsor; peningkatan ketahanan pangan; penanganan atau alih fungsi kenaikan muka laut, rob, intrusi air laut, abrasi, abrasi atau erosi akibat angin, gelombang tinggi (untuk kampung iklim yang terletak di daerah pesisir); pengendalian penyakit terkait iklim; kelompok masyarakat yang diakui keberadaannya; dukungan kebijakan; dinamika kemasyarakatan; Selanjutnya kapasitas masyarakat; keterlibatan masyarakat; pengembangan kegiatan; manfaat; dan pengusulan yang sudah diketahui.

Penanggungjawab kegiatan mengisi komponen-komponen tersebut dengan memberi tanda checklist (✓) pada pilihan-pilihan yang disediakan dan pilihan dapat lebih dari satu. Isian detail PROKLIM meliputi 5 hal yaitu lokasi, perubahan iklim, aksi adaptasi dan mitigasi, aksi di daerah pesisir, dan masyarakat & dukungan keberlanjutan. Kelima hal tersebut sama dengan daftar isian yang ada dalam Lembar Isian PROKLIM format Microsoft Excel. Penanggungjawab kegiatan PROKLIM setelah selesai mengisi data teknis kemudian dapat mengirimkannya. Jika terdapat data sumberdaya, maka penanggungjawab PROKLIM melanjutkan mengisi data isian sumberdaya. Formulir sumberdaya ini akan muncul apabila penanggungjawab PROKLIM pada saat pengisian data umum mencentang opsi sumberdaya. Formulir sumberdaya terdiri dari lima bagian yang berdiri sendiri yaitu sumber pendanaan, komponen biaya, dukungan aksi alih teknologi, dukungan aksi peningkatan kapasitas dan dukungan aksi tenaga Ahli.

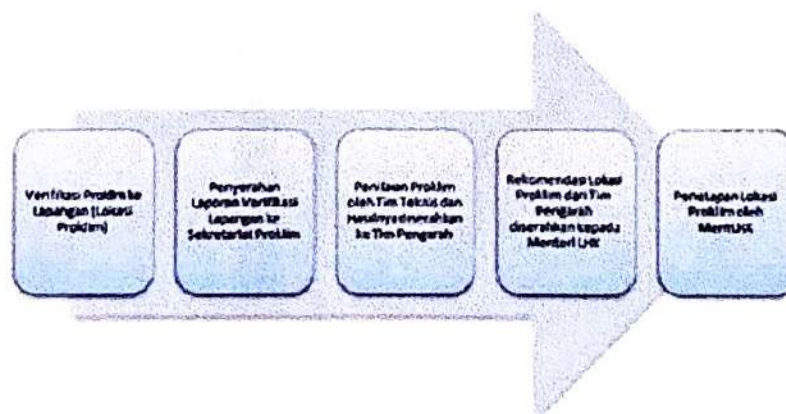
k. Tindak Lanjut Pengusulan

Sekretariat PROKLIM selanjutnya melakukan validasi dan verifikasi data kegiatan PROKLIM yang didaftarkan di SRNPPI. Jika ada data yang kurang lengkap maka akan melakukan revisi dan berkoordinasi Dengan penanggungjawab kegiatan. Data akhir berupa tampilan kategori PROKLIM yang menjadi dasar pelaksanaan verifikasi lapangan PROKLIM.

m. Pedoman Penilaian PROKLIM

Penilaian PROKLIM dilakukan berdasarkan data yang sudah dicatatkan oleh pengurus PROKLIM pada SRN. Penilaian terdiri dari:

- Penilaian awal untuk menetapkan Kampung Iklim dan kategori PROKLIM sesuai dengan kriteria yang berlaku
- Penilaian untuk menetapkan apresiasi PROKLIM bagi lokasi yang berdasarkan penilaian awal memenuhi kriteria sebagai nominasi PROKLIM Utama dan PROKLIM Lestari. Tahapan penilaian PROKLIM untuk penerima apresiasi, secara garis besar disajikan pada Gambar 37.



Gambar 37. Alur Penilaian untuk Kategori PROKLIM Utama dan Lestari.

m. Verifikasi Lapangan

Verifikasi lapangan merupakan pemeriksaan kesesuaian data dan Informasi yang dicatatkan oleh pengusul dalam SRN PPI terhadap kondisi sesungguhnya pada lokasi kampung iklim. Verifikasi yang dimaksud pada tahap penilaian ini berbeda dengan verifikasi yang dilakukan pada saat pendaftaran awal pada SRN PPI. Verifikasi pada tahap pendaftaran dalam SRN PPI merupakan kajian di atas meja (desk review) oleh Sekretaris tPROKLIM dengan memeriksa kelengkapan data dari pihak pengusul. Sedangkan verifikasi lapangan dilakukan oleh verifikator PROKLIM langsung pada lokasi yang diusulkan. Bagan proses kegiatan verifikasi lapangan digambarkan dalam Gambar 38.



Gambar 38. Bagan Alur Proses Verifikasi PROKLIM.

1. Tujuan pelaksanaan verifikasi lapangan adalah untuk:
 - a. Melakukan pemeriksaan kesesuaian informasi yang disampaikan dalam Dokumen pengusulan PROKLIM dan pengecekan fisik bentuk-bentuk kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di lapangan, serta mencatat dan melaporkan pengamatan di lapangan, baik secara kualitas dan kuantitas.
 - b. Mengidentifikasi kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang ditemukan di lapangan yang belum dimasukkan ke dalam Lembar Isian PROKLIM.
 - c. Mengidentifikasi potensi lokal untuk memberikan usulan rekomendasi pengembangan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim

2. Pelaksana Verifikasi

Tim verifikator adalah individu yang memiliki kemampuan teknis untuk mengidentifikasi kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta kapasitas kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan. Tim Verifikasi untuk setiap usulan lokasi PROKLIM beranggotakan 2 (dua) orang dari KLHK dan verifikator yang dikoordinir oleh Balai PPI dan Karhutla setempat, yang dapat berasal dari perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan LSM lokal yang bukan pengusul serta lembaga diklat dan badan penyaluran.

Ketua Tim Verifikasi harus sudah mengikuti pelatihan verifikator PROKLIM yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Verifikator KLHK dapat berasal dari Balai Pengendalian Perubahan Iklim dan Kebakaran Hutan dan Lahan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim KLHK atau unit kerja terkait di KLHK, atas penugasan Ketua Sekretariat PROKLIM.

3 Lokasi Verifikasi

Pelaporan lokasi yang diverifikasi adalah yang telah didaftarkan dalam Sistem SRN Iklim dan memenuhi kriteria sebagai Nominasi PROKLIM Utama dan Nominasi PROKLIM Lestari. Nominasi PROKLIM Utama ditetapkan dalam hal persentase nilai akhir PROKLIM diatas 81% (delapan puluh satu persen), sedangkan nominasi PROKLIM Lestari ditetapkan dalam hal usulan PROKLIM telah mendapat penghargaan sebagai PROKLIM Utama. Lokasi nominasi PROKLIM Lestari yang diverifikasi harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Pengayaan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim
- 2) Penguatan kelembagaan masyarakat
- 3) Pembinaan minimal 10 (sepuluh) lokasi lain yang selanjutnya didaftarkan sebagai Kampung Iklim.

4. Prosedur Verifikasi

Prosedur verifikasi lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Sekretariat PROKLIM menyusun rencana rinci pelaksanaan verifikasi lapangan untuk mendapatkan persetujuan Ketua Sekretariat PROKLIM
- b. Ketua sekretariat PROKLIM mengeluarkan surat tugas pelaksana verifikasi
- c. Sekretariat PROKLIM melakukan koordinasi dengan koordinator PROKLIM tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota dan pelaksana verifikasi
- d. Koordinator PROKLIM tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota melaksanakan koordinasi persiapan verifikasi di wilayah masing-masing.
- e. Tim Verifikasi berkoordinasi dengan Koordinator PROKLIM tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota melakukan persiapan verifikasi lapangan untuk: Memeriksa kesiapan administrasi berupa surat tugas, formulir verifikasi dan dokumen pendukung yang disiapkan sekretariat; Menyusun jadwal dan melakukan koordinasi dengan koordinator PROKLIM tingkat Kabupaten/Kota, pemerintah desa dan kelompok masyarakat di kampung iklim yang akan diverifikasi.
- f. Tim Verifikasi melakukan verifikasi ke kampung iklim dengan membawa kelengkapan administrasi dan dokumen verifikasi yang telah disiapkan Sekretariat PROKLIM.
 - 1) Tim Verifikasi melakukan diskusi di kampung iklim dengan berbagai pihak yang memiliki informasi rinci tentang upaya adaptasi dan mitigasi yang telah dilaksanakan, untuk: Melakukan verifikasi informasi dalam Lembar Isian PROKLIM yang telah diunggah dalam SRNPPI dan juga untuk menggali informasi yang belum tersampaikan dalam Lembar Isian PROKLIM tersebut; Melakukan pengecekan fisik dokumen tertulis baik dokumen kelompok masyarakat, dokumen kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, serta dokumen pendukung lainnya.
 - 2) Tim Verifikasi melakukan pengecekan fisik bentuk-bentuk kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di lapangan mengacu pada informasi yang tercantum dalam Lembar Isian PROKLIM, serta mencatat dan melaporkan pengamatan di lapangan, antara lain (tapi tidak terbatas pada): Kualitas dan kuantitas serta kondusifitas bentuk-bentuk kegiatan adaptasi dan mitigasi sebagaimana ditemukan di lapangan; Kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang belum dimasukkan kedalam Lembar Isian PROKLIM; dan Mendokumentasikan hasil kunjungan lapangan.
 - 3) Catatan: verifikasi menggunakan lembar yang ada dalam SRN. Pengecekan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim menggunakan lembar isian PROKLIM, dengan fokus penilaian terhadap aspek: Lama kegiatan (kurang dari 2 tahun, 2-4 tahun, lebih dari 4 tahun), Kondisi (baik, rusak), dan Efektivitas (sudah mengatasi permasalahan, belum sepenuhnya mengatasi permasalahan, tidak mengatasi permasalahan).
- g. Selain itu juga terdapat data tambahan berupa jumlah dan keterangan kegiatan.

Pengecekan terhadap aspek kelembagaan masyarakat dan dukungan keberlanjutan dilakukan dengan menggunakan kertas kerja ID-04 pada lembar isian PROKLIM, yang meliputi:

- Keberadaan kelompok masyarakat penanggungjawab kegiatan
- Keberadaan dukungan kebijakan
- Tingkat keswadayaan masyarakat, sistem pendanaan mandiri dan partisipasi gender
- Kapasitas masyarakat dalam melaksanakan kegiatan PROKLIM
- Keberadaan dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi, dan pihak lainnya
- Pengembangan kegiatan PROKLIM
- Manfaat sosial, ekonomi, lingkungan dan pengurangan risiko bencana terkait iklim dengan dilaksanakannya berbagai kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

LEMBAR ISIAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM)
Kelompok Masyarakat dan Dukungan Keberlanjutan

1. Kelompok Masyarakat yang dilabel keberadaannya dan telah memiliki

Menu Utama << Prev Next >>

No.	Komponen	Isian	Bukti	Berterangan
a	Pengurus	Nama lembaga		
		Jenis lembaga		
		Lembaga sudah diakui secara tertulis, jika Ya, tuliskan nama lembaga yang mengait di kolom f		
		Bukti pendataan, jika Ada, tuliskan bentuk bukti pendataan pada kolom f, serta lampirkan dalam laporan atau upload di bagian terasah		
		Lembaga memiliki basis anggota kelompok ini		
		Lembaga memiliki daftar nama dan sandangan anggota		
		Adanya susunan pengurus tertulis, jika Ya, sebutkan susunan pengurus tersebut di kolom f		
		Tingkat kehadiran pengurus dan anggota dan pertemuan >60%		
b	Struktur organisasi	Ada struktur organisasi dan ada uraian tugas dan fungsi pengurus secara tertulis		
		Pengurus bertugas sesuai tugas dan fungsinya, jika Ya, sebutkan seksi/bagian dalam susunan pengurus di kolom f (misalnya seksi lingkungan, seksi keuangan, seksi pemuda dll)		

Gambar 41. Kelompok Masyarakat dan Dukungan Keberlanjutan.

Untuk masing-masing komponen, dilakukan pengecekan apakah aspek tersebut sudah dilaksanakan atau belum dilokasi yang diverifikasi dengan bukti pendukung yang memadai.

Tim verifikasi menyusun dan menyerahkan Laporan Verifikasi PROKLIM ke Sekretariat PROKLIM secara langsung atau melalui e-mail. Laporan Verifikasi PROKLIM harus dilengkapi dengan lampiran data-data pendukung dan dokumentasi serta berisi temuan fakta lapangan (Field-finding).

1.4 Keluaran Kegiatan Verifikasi Lapangan

Hasil dari kegiatan verifikasi lapangan PROKLIM adalah berupa serangkaian data yang diperlukan untuk proses penetapan PROKLIM meliputi:

- Lembar Isian PROKLIM format *Microsoft Excel*.
- Laporan Verifikasi PROKLIM format *Microsoft Word* yang memuat profil lokasi, analisis risiko perubahan iklim dan sumber emisi GRK, kegiatan adaptasi dan mitigasi yang telah dilakukan, potensi pengembangan kegiatan

Yang dapat dilakukan, serta kelembagaan masyarakat dan dukungan keberlanjutan pada lokasi yang diverifikasi.

- Dokumentasi photo kegiatan pada lokasi yang dikunjungi.
- Informasi tambahan yang relevan (misalnya: bentuk kegiatan sebelum PROKLIM antara lain masyarakat peduli api, desa konservasi, desa mandiri energi, desa tangguh bencana).

n. Penilaian Teknis

1. Kriteria Penilaian PROKLIM mencakup penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di suatu lokasi, dengan kriteria umum sebagai berikut: Telah dilaksanakannya aksi lokal adaptasi yang dapat meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim; Telah dilaksanakannya aksi lokal mitigasi yang dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pengurangan emisi GRK; Telah terbentuk kelompok masyarakat dan/atau keberadaan tokoh ditingkat lokal yang menjadi penggerak kegiatan serta berbagai aspek pendukung yang dapat menjamin keberlanjutan pelaksanaan dan pengembangan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

2. Komponen yang dinilai dalam PROKLIM berupa kegiatan adaptasi, mitigasi dan kelembagaan masyarakat dan dukungan keberlanjutan dijelaskan dengan rincian sebagai berikut:

a. Kegiatan Adaptasi, meliputi kegiatan yang telah dilaksanakan di tingkat lokal dalam menangani dampak perubahan iklim antara lain:

- Pengendalian kekeringan, banjir, dan longsor.
- Peningkatan ketahanan pangan.
- Penanganan atauantisipasi kenaikan muka laut, rob, intrusi air laut, abrasi, abrasi atau erosi akibat angin, gelombang tinggi.
- Pengendalian penyakit terkait iklim.

b. Kegiatan Mitigasi, meliputi kegiatan yang telah dilaksanakan di tingkat lokal untuk mengurangi emisi GRK antara lain melalui:

- Pengelolaan sampah dan limbah padat.
- Pengolahan dan pemanfaatan limbah cair.
- Penggunaan energi baru, terbarukan dan konservasi energi.
- Pengelolaan budidaya pertanian.
- Peningkatan tutupan vegetasi.
- Pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

c. Kelembagaan dan Dukungan Keberlanjutan, yang meliputi aspek:

- Keberadaan kelompok masyarakat penanggungjawab kegiatan dan bentuk organisasinya.
- Keberadaan dukungan kebijakan.
- dinamika kemasyarakatan.
- Kapasitas masyarakat.
- Keterlibatan pemerintah.
- Keterlibatan dunia usaha, LSM, dan perguruan tinggi.
- Pengembangan kegiatan.
- Manfaat dengan dilaksanakannya berbagai kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan.

Metode penilaian PROKLIM mengoptimalkan upaya penyelesaian masalah (problem solving) dampak perubahan iklim di tingkat lokal dan potensi perbaikan ke depan. Oleh karena itu, selain untuk menghitung skor nilai lokasi PROKLIM, penilaian PROKLIM ditujukan untuk:

- a. Mendeskripsikan kondisi setempat melalui penyusunan "Profil Umum Lokasi"
- b. Menganalisis potensi bahaya terkait perubahan iklim. Potensi bahaya perubahan iklim yang ditelaah di setiap lokasi PROKLIM adalah kenaikan temperatur, perubahan pola curah hujan, kenaikan mukaair laut, gelombang tinggi, badai, dan wabah penyakit terkait iklim.
- c. Menganalisis kondisi dan potensi kapasitas adaptasi. Kondisi dan potensi kapasitas adaptasi dikaitkan dengan kondisi kerentanan lokasi. Penilaian PROKLIM mengidentifikasi lokasi masyarakat yang tinggal di lokasi rentan/kritis terhadap bahaya perubahan iklim. Lokasi rentan/kritis adalah lokasi yang memiliki tingkat keterpaparan tinggi (populasi padat, banyak infrastruktur penting, banyak sumberdaya alam penting), tingkat sensitifitas tinggi (misalnya memiliki sistem pertanian dan pola tanam yang sensitif), dan tingkat kapasitas adaptasi yang rendah (kemampuan ekonomi, sosial, dan teknologi).

d. Menganalisis kondisi dan potensi kegiatan mitigasi penurunan GRK Mengidentifikasi teknologi tepat guna untuk penurunan GRK baik yang telah ada dimasyarakat maupun yang berpotensi dikembangkan.

e. Menganalisis kondisi dan potensi kelembagaan dan dukungan masyarakat. Mengidentifikasi kearifan lokal, kelembagaan, dan dukungan masyarakat yang telah ada dan yang berpotensi dikembangkan.

n. Metode penilaian PROKLIM

Metode penilaian PROKLIM mempertimbangkan hal-hal berikut:

a. Lokasi berprestasi progresif, yaitu lokasi yang berhasil menunjukkan peningkatan ketahanan iklim, ditunjukkan dari perkembangan profil lokasi. Selain itu, lokasi tersebut telah menunjukkan upaya penurunan GRK dengan baik. Lokasi tersebut juga telah menunjukkan dukungan kelembagaan yang baik untuk keberlanjutan kegiatan.

b. Lokasi berprestasi konsisten, yaitu lokasi yang dapat mempertahankan kinerjanya yang baik dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara konsisten dalam lokasi. Jangka panjang, dibuktikan dengan kondisi profil

c. Lokasi berprestasi bangkit, yaitu lokasi yang sangat rentan dan belum berhasil menurunkan kerentanannya tetapi telah menunjukkan upaya sungguh-sungguh untuk memperbaiki kondisinya dalam beberapa tahun terakhir. Lokasi ini memerlukan dukungan yang kuat baik dari lokal maupun pihak luar.

Mengingat bahwa tipologi daerah di Indonesia sangat beragam misalnya daerah pedesaan, perkotaan, pegunungan, dataran rendah dan pesisir, Maka penilaian PROKLIM disesuaikan dengan karakteristik di masing-masing lokasi. Perangkat penilaian PROKLIM dikembangkan berdasarkan profil lokasi sehingga dapat menilai potensi dan pencapaian hasil kegiatan adaptasi dan mitigasi untuk setiap tipologi daerah. Tidak semua kriteria PROKLIM harus ada dalam satu lokasi, dari sisi adaptasi yang terpenting adalah apakah lokasi tersebut telah dapat mengatasi bahaya perubahan iklim di daerahnya misalnya banjir, kekeringan, gagal panen, dan sebagainya, dan apakah daerah tersebut telah berupaya menurunkan tingkat kerentanannya. Dari sisi mitigasi yang terpenting apakah daerah tersebut telah mengelola semua potensi mitigasi di daerahnya, dan dari sisi kelembagaan adalah apakah daerah tersebut telah mengupayakan kelembagaan yang baik sehingga ada dukungan yang menjamin keberlanjutan upaya adaptasi dan mitigasi di daerah tersebut.

Proses penilaian PROKLIM terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Penilaian, yang terdiri dari: penilaian persyaratan administrasi; dan verifikasi lapangan.
2. Penetapan hasil penilaian, terdiri dari: Penilaian teknis; dan Rekomendasi dan penetapan PROKLIM.

o. Tahapan Dan Tata Cara Penilaian

1. Tahapan Penilaian

Tahapan penilaian merupakan rangkaian proses penilaian suatu lokasi terhadap kriteria dan komponen PROKLIM melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Penilaian administratif, yang dilakukan oleh Sekretariat PROKLIM, merupakan proses pemeriksaan data pengusulan PROKLIM dan kelengkapan dokumen pendukung.

b. Verifikasi Lapangan yang dilakukan oleh Tim Verifikasi adalah proses pemeriksaan kesesuaian informasi yang disampaikan dalam dokumen pengusulan PROKLIM dengan kondisi yang ada di lapangan.

2 Tata Cara Penilaian

a. Tata Cara Penilaian Administrasi

Sekretariat PROKLIM bertugas untuk mengkoordinasikan administrasi pelaksanaan PROKLIM, meliputi antara lain Penjadwalan kegiatan, penganggaran, pelaporan, melakukan evaluasi lembar pengusulan dan pengelolaan data PROKLIM.

Berdasarkan tugas yang dimandatkan, Sekretariat PROKLIM akan melaksanakan:

- 1) Seleksi awal dengan melihat tercantum dalam lembar pengusulan; jenis kegiatan adaptasi dan mitigasi yang direncanakan.
- 2) Korespondensi terhadap usulan lokasi yang telah melakukan Kegiatan adaptasi dan mitigasi untuk melengkapi dokumen pendukung;
- 3) Pemeriksaan kelengkapan lembar pengusulan lokasi PROKLIM dan dokumen pendukung;
- 4) Mengumumkan usulan lokasi PROKLIM yang telah lolos penilaian persyaratan administrasi, dengan cara: pengiriman surat, surat elektronik, atau faksimilike alamat Pengusul Calon Lokasi PROKLIM; dan diumumkan di halaman situs web Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- 5) Menyerahkan dokumen pengusulan PROKLIM kepada Tim Verifikasi.
- 6) Sekretariat PROKLIM mengirimkan surat pemberitahuan Kepada Koordinator, Pengusul, dan Pelaksana PROKLIM bahwa akan dilaksanakan kegiatan verifikasi lapangan dan meminta Pengusul PROKLIM tersebut untuk menyiapkan dokumen lain yang diperlukan.
- 7) Sekretariat PROKLIM melakukan komunikasi kepada Koordinator, Pengusul, dan Pelaksana PROKLIM pada lokasi yang diusulkan dan kepada Tim Verifikasi sebelum dilakukan kunjungan lapangan untuk memastikan kesiapan dilapangan.

p. Tahapan Dan Tata Cara Penetapan Hasil Penilaian

1 Tahapan Penetapan Hasil Penilaian

a. Penilaian Teknis oleh Tim Teknis yaitu tahapan pemberian penilaian (scoring) berdasarkan hasil verifikasi lapangan untuk menilai kesesuaian antar akegiatan yang telah dilakukan selama ini dengan komponen PROKLIM.

b. Penyerahan hasil Penilaian PROKLIM dari Tim Teknis ke Dewan Pengarah.

c. Rekomendasi dan Penetapan PROKLIM merupakan proses penyampaian rekomendasi oleh Dewan Pengarah kepada Menteri dan penetapan Lokasi PROKLIM oleh Menteri terhadap lokasi yang dinilai layak untuk ditetapkan sebagai PROKLIM Utama dan Lestari.

2. Tata Cara Penetapan Hasil Penilaian

a. Penilaian teknis Tim Teknis bertugas untuk melakukan evaluasi teknis dan penentuan skor dari setiap komponen dan indikator PROKLIM merujuk pada hasil verifikasi lapangan. Tim Teknis terdiri dari pejabat setingkat Eselon 2 dari lintas Eselon I Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan dapat melibatkan wakil Kementerian/Lembaga serta pakar atau praktisi yang mempunyai keahlian terkait pelaksanaan PROKLIM. Kriteria PROKLIM yang berfungsi sebagai dasar penilaian PROKLIM adalah merupakan kombinasi kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, Kelembagaan dan Dukungan Keberlanjutan dengan pengaturan pembobotan yang akan disesuaikan dengan perkembangan pelaksanaan PROKLIM.

b. Standar nilai PROKLIM ditentukan dengan membandingkan nilai maksimal dan mempertimbangkan keanekaragaman atau kekhasan masing-masing lokasi, seperti pantai, pegunungan, perbukitan, dan sebagainya, mengingat jenis kegiatan di kawasan pantai akan berbeda dengan yang dilaksanakan di kawasan pegunungan, dan juga sebaliknya. Secara umum, penilaian dilakukan dengan mengikuti aturan sebagai berikut:

- 1) Memastikan apakah setiap indikator PROKLIM tersebut ada atau tidak ada di lokasi;
- 2) Melakukan penilaian pada indikator yang ada. Setiap indikator memiliki bobot tertentu yang menggambarkan tingkat kepentingan dan prioritas;
- 3) Melakukan penjumlahan terhadap penilaian secara total dari semua indikator yang ada. Indikator dibangun sesuai dengan Kriteria PROKLIM yang dibuat sederhana, tetapi memuat unsur yang cukup lengkap agar penilaian lebih bersikap obyektif dan menyeluruh. Dalam penilaian teknis.

Tim Teknis melaksanakan penilaian dengan cara:

- a. Tim Teknis, berkoordinasi dengan Sekretariat PROKLIM, melakukan rapat teknis untuk melakukan penilaian teknis terhadap usulan yang masuk.
- b. Tim Teknis melakukan penilaian (scoring) dengan menggunakan daftar penilaian kegiatan PROKLIM berdasarkan kesesuaian lapangan dengan indikator PROKLIM.
- c. Tim Teknis dapat melibatkan pakar yang dinilai memiliki kemampuan khusus terkait dengan proses pemberian nilai komponen PROKLIM lokasi yang diusulkan.
- d. Setelah penilaian teknis selesai dilakukan, Tim Teknis menyusun dan menyerahkan Laporan Penilaian Teknis kepada Sekretariat PROKLIM untuk dapat disampaikan kepada Tim Pengarah yang antara lain memuat: Lokasi yang dinilai dan dipertimbangkan sebagai PROKLIM; -Hasil analisa penilaian (scoring) serta daftar kehadiran Tim Teknis; Kesimpulan dan rekomendasi dari Tim Teknis, terkait dengan kelayakan lokasi yang dinilai untuk dapat dipertimbangkan sebagai PROKLIM Utama dan Lestari.

2. Rekomendasi dan penetapan penerima apresiasi PROKLIM Utama dan Lestari Setelah mempertimbangkan hasil verifikasi dan penilaian teknis, Dewan Pengarah melaporkan hasil penilaian kepada Menteri untuk penetapan PROKLIM Utama dan Lestari. Dewan Pengarah terdiri atas pejabat setingkat Eselon I dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan dapat melibatkan wakil Kementerian/Lembaga serta pakar yang mempunyai keahlian terkait pelaksanaan PROKLIM. Menteri, berdasarkan rekomendasi dari Dewan Pengarah, menetapkan penerima apresiasi PROKLIM Utama dan Lestari.

3. Kriteria Pemberian Apresiasi Pembinaan PROKLIM

Untuk mendorong peran serta aktif seluruh pihak, maka diberikan pembinaan PROKLIM bagi pemerintah dan pendukung PROKLIM dengan kriteria sebagai berikut:

a. Pemerintah:

- telah memiliki peraturan untuk mendukung pelaksanaan PROKLIM
- telah melaksanakan program yang dapat memperkuat pelaksanaan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim
- telah mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan PROKLIM (sosialisasi, penyuluhan, peningkatan kapasitas, pendampingan, bimbingan teknis, fasilitasi pelaksanaan, dan pembangunan bank data PROKLIM).

b. Pendukung PROKLIM

- Mendukung kegiatan sosialisasi, penyuluhan, peningkatan kapasitas, pendampingan, bimbingan teknis, fasilitasi pelaksanaan, dan pembangunan bank data PROKLIM
- lokasi yang didampingi berhasil mendapatkan penghargaan PROKLIM Utama/Lestari
- Meningkatkan kategori PROKLIM dibawah binaannya
- Meningkatkan kemandirian ekonomilokasi PROKLIM binaannya

q. Bentuk Apresiasi

1. Piagam partisipasi diberikan kepada lokasi yang dicatatkan dalam SRN dan memenuhi kriteria sebagai PROKLIM Pratama dan Madya
2. Sertifikat PROKLIM diberikan kepada penerima lokasi yang memenuhi kriteria PROKLIM Utama dan PROKLIM Lestari
3. Trophi PROKLIM diberikan kepada penerima penghargaan PROKLIM Utama dan Lestari
4. Apresiasi PROKLIM lainnya diberikan kepada penerima penghargaan PROKLIM Utama dan Lestari sesuai dengan ketersediaan sumberdaya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

s. Tata Cara Pemantauan dan Evaluasi PROKLIM

Pemantauan dan evaluasi merupakan aspek penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program serta alokasi sumber daya dalam penyelenggaraan kegiatan PROKLIM secara keseluruhan dan memastikan keberlanjutan pelaksanaan PROKLIM. Kegiatan pemantauan perlu dilakukan untuk mengamati perkembangan perencanaan dan pelaksanaan PROKLIM di daerah serta mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi untuk merumuskan tindakan antisipatif dan korektif serta menghindarkan kesalahan yang sama di masa mendatang. Melalui pemantauan dan evaluasi diharapkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan PROKLIM dapat lebih ditingkatkan.

II. Tujuan dan Sasaran

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan PROKLIM bertujuan untuk:

1. mengidentifikasi dan menginventarisasi permasalahan yang timbul serta memberikan solusi upaya pemecahannya
2. mengidentifikasi manfaat
3. mengevaluasi keberlanjutan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilaksanakan di lokasi yang telah mengikuti kegiatan PROKLIM
4. mengevaluasi manfaat pelaksanaan PROKLIM
5. memberikan masukan, saran dan rekomendasi terutama yang berkaitan dengan kebijakan perencanaan program/kegiatan yang akan datang. Sasaran yang diharapkan dapat dicapai melalui pelaksanaan kegiatan pemantauan dan evaluasi adalah mendorong keberlanjutan pelaksanaan PROKLIM.

Kegiatan pemantauan dan evaluasi meliputi:

- a. Kemajuan upaya adaptasi;
- b. Penurunan emisi GRK;
- c. Aspek pendukung keberlanjutan.

Monitoring dilakukan minimal sekali dalam satu tahun oleh KLHK dan Pemda. Pemantauan dan evaluasi dilakukan baik di tingkat nasional maupun daerah. Pelaksanaan kegiatan pemantauan dan evaluasi secara nasional dikoordinasikan oleh Dirjen. Sedangkan di tingkat daerah oleh koordinator PROKLIM.

Hasil pelaksanaan kegiatan pemantauan dan evaluasi di daerah berupa laporan hasil pemantauan dan evaluasi diinformasikan oleh koordinator PROKLIM setiap tahun kepada Menteri melalui Dirjen dengan mengikuti format laporan.

GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,

